

**PERFORMA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN  
MALAYSIA PADA PERIODE TERJADINYA RESESI YANG  
DISEBABKAN PANDEMI COVID-19**

**TESIS**

**OLEH:**

**TOHA BARIZI**

**NIM: 19801015**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**PERFORMA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN  
MALAYSIA PADA PERIODE TERJADINYA RESESI YANG  
DISEBABKAN PANDEMI COVID-19**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu  
persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah

**OLEH:**

**TOHA BARIZI**

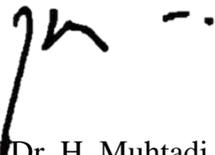
**NIM: 19801015**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul: **“Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A.  
NIP. 195503021987031004

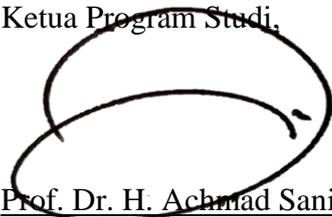
Pembimbing II,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.  
NIP. 196702271998032001

**Mengetahui;**

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si.  
NIP. 197202122003121003

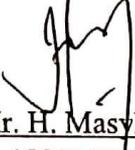
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: **“Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2022.

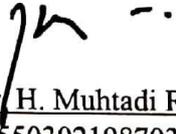
Dewan Penguji,

  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.  
NIP. 197307192005011003

Penguji Utama

  
Dr. Ir. H. Masyhuri, M.P.  
NIP. 1890200024

Ketua Penguji

  
Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A.  
NIP. 195503021987031004

Anggota/Pembimbing I

  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.  
NIP. 196702271998032001

Anggota/Pembimbing II

  
Mengetahui  
Dekan Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 19690303200003002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

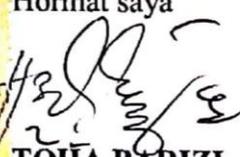
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Toha Barizi  
NIM : 19801015  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Januari 2022

Hormat saya  
  
**TOHA BARIZI**

NIM. 19800017

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillah wal Hamdulillah*, saya persembahkan Tesis ini kepada:

### **Ayah dan Ibu**

Wasil dan Sitti Jamila, dua sosok yang tidak akan terhapus dalam memori saya, sang inspirator hidup, dengan keringatnya saya bisa menjalani hidup, dengan kasih sayangnya saya bisa merasakan keindahan hidup.

### **Adik**

Siti Maimunatul Jannah, adik semata wayang saya, kebahagiaan tersendiri ketika berkumpul dengannya, sosok yang menjadikan saya selalu bahagia dengan canda dan tawa.

### **Keluarga Besar**

Saya tidak akan sampai pada saat ini, tanpa adanya dukungan dari keluarga besar saya, keluarga yang selalu menjadi naungan bagi saya tatkala saya butuh.

### **Teman-Teman**

Teman seperjuangan, teman senasib, teman yang selalu menjadi sandaran dikala saya butuh, yang selalu menjadi pelita disaat gelap gulita, kebersamaan yang tidak bisa dipungkiri dalam beberapa tahun ini, menjadikan saya lebih bersyukur lagi bahwa saya dikelilingi orang-orang hebat.

MOTTO



**Comparing yourself to other people,**

**you're only on this planet to be you, not someone else's imitation of you.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Alhamdulillah* *rabbi' alamin* segala puji syukur penulis haturkan kehadiran *ilahi Rabbi* Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, *taufiq* serta hidayah nya kepada penulis, sehingga Tesis dengan judul **“Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”** Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan dalam seluruh aspek kehidupan dan menjadi inspirator bagi umat manusia khususnya umat Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa membawa *rahmatan lil' alamin* bagi seluruh manusia dan kemajuan bagi umat Islam. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini bisa diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak faktor yang mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini. Berbagai pihak telah ikut memberikan banyak dukungan baik secara moril, materiil, spiritual, bimbingan dan saran maupun perhatian. Oleh karena itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.

2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Prof Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran serta memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama studi bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
7. Seluruh staff administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kemudahan pelayanan yang telah diberikan.
8. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2019/2020, khususnya kelas A dan terkhusus lagi konsentrasi Keuangan Syariah di Magister Ekonomi Syariah,

Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Prodi Ekonomi Syariah.

9. Seluruh yang pihak terkait yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. *Jazakumullah ahsanal jaza''*.  
*Wassalamu''alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Malang, 10 Januari 2022

Peneliti;

TOHA BARIZI  
NIM.19801015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	-
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>ABSTRAK</b> .....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan .....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
E. Hipotesis Penelitian.....	21
1. Perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19.....	21
2. Perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19.....	23
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
G. Hasil Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	26
H. Definisi Operasional Variabel.....	37
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	40

A. Landasan Teori.....	40
1. Kinerja .....	40
2. Pengukuran Kinerja .....	42
3. Kinerja Perbankan Syariah .....	44
4. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	46
1) <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) .....	48
2) <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR).....	50
3) <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) .....	52
4) <i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i> (II vs NII).....	53
5. Rasio Profitabilitas .....	54
1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	57
2) <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	57
3) <i>Return On Equity</i> (ROE).....	58
4) <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	59
B. Kerangka Teoritik .....	60
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Variabel Penelitian .....	62
1. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	62
2. Rasio Profitabilitas .....	63
C. Populasi dan Sampel .....	64
1. Populasi .....	64
2. Sampel .....	66
D. Pengumpulan Data .....	68
E. Analisis Data .....	70
1. Analisis Deskriptif.....	70
2. Uji Normalitas .....	70
3. Uji Beda T-Test ( <i>Paired Samples T-Test</i> ) .....	71
4. Uji <i>Welxocon</i> .....	72
5. Analisis Varians Satu Jalan (ANOVA) .....	74
6. Uji <i>Kruskal-Wallis</i> .....	76

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b> .....	78
A. Gambaran Objek Penelitian .....	78
1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia .....	78
2. Perbankan Syariah di Indonesia .....	83
1) PT. Bank BCA Syariah .....	83
2) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah .....	84
3) PT. Bank Muamalat Indonesia .....	85
4) PT. Bank Mega Syariah.....	86
5) PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	87
6) PT. Bank Syariah Indonesia .....	88
7) PT. Bank Syariah Bukopin.....	89
8) PT. Bank Victoria Syaria.....	90
9) PT Bank Aladin Syariah.....	91
10) PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	92
3. Perkembangan Perbankan Syariah di Malaysia .....	92
4. Perbankan Syariah di Malaysia.....	99
1) RHB Islamic Bank Berhad .....	99
2) Al Rajhi Banking & Inv. Corp. (Malaysia) Berhad .....	100
3) Alliance Islamic Berhad .....	101
4) AmBank Islamic Berhad .....	102
5) Public Islamic Bank Berhad .....	102
6) Bank Islam Malaysia Berhad .....	103
7) Bank Muamalat Malaysia Berhad .....	104
8) CIMB Islamic Bank Berhad .....	105
9) HSBC Amanah Malaysia Berhad.....	106
10) Hong Leong Islamic Bank Berhad .....	107
B. Analisis Deskriptif.....	108
1. Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> .....	108
1) <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).....	108
2) <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR).....	113

3) <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR).....	118
4) <i>Islamic Income vs. Non-Islamic Income Ratio</i> (IIvsNII) .....	123
2. Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.....	127
1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	128
2) <i>Return on Asset</i> (ROA).....	133
3) <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	137
4) <i>Earning per Share</i> (EPS).....	142
C. Pengujian Hipotesis.....	146
1. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Inde</i> .....	146
1) Perbandingan pada Indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) ....	146
2) Perbandingan pada Indikator <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) .....	151
3) Perbandingan pada <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) .....	156
4) Perbandingan pada <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IIvsNII) .....	161
2. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.....	166
1) Perbandingan pada <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	166
2) Perbandingan pada <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	171
3) Perbandingan pada <i>Return On Equity</i> (ROE).....	176
4) Perbandingan pada <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	181
<b>BAB V: PEMBAHASAN</b> .....	186
A. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> .....	186
B. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas .....	197

<b>BAB VI: PENUTUP</b> .....	204
A. Kesimpulan.....	204
B. Saran.....	205
<b>DARTAR PUSTAKA</b> .....	207

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel .....	38
Tabel 3.1 Perbankan Syariah di Indonesia .....	67
Tabel 3.2 Perbankan Syariah di Malaysia .....	68
Tabel 4.1 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Perbankan Syariah di Indonesia .....	109
Tabel 4.2 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Perbankan Syariah di Malaysia .....	111
Tabel 4.3 <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) Perbankan Syariah di Indonesia.....	114
Tabel 4.4 <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) Perbankan Syariah di Malaysia .....	116
Tabel 4.5 <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) Perbankan Syariah di Indonesia	119
Tabel 4.6 <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) Perbankan Syariah di Malaysia .	121
Tabel 4.7 <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IIvsNII) Perbankan Syariah di Indonesia.....	123
Tabel 4.8 <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IIvsNII) Perbankan Syariah di Malaysia.....	125
Tabel 4.9 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perbankan Syariah di Indonesia.....	128
Tabel 4.10 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perbankan Syariah di Malaysia.....	131
Tabel 4.11 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia .....	133
Tabel 4.12 <i>Return on Asset</i> (ROA) Perbankan Syariah di Malaysia .....	135
Tabel 4.13 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia.....	138
Tabel 4.14 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perbankan Syariah di Malaysia.....	140
Tabel 4.15 <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perbankan Syariah di Indonesia .....	142
Tabel 4.16 <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perbankan Syariah di Malaysia .....	144
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) .....	147
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)..	148
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).....	149
Tabel 4.20 Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA) Indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).....	150

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) .....	152
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR).....	153
Tabel 4.23 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Indikator <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR).....	154
Tabel 4.24 Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA) Indikator <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) .....	155
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) .....	157
Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) .....	158
Tabel 4.27 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Indikator <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) .....	159
Tabel 4.28 Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA) Indikator <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR).....	160
Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IivsNII) .....	161
Tabel 4.30 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IivsNII) .....	162
Tabel 4.31 Hasil Uji <i>Welcoxon</i> Indikator <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IivsNII) .....	163
Tabel 4.32 Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis</i> Indikator <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i> (IivsNII) .....	164
Tabel 4.33 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	167
Tabel 4.34 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	168
Tabel 4.35 Hasil Uji <i>Welcoxon</i> Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	169
Tabel 4.36 Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis</i> Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	170
Tabel 4.37 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	172
Tabel 4.38 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)....	173
Tabel 4.39 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> <i>Return On Asset</i> (ROA).....	174
Tabel 4.40 Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA) <i>Return On Asset</i> (ROA)....	175

Tabel 4.41 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE).....	177
Tabel 4.42 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE) ..	178
Tabel 4.43 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE).....	179
Tabel 4.44 Hasil Uji Satu Jalur ANOVA Indikator <i>Return On Equity</i> (ROE) .	180
Tabel 4.45 Hasil Uji Normalitas Indikator <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	182
Tabel 4.46 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator <i>Earning Per Share</i> (EPS) ...	183
Tabel 4.47 Hasil Uji <i>Welcoxon</i> Indikator <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	184
Tabel 4.48 Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis</i> Indikator <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	185

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset dan Distribusi Keuangan Islam.....	2
Gambar 1.2 Ranking Pasar Keuangan Islam Dunia.....	3
Gambar 1.3 Ranking Perbankan Syariah Dunia.....	5
Gambar 1.4 Perbandingan Perbankan Syariah Indonesia-Malaysia .....	15
Gambar 1.5 Perbandingan Rasio Profitabilitas Indonesia dan Malaysia .....	16
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.....	60
Gambar 4.1 Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia .....	81
Gambar 4.2 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia .....	82
Gambar 4.3 Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Malaysia.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 PSR (Indonesia) Q3
- Lampiran 2 PSR (Malaysia) Q3
- Lampiran 3 ZPR (Indonesia) Q3
- Lampiran 4 ZPR (Malaysia) Q3
- Lampiran 5 IivsNII (Indonesia) Q3
- Lampiran 6 IivsNII (Malaysia) Q3
- Lampiran 7 PSR (Indonesia) Q4
- Lampiran 8 PSR (Malaysia) Q4
- Lampiran 9 ZPR (Indonesia) Q4
- Lampiran 10 ZPR (Malaysia) Q4
- Lampiran 11 IivsNII (Indonesia) Q4
- Lampiran 12 IivsNII (Malaysia) Q4
- Lampiran 13 EDR (Indonesia) Q3
- Lampiran 14 EDR (Malaysia) Q3
- Lampiran 15 EDR (Indonesia) Q4
- Lampiran 16 EDR (Malaysia) Q4
- Lampiran 17 ROA (Indonesia) Q3
- Lampiran 18 ROA (Malaysia) Q3
- Lampiran 19 ROE (Indonesia) Q3
- Lampiran 20 ROE (Malaysia) Q3
- Lampiran 21 NPM (Indonesia) Q3
- Lampiran 22 NPM (Malaysia) Q3
- Lampiran 23 EPS (Indonesia) Q3
- Lampiran 24 EPS (Malaysia) Q4
- Lampiran 25 ROA (Indonesia) Q4
- Lampiran 26 ROA (Malaysia) Q4
- Lampiran 27 ROE (Indonesia) Q4
- Lampiran 28 ROE (Malaysia) Q4

Lampiran 29 NPM (Indonesia) Q4

Lampiran 30 NPM (Malaysia) Q4

Lampiran 31 EPS (Indonesia) Q4

Lampiran 32 EPS (Malaysia) Q4

Lampiran 33 Gabungan Kinerja *Islamicity Performance Index* Indonesia

Lampiran 34 Gabungan Kinerja *Islamicity Performance Index* Malaysia

Lampiran 35 Gabungan Kinerja Profitabilitas Indonesia

Lampiran 36 Gabungan Kinerja Profitabilitas Indonesia

Lampiran 37 Surat Keterangan Penelitian

## ABSTRAK

Toha Barizi. 2022. “Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A.

(2) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si.

Kata Kunci : Performa, *Islamicity Performance Index*, Rasio Profitabilitas

---

Langkah untuk mengevaluasi performa perbankan syariah merupakan hal yang sangat krusial. Hal tersebut karena melihat peran dan tanggung jawab perbankan yang hanya tidak sebatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), Pengukuran kinerja menunjukkan kondisi perusahaan terkait tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai salah satu bentuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang sering dipakai rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. Akan tetapi di sisi lain dikembangkan alternatif pengukuran kinerja untuk Bank syariah, melalui sebuah indeks *Islamicity Performance Index*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas dan *Islamicity performance index* dengan mengkaitkan dengan terjadinya resesi yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebuah penelitian yang mengutamakan akan kedalaman data yang didapat. Sampel pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia, metode pengambilan menggunakan *purposive sampling* didapat sebanyak 22 sampel perusahaan yang terdiri dari 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yakni data laporan keuangan perusahaan pada kuartal III dan IV, yang mana data tersebut didapat dari situs resmi pada setiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan empat metode analisis yang terdiri dari *Paired Sample t-Tes* dan uji ANOVA yang digunakan untuk data normal, kemudian *Welcoxon* dan *Kruskall-Wallis* yang dikhususkan pada data yang tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat rata-rata perbedaan yang signifikan pada performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* pada indikator PSR, EDR dan IIVsNII, sedangkan pada indikator ZPR, tidak ditemukan rata-rata perbedaan. Dan hasil juga menemukan bahwa performa perbankan syariah di Indonesia lebih baik pada rasio PSR dan ZPR, sedangkan jika dilihat dari rasio EDR dan IIVsNII performa perbankan di Malaysia lebih unggul. Kemudian hasil juga menemukan bahwa terdapat rata-rata perbedaan yang signifikan pada performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas pada semua indikator rasio (NPM, ROA, ROE dan EPS), dan dari keempat rasio yang digunakan pada pendekatan profitabilitas secara keseluruhan performa perbankan syariah di Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan performa perbankan syariah di Malaysia

## ABSTRACT

Toha Barizi. 2022. “ *Performance of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia during the Recession Period Due to the Covid-19 Pandemic*”

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A.  
(2) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Kata Kunci : *Perfomance, Islamicity Performance Index, Profitability Ratio*

---

*The Steps of evaluating the performance of Islamic banking are very crucial. These are because the roles and responsibilities of banking are not limited to the financial needs of various stakeholders, Performance measurement shows the condition of the company related to the goals to be achieved, and as a form of information for interested parties that can assist in decision-making. One of the tools to measure financial performance that is often used is financial ratios, one of which is the profitability ratio. However, on the other hand, alternative performance measurement for Islamic banks was developed, through an Islamicity Performance Index. The purpose of this study is to determine the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia by using the profitability ratio approach and Islamicity performance index by relating it to the recession caused by the covid-19 pandemic.*

*This research used quantitative research, research that prioritizes the depth of the data obtained. The samples of this study were Islamic banks in Indonesia and Malaysia, the sampling method used was purposive sampling that obtained as many as 22 samples of companies consisted of 10 Islamic banks in Indonesia and 10 Islamic banks in Malaysia. The data used in this study is secondary data, namely the company's financial statement data in the third and fourth quarters, which data is obtained from the official website of each company. This study used four analytical methods consisting of Paired Sample t-test and ANOVA test which are used for normal data, then Welcoxon and Kruskall-Wallis which are specialized in data that are not normally distributed.*

*The results of the study found that there were an average significant difference in the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia by using the islamicity performance index approach on the PSR, EDR, and IIVSNII indicators, while on the ZPR indicator, has no average difference. And the results also found that the performance of Islamic banks in Indonesia is better on the PSR and ZPR ratios, whereas when viewed from the EDR and IIVSNII ratios, the banks performance of Malaysia is better. Then the results also found that there were an average significant difference in the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia by using the profitability ratio approach on all ratio indicators (NPM, ROA, ROE, and EPS). Overall, the performance of Islamic banks in Indonesia is better than the performance of Islamic banks in Malaysia.*

## الملخص

طه بريزي. ٢٠٢٢. أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا خلال فترة الركود بسبب جائحة كوفيد-١٩  
المشرف : (١) الدكتور الحاج مهتدي رضوان الماجستير  
(٢) الكتورة الحاجة عمرة الحسنة الماجستير  
الكلمة الرئيسية : الأداء ، مؤشر الأداء الإسلامي ، نسبة الربحية

إن خطوات تقييم أداء الخدمات المصرفية الإسلامية أمر بالغ الأهمية. وذلك لأن رؤية أدوار ومسؤوليات الخدمات المصرفية لا تقتصر على الاحتياجات المالية لأصحاب المصلحة المختلفين (أصحاب المصلحة)، ويوضح قياس الأداء حالة الشركة المتعلقة بالأهداف المراد تحقيقها، وكشكل من المعلومات للأطراف المهتمة التي يمكن أن تساعد في صنع القرار. تعتبر النسب المالية إحدى أدوات قياس الأداء المالي التي تُستخدم غالباً، ومن بينها نسبة الربحية. ومع ذلك، من ناحية أخرى، تم تطوير مقياس أداء بديل للبنوك الإسلامية، من خلال مؤشر أداء الإسلامية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا باستخدام نهج نسبة الربحية ومؤشر أداء الإسلامية من خلال ربطها بالركود الناجم عن جائحة كوفيد-١٩.

يستخدم هذا البحث البحث الكمي، وهو بحث يعطي الأولوية لعمق البيانات التي تم الحصول عليها. كانت العينة في هذه الدراسة هي الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا، وتم الحصول على طريقة أخذ العينات باستخدام أخذ العينات الهادف إلى ما يصل إلى ٢٢ عينة من الشركات التي تتكون من ١٠ بنوك إسلامية في إندونيسيا و ١٠ بنوك إسلامية في ماليزيا. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية وهي بيانات القوائم المالية للشركة في الربعين الثالث والرابع والتي يتم الحصول عليها من الموقع الرسمي لكل شركة. تستخدم هذه الدراسة أربع طرق تحليلية تتكون من اختبار t للعينة المزدوجة واختبار ANOVA اللذين يتم استخدامهما للبيانات العادية، ثم Welcoxon و Kruskal-Wallis المتخصصين في البيانات التي لا يتم توزيعها بشكل طبيعي.

ووجدت نتائج الدراسة أن هناك فرقاً متوسطاً معنوياً في أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا باستخدام نهج مؤشر أداء الإسلام على مؤشرات PSR و EDR و IIvsNII، بينما في مؤشر ZPR، لم يتم العثور على فرق متوسط. ووجدت النتائج أيضاً أن أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا أفضل في نسب PSR و ZPR، بينما عند النظر إليها من خلال نسب EDR و IIvsNII، فإن الأداء المصرفي في ماليزيا متفوق. ثم وجدت النتائج أيضاً أن هناك فرقاً كبيراً متوسطاً في أداء الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا باستخدام نهج نسبة الربحية على جميع مؤشرات النسبة (EPS و ROE و ROA و NPM)، ومن بين النسب الأربعة المستخدمة في الربحية. بشكل عام، يتفوق أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا على أداء البنوك الإسلامية في ماليزيا.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keuangan syariah telah menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat selama sepuluh tahun terakhir, yang bernilai US \$2,4 triliun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan tumbuh sebesar 6% untuk mencapai US \$3,8 triliun pada tahun 2023<sup>1</sup>. Tingkat pertumbuhan tinggi aset keuangan Islam yang optimis dari tahun ke tahun ini menarik perhatian semua pembuat kebijakan, bankir dan akademisi keuangan untuk melihat industri keuangan Islam, khususnya pada sektor perbankan syariah. Tentunya, lembaga keuangan yang beroperasi dengan baik memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan. Selain itu, kinerja sektor perbankan dan profitabilitas menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mendorongnya untuk menahan guncangan negatif<sup>2</sup>.

Prinsip-prinsip utama yang mendasari perbankan dan keuangan Islam - yaitu larangan riba (secara sempit diartikan sebagai bunga) dan kepatuhan terhadap persyaratan syariah (hukum Islam) lainnya, sama tuanya dengan agama itu sendiri, meskipun baru sejak tahun 1960-an bank telah menawarkan layanan keuangan Islam. Lembaga keuangan syariah ini per periode 2012-2018 berjumlah industri

---

<sup>1</sup> Thomson Reuter., (2020), *State of the Global Islamic Economy Report 2019/20 Thomson Reuters, Dinar Standard*, diakses melalui: <https://www.salaamgateway.com/SGIE19-20> (pada 24 Februari 2021, pukul 07:08).

<sup>2</sup> Badri Rabaa. and Boujelbene Younes. (2016), “*The impact of the Islamic banks performances on economic growth: using panel data*”, *International Journal of Economics and Finance Studies*, Vol. 8 No. 1, pp. 101-111.

global dengan aset sekitar \$ 2,524 triliun, yang 70% -nya dicatat oleh bank Islam, 19% sukuk (obligasi Islam), 4% syariah reksa dana, 2% takaful (asuransi Islam) dan 5% pada aset keuangan Islam lainnya<sup>3</sup> (dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut).

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Aset dan Distribusi Keuangan Islam**



Sumber: ICD-REFINITIV, 2019

Menurut *Islamic Finance Development Report 2018*, aset industri keuangan Islam tumbuh menjadi US \$2,5 triliun pada 2018 dari US \$2,4 triliun pada 2017, naik 3%. Pertumbuhan ini lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dan terutama terlihat di beberapa pasar utama industri di mana ekonomi yang lebih luas sedang lesu. Iran, Arab Saudi dan Malaysia adalah pasar terbesar dari 61 negara yang melaporkan aset keuangan Islam, dengan ketiganya mencatat aset lebih dari US \$500 miliar. Negara-negara yang mengalami pertumbuhan aset tercepat adalah Maroko, Siprus, dan Ethiopia<sup>4</sup>.

*Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) memberikan peringkat dan profil untuk pasar keuangan Islam yang berbeda di seluruh dunia, mengacu pada

<sup>3</sup> ICD-REFINITIV. (2019). “*Islamic Finance Development Report*”

<sup>4</sup> *Ibid.*

faktor-faktor instrumental yang dikelompokkan ke dalam lima bidang pembangunan yang dianggap sebagai indikator utama. Indikatornya tidak hanya berfokus pada ukuran dan pertumbuhan keseluruhan sektor keuangan Islam di berbagai negara; melainkan mengevaluasi kekuatan ekosistem secara keseluruhan yang membantu pengembangan industri berdasarkan 55 metrik yang berbeda. Lima indikator utama IFDI adalah indeks berbobot yang mewakili sub-sub indikator yang berbeda, yaitu: perkembangan kuantitatif, pengetahuan, tata kelola, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesadaran. Berikut adalah perkembangan keseluruhan industri keuangan Islam melalui indikator-indikator yang telah disebutkan dan menyoroti negara-negara peringkat teratas menurut IFDI<sup>5</sup>.

**Gambar 1.2**  
**Ranking Pasar Keuangan Islam Dunia**

Country	IFDI Value	Ranking					
		IFDI 2019	Quantitative Development	Knowledge	Governance	CSR	Awareness
 Malaysia	115	1	1	1	1	11	1
 Bahrain	71	2	4	6	2	7	3
 United Arab Emirates	70	3	6	5	3	6	2
 Indonesia	68	4	8	2	9	13	10
 Saudi Arabia	60	5	5	8	20	2	7
 Jordan	57	6	17	4	13	1	13
 Pakistan	56	7	13	3	7	17	4
 Kuwait	54	8	2	22	8	4	9
 Oman	52	9	12	11	4	3	8
 Brunei Darussalam	45	10	19	7	5	24	5
 Qatar	44	11	11	17	15	5	6
 Maldives	37	12	10	18	6	10	14
 Bangladesh	33	13	7	19	12	12	24
 Nigeria	32	14	25	12	10	9	41
 Sri Lanka	30	15	14	13	16	8	23

Sumber: ICD-REFINITIV, 2019

<sup>5</sup> *Ibid.*

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Malaysia, Bahrain dan UEA tetap menjadi pasar teratas dalam hal pengembangan keuangan Islam. Malaysia adalah pemimpin yang kuat dalam hal nilai indikator, duduk di posisi terdepan untuk semua indikator selain CSR. Bahrain sangat kuat dalam perbankan dan dana Islam, didukung oleh lanskap peraturan yang komprehensif, tata kelola Syariah yang kuat, dan berbagai aktivitas keuangan Islam yang tercakup dalam berita. UEA adalah salah satu yang terkuat dalam kategori Pengetahuan mengingat tingginya jumlah penyedia pendidikan keuangan Islam di sana, dalam tata kelola - dengan penampilan yang kuat di setiap sub-indikator kategori itu - dan dalam kesadaran, karena banyaknya item berita dan cara keuangan Islam diselenggarakan di negara tersebut. Indonesia berada di peringkat keempat, karena menjadi rumah bagi sejumlah lembaga pendidikan terbesar di dunia yang menyediakan kursus atau gelar di bidang keuangan Islam dan oleh banyak makalah penelitian yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut dan afiliasi lainnya. Arab Saudi tetap berada di posisi kelima karena berlanjutnya penerbitan sukuk negara yang besar, yang pada gilirannya mendorong penerbitan perusahaan yang tinggi, dan dana CSR dalam jumlah besar yang disalurkan oleh lembaga keuangan Islamnya<sup>6</sup>.

Sedangkan jika dilihat secara khusus pada pemeringkatan perbankan Islam yang dilakukan oleh *Islamic Finance Country Index (IFCI)* yang mana dimulai dengan tujuan untuk menangkap pertumbuhan industri perbankan, dan untuk memberikan penilaian langsung tentang keadaan perbankan Islam di setiap negara. Dengan data sembilan tahun sejak awal, IFCI sekarang dapat digunakan untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

membandingkan negara tidak hanya pada tahun tertentu tetapi juga dari waktu ke waktu. Karena semakin banyak negara yang membuka perbankan Islam, indeks akan memberikan patokan bagi negara untuk melacak kinerja mereka dibandingkan negara lain. Seiring waktu, masing-masing negara dalam indeks tersebut juga harus dapat melacak dan menilai kinerja mereka sendiri. IFCI menunjukkan pertumbuhan perbankan Islam secara obyektif, menjadikannya alat yang berguna untuk analisis industri dan penilaian komparatif. Berikut adalah pemeringkatan yang dilakukan oleh IFCI berkenaan perbankan Islam di setiap negara di seluruh dunia.

**Gambar 1.3**  
**Ranking Perbankan Syariah Dunia**

COUNTRIES	2019 SCORE	2018 SCORE	CHANGE IN SCORE	2019 RANK	2018 Rank	CHANGES IN RANK
INDONESIA	81.93	24.13	+57.80	1	6	+5
MALAYSIA	81.05	81.01	+0.04	2	1	-1
IRAN	79.03	79.01	+0.02	3	2	-1
SAUDI ARABIA	60.65	66.66	-6.01	4	3	-1
SUDAN	55.71	17.09	+38.62	5	11	+6
BRUNEI DARUSSALAM	49.99	10.11	+39.88	6	14	+8
UNITED ARAB EMIRATES	45.31	39.78	+5.53	7	4	-3
BANGLADESH	43.01	17.78	+25.23	8	10	+2

Sumber: *Islamic Finance Country Index (IFCI)*, 2019

Tabel 1.3 menyajikan skor dan peringkat IFCI terbaru. Berikut beberapa pantauan penting yang mana terlihat bahwa Indonesia menempati urutan pertama, dengan skor 81,93, menyalip Malaysia yang mendominasi indeks sejak 2011. Pemegang posisi teratas sebelumnya adalah Iran dan Malaysia. Sebelum tahun ini,

Malaysia menduduki peringkat nomor satu selama tiga tahun berturut-turut, mengambil alih dari Iran pada 2016. Indonesia telah melompat 5 posisi ke atas untuk merebut slot teratas tahun ini. Tidak ada perubahan peringkat dari empat negara (Turki peringkat 13; Swiss peringkat 27; Singapura peringkat 29; dan Palestina peringkat 36). Ini merupakan variasi tahunan terbesar dalam peringkat tahunan IFCI sejak didirikan. Ada 44 negara yang telah menyaksikan perubahan dalam skor IFCI mereka: 14 positif dan 28 negatif. Berbeda dengan tahun lalu yang hanya mengalami perubahan peringkat 14 negara. Perlu dicatat bahwa telah terjadi perubahan positif pada skor IFCI untuk semua negara kecuali empat negara, terutama Arab Saudi yang mengalami penurunan skor IFCI sebesar 6,01 poin. Artinya, meski IBF telah menguat di sebagian besar negara, Arab Saudi telah menyaksikan melemahnya pasar IBF dalam satu tahun terakhir<sup>7</sup>.

Uraian diatas mengungkapkan bahwa dua negara dengan kekuatan perbankan syariah dipegang oleh Indonesia dan Malaysia, Malaysia yang pada awalnya beberapa tahun terakhir menduduki peringkat pertama, namun pada akhirnya dilengserkan oleh Indonesia yang pada awalnya berada pada peringkat enam. Perkembangan perbankan syariah yang ada pada dua negara ini memang sangat gencar menjadi sorotan lantaran memiliki kekuatan keuangan syariah yang dominan dibanding dengan negara-negara lainnya. Malaysia dengan sistem syariah yang dibangun, dan perkembangan aset yang sangat pesat membuatnya menjadi negara dengan keuangan Islam terbaik. Begitu juga dengan Indonesia dengan populasi muslim terbanyak di dunia, membuat kebutuhan akan transaksi keuangan

---

<sup>7</sup> IFCI. (2019). *Islamic Finance Country Index*.

syariah juga sangat potensial, hal tersebutlah yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar terbesar keuangan syariah di dunia.

Melihat tahun 2020, yang mana merupakan tahun yang bisa dikatakan terberat yang dirasakan oleh seluruh dunia, dimana tahun tersebut disebut tahun ambruknya perekonomian global yang disebabkan pandemi covid-19. Tahun tersebut juga tahun dimana maraknya resesi di setiap negara, tak terkecuali juga dirasakan Indonesia dan Malaysia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus 3,49 persen (*year on year/yoy*). Dengan demikian Indonesia resmi masuk ke jurang resesi, setelah pada kuartal II-2020 ekonomi RI juga terkonstraksi alias negatif<sup>8</sup>. Begitu juga Badan Pusat Statistik (BPS) Malaysia mencatat pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2020 mengalami kontraksi sebesar -2,6%, yang sekaligus menandai resesi di negara tersebut<sup>9</sup>.

Ekonom dari *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Bhima Yudhistira menjelaskan resesi berbeda dengan konsep krisis ekonomi. Bhima menjelaskan resesi adalah penurunan pertumbuhan ekonomi dalam dua kuartal berturut-turut. Bahkan, sebuah lembaga penelitian di AS, *National Bureau of Economic Research* (NBER) mendefinisikan resesi sebagai indikasi turunnya daya beli masyarakat secara umum dan naiknya angka

---

<sup>8</sup> Hendra Kusuma. (2020). “Indonesia Resmi Resesi! Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49%” diakses melalui: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5242305/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349> (pada 24 Februari 2021, pukul 10.04)

<sup>9</sup> Dian Kurniati, (2021). “Seperti Indonesia, Malaysia Akhirnya Resesi pada Kuartal III/2020”. Diakses melalui <https://news.ddtc.co.id/seperti-indonesia-malaysia-akhirnya-resesi-pada-kuartal-iii-2020-20,-> (pada 24 Februari 2021, pukul 10.06).

pengangguran, resesi juga merupakan keadaan dimana terjadi penurunan yang signifikan dalam aktivitas ekonomi yang tersebar di seluruh ekonomi, berlangsung lebih dari beberapa bulan, biasanya terlihat dalam PDB riil, pendapatan riil, lapangan kerja, produksi industri, dan penjualan grosir-eceran. Sementara krisis ekonomi adalah situasi dimana terjadi penurunan beberapa indikator ekonomi. Seperti misalnya krisis finansial berarti yang turun adalah sektor keuangan, nilai tukar rupiah, hingga kinerja perbankan. Satu kuartal negatif juga bisa dikategorikan sebagai krisis. Para pakar juga menyebutkan bahwa dampak yang terjadi dalam resesi bisa lebih besar dan luas dibandingkan dengan krisis. Selain itu, dari sisi waktunya pun lebih panjang, resesi ekonomi lebih merata di seluruh sektor ekonomi baik sektor finansial maupun sektor riil. Pengertian yang lebih sederhana dan lazim digunakan, disajikan oleh Julius Shiskin pada tahun 1974, yang menyatakan resesi adalah penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut<sup>10</sup>.

Melihat kondisi perekonomian pada tahun 2020 bisa dibilang buruk baik yang terjadi di Indonesia maupun di Malaysia, namun di sisi lain berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2020 terlihat bahwa aset industri perbankan syariah dapat tumbuh hingga 9,22 persen secara tahunan (year on year/yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan konvensional, yang sebesar 4,89 persen yoy<sup>11</sup>. Begitu juga dengan tingkat penetrasi

---

<sup>10</sup> Shohibul Itmam,. (2021). Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah. *Volume 9, Nomor 1, 2021*, 179-198

<sup>11</sup> M. Richard, (2020). judul "*Wah! Ada Bank Syariah Indonesia (BRIS), Peran Perbankan Syariah Diramal Dominan*". Diakses melalui <https://finansial.bisnis.com/read/20210114/231/1343099/wah-ada-bank-syariah-indonesia-bris-peran-perbankan-syariah-diramal-dominan>. (pada 24 Februari 2021, pukul 11.42)

keuangan Islam Malaysia telah tumbuh dengan stabil selama bertahun-tahun dan terlihat di jalur yang tepat untuk mencapai target bank sentral sebesar 40% dari total pembiayaan pada akhir tahun 2020, terlepas dari gangguan dari pandemi Covid-19<sup>12</sup>.

Melihat pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia ditengah adanya resesi yang disebabkan covid-19, keadaan tersebut bertolak belakang dengan teori ekonomi yang mana diketahui bahwa ketika ekonomi tumbuh kondusif dan inflasi dalam tingkatan yang normal, maka kegairahan ekonomi akan meningkatkan profitabilitas bank, sehingga bank-bank mampu meningkatkan efisiensinya dan juga performa dari perbankan itu sendiri. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi sedang mengalami depresi dan di sisi lain inflasi makin tinggi maka akan meningkatkan resiko terhadap profitabilitas dan menurunkan kinerja bank secara keseluruhan<sup>13</sup>. Begitu halnya juga pada Penelitian Kunt dan Huizinga yang menemukan bahwa makroekonomi dapat memberikan dampak yang negatif terhadap performa bank<sup>14</sup>.

Fenomena tersebut mengingatkan kembali kepada kejadian awal krisis pertengahan tahun 1997, ketika bank-bank konvensional kolaps. Bank Mu'amalat Indonesia yang merupakan satu-satunya bank syaria'ah yang ada di Indonesia saat

---

<sup>12</sup> Adeline Paul Raj, (2020). "Malaysia seen within reach of 40% Islamic financing target". Diakses melalui : <https://www.theedgemarkets.com/article/malaysia-seen-within-reach-40-islamic-financing-target> (pada 24 Februari 2012, pukul 11.54)

<sup>13</sup> Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta. Hal. 81.

<sup>14</sup> A. Demirgüç-Kunt. and A. Huizinga (1998). "Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence," *World Bank Economic Review* 13, 3 79-408

itu, tetap segar dan memiliki performa yang baik. Pada waktu itu, bank Indonesia menerapkan *tight money policy* (kebijakan uang ketat) dengan menetapkan bunga simpanan mencapai atau pun inflasi mencapai 70% per tahun. Dengan meningkatkan bunga hingga setinggi itu dana masyarakat akan tersedot ke sistem perbankan<sup>15</sup>.

Beberapa data diatas menguraikan tentang capaian dan penilaian tentang perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang ada di dunia terkhusus yang ada di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan pandangan kepada masyarakat umum tentang kinerja dan performa dari perbankan syariah sebagai langkah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan ke depannya. Evaluasi kinerja menurut Hameed merupakan suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berdasarkan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan bagian penting dalam mengukur pengendalian yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang. Dalam Islam, adanya evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep musyawarah merupakan representasi mendasar dari evaluasi kinerja, yang dapat diterapkan pada individu maupun perusahaan. Hal inilah yang kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah<sup>16</sup>.

Langkah untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah merupakan hal yang sangat krusial. Hal tersebut karena melihat peran dan tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Hansen Rusliani. (2018). Ekonomi Syari'ah Solusi dalam Menghadapi Krisis Moneter (Perbandingan Malaysia – Indonesia). *Al-Amwal*, Volume 10, No. 2.

<sup>16</sup> Shahul Hameed, (2004). "*Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn, Saud Arabia.

perbankan yang hanya tidak sebatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), namun di sisi lain yang juga tidak kalah pentingnya bagaimana lembaga tersebut dalam melaksanakan operasioanl perusahaannya serta langkah-langkah yang digunakan dalam rangka untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Evaluasi kinerja bank syariah merupakan evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan<sup>17</sup>.

Pengukuran kinerja menunjukkan kondisi perusahaan terkait tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai salah satu bentuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 101).

---

<sup>17</sup> Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784*.

Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang sering dipakai rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal itu sendiri, sehingga bagi investor jangka panjang akan sangat penting dengan analisis profitabilitas ini<sup>18</sup>. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba<sup>19</sup>.

Akan tetapi di sisi lain, pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan yang ditawarkan oleh konvensional seperti rasio profitabilitas belum cukup untuk dapat menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan pada suatu perusahaan apalagi perusahaan sejenis perbankan syariah, yang bukan hanya dinilai dari aspek keuangan saja, namun ada beberapa faktor lain yang memang harus benar-benar dilihat (non-keuangan). Berkenaan dengan hal tersebut, dikembangkanlah oleh Hameed dalam penelitiannya dengan judul “*Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's*” menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Bank syariah, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*,

---

<sup>18</sup>M., Ali, H. Said (2016), An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28-36

<sup>19</sup>Nandan Limakrisna dan Undang Juj., (2008), Pengaruh sinergi, kredibilitas, kepemilikan baru, budaya, tata kelola perusahaan pada kinerja bank pasca privatisasi. *Trikonomika*, 7(2), 97-105

yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Rumusan indeks kinerja bank syariah pada awalnya diaplikasikan oleh Hameed untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Metode tersebut merupakan alternatif pengukuran<sup>20</sup>. Penggunaan *Islamicity Indices* ini bertujuan untuk mengukur kinerja bank syariah, melihat semakin bertambahnya kesadaran para nasabah perbankan syariah khususnya para muslim untuk lebih mengetahui seberapa jauh perbankan syariah berhasil dalam mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat Islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah di mana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non-muslim *Islamicity Indices* memberikan manfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik, baik dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya<sup>21</sup>.

*Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan. Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu

---

<sup>20</sup>Harvita Ayu Lutfiandari., & Dina Fitriasia Septiarini. (2016). Analisis Tren dan Perbandingan Rasio *Islamicity Performance* pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014. *Ekonomi Syariah*, 3(6), 430-443.

<sup>21</sup>Saiful Aazhar Rosly (1999). Al-Bay’Bithaman Ajil financing: impacts on Islamic banking performance. *Thunderbird International Business Review*, 41(4-5), 461-480.

metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*<sup>22</sup>.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya disebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang baik dibandingkan perbankan konvensional. Pertumbuhan aset keuangan syariah semakin membaik di akhir tahun 2020 mencapai 22,79 persen YoY. Adapun total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham Syariah) pada Desember 2020 telah mencapai mencapai Rp 1.802 triliun dengan pangsa pasar sebesar 89 persen dari keuangan konvensional<sup>23</sup>. Akan tetapi kendati demikian aset bank syariah Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara tetangga yakni Malaysia di peringkat 3 dunia. Sementara Indonesia kurang lebih berada pada peringkat 10<sup>24</sup>. Pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia pun juga ternyata masih tertinggal jika dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini disebabkan oleh tingkat inklusi keuangan syariah yang masih rendah ditambah

---

<sup>22</sup>*Op.Cit.* Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati.

<sup>23</sup>Tira Santia. (2020). Per Desember 2020. *Total Aset Keuangan Syariah Tembus Rp 1.802 Triliun*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4492122/per-desember-2020-total-aset-keuangan-syariah-tembus-rp-1802-triliun>. Pada 16 Desember 2021, 04:42

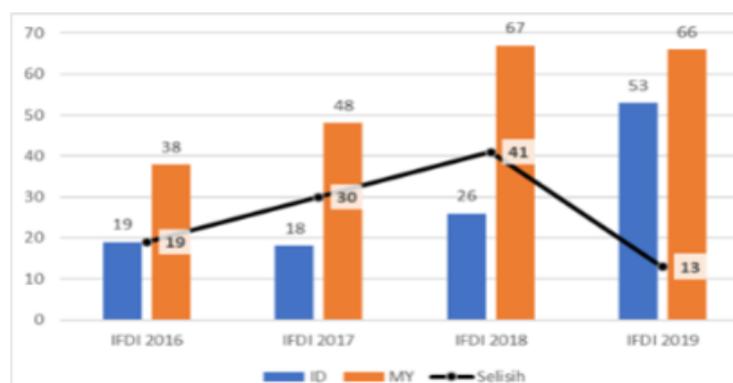
<sup>24</sup>Liputan6.com. (2021). *Sedih, Nilai Aset Perbankan Syariah Indonesia Keok Dibandingkan Malaysia*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4547076/sedih-nilai-aset-perbankan-syariah-indonesia-keok-dibandingkan-malaysia>. Pada 16 Desember 2021, 04:s1

sumber daya di industri keuangan syariah yang masih jadi tantangan ke depan bagi pada pemangku kepentingan<sup>25</sup>.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Malaysia selalu lebih unggul daripada perbankan syariah di Indonesia. Dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development* (ICD) of the Private Sector terlihat bahwa indikator perbankan syariah Malaysia berada di atas indikator perbankan syariah Indonesia. Namun, apabila dilihat pergerakannya dari tahun ke tahun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat lebih tinggi daripada Malaysia<sup>26</sup>.

**Gambar 1.4**

**Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia-Malaysia**



Sumber: Mahdi, 2021

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa nilai IFDI di sektor perbankan syariah Malaysia selalu berada di atas Indonesia sejak 2016 hingga 2019. Akan

<sup>25</sup>Syahrizal Sidik. (2020). *Aset Keuangan Syariah RI Kalah dari Malaysia, La Tahzan ya!*. Diakses melalui: <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201229182015-29-212366/aset-keuangan-syariah-ri-kalah-dari-malaysia-la-tahzan-ya>. Pada 16 Desember 2021, 04:54

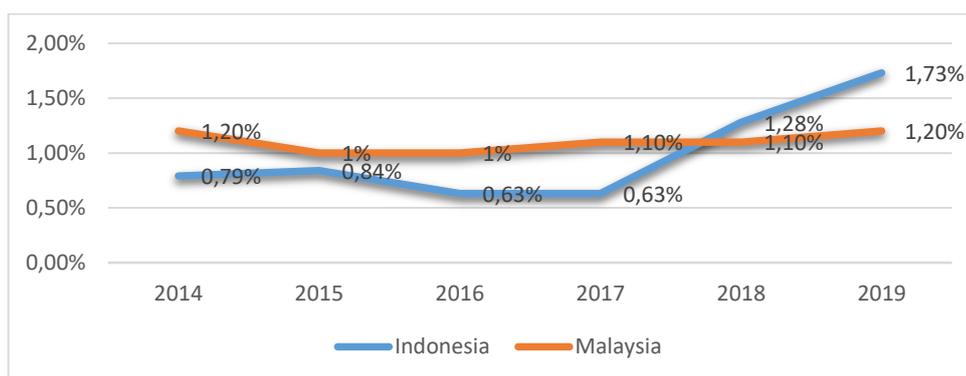
<sup>26</sup>Fadilla Muhammad Mahdi. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni. Pg. 83-90.

tetapi, selisih antara indikator IFDI sektor perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia mengalami penurunan terutama pada 2019. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan tidak tertutup kemungkinan perbankan syariah di Indonesia akan mengungguli Malaysia ke depannya<sup>27</sup>.

Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia maupun Malaysia perlu dibarengi dengan naiknya profitabilitas, hal tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi lebih baik. Profitabilitas sebagai cerminan memperoleh laba bank dari kepemilikan pengelolaan. Berikut merupakan perkembangan profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia dari tahun 2014 sampai tahun 2019<sup>28</sup>

**Gambar 1.5**

**Perbandingan Rasio Profitabilitas Perbankan syariah Indonesia dan Malaysia 2014-2019**



Sumber: Astuti dan Kabin, 2021

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(02), 2021, 1053-1067.

Berdasarkan gambar diatas terlihat perbedaan rasio profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada enam tahun terakhir. Terlihat pada grafik diatas bahwa Malaysia lebih unggul dari Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017, kemudian pada tahun 2018 perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yang pada tahun sebelumnya rasio profitabilitas di Indonesia hanya berada di bawah satu persen pada tahun 2018 langsung meningkat menjadi hampir 1,3% berada hampir 0,2% di atas rasio profitabilitas perbankan syariah di Malaysia yang kemudian meningkat signifikan lagi pada tahun 2019 yakni sebesar 1,73%. Oleh karenanya sejak tahun 2018 Indonesia mampu mengungguli rasio profitabilitas perbankan syariah yang ada di Malaysia<sup>29</sup>.

Dalam rangka melihat kinerja keuangan perbankan syariah, yang ada di Indonesia dan Malaysia beberapa penelitian tentang penilaian kinerja perbankan syariah telah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Ricky Ramadhani dan Evi Mutia<sup>30</sup>, Abdul Aziz Yahya Saoqi<sup>31</sup>, Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukmana, Muhamad Nadrattuzaman Hosen dan Syafaat Muhari<sup>32</sup>, Ascarya Diana Yumanita<sup>33</sup>, Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukmana<sup>34</sup> dan Atikullah

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Ricky Ramadhani dan Evi Mutia, (2016) Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

<sup>31</sup>Abdul Aziz Yahya Saoqi. (2017). Analyzing The Performance Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Maqasid Index Approach. *Jurnal ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 1. Pg. 29-50.

<sup>32</sup>Muhamad Nadrattuzaman Hosen and Syafaat Muhari. (2018). The Comparison of Sound Level of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. *ICIFEB International Conference on Islamic Finance, Economics and Business*. Volume 2018 pages 137–150.

<sup>33</sup>Ascarya Diana Yumanita (2008). Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008.

<sup>34</sup>Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukmana. (2016). Intellectual Capital and Islamic Banks' Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia. *IQTISHADIA*. Vol. 9, No. 2, 2016, 376-397

Abdullah<sup>35</sup>, dengan melakukan penelitian tentang perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah yang ada di Malaysia dan Indonesia, sependapat mendapatkan hasil bahwa perbankan syariah di Malaysia menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang disebutkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Guruh Iriyanto<sup>36</sup>, Evi Mutia dan Nastha Musfirah<sup>37</sup>, Priyono Puji Prasetyo, dkk.<sup>38</sup>, Pipin Lestari & Widhian Hardiyanti<sup>39</sup>, Fadilla Muhammad Mahdi<sup>40</sup>, Mochammad Chabachib, dkk.<sup>41</sup> dan Ika Yulita & Sofyan Rizal<sup>42</sup>, dengan mengangkat tema yang sama yaitu perbandingan antara kinerja perbankan syariah Malaysia dan Indonesia, namun pada penelitian ini selaras menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dan perbankan syariah Indonesia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia.

---

<sup>35</sup>Atikullah Abdullah. (2017). A Comparison Between Malaysia And Indonesia In Islamic Banking Industry. *Research Journal of Business and Management (RJBM)*. V.4, Iss.3, p.276-286.

<sup>36</sup>Guruh Iriyanto, (2015) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2014. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*

<sup>37</sup>Evi Mutia dan Nastha Musfirah. (2017). Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 14 Nomor 2, hal 181 – 201.

<sup>38</sup>Priyono Puji Prasetyo, dkk. (2020). Performance Comparison Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, Volume 2. Issue 1 (2020). P. 92 – 103.

<sup>39</sup>Pipin Lestari dan Widhian Hardiyanti. (2020). Analysis of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using CAMEL. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, pp. 89 - 9

<sup>40</sup>Fadilla Muhammad Mahdi. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni 2021 p. 83-90.

<sup>41</sup>Mochammad Chabachib, dkk. (2019). A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, Volume 14, Issue 4, 2019. P. 55-68.

<sup>42</sup>Ika Yulita dan Sofyan Rizal. (2016). Islamic Banking Efficiency: Comparative Studies Between Malaysia And Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 5 (1), Page 31 - 50

Melihat masih adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan berbagai macam metode dalam rangka untuk dapat memastikan keadaan yang sebenarnya dan lebih terbaru lagi, oleh sebab itu dipandang perlu untuk dilakukan penelitian kembali berkenaan dengan perbandingan kinerja perbankan syariah antara Indonesia dan Malaysia yang mana pada penelitian ini akan mencoba untuk menggunakan metode *Islamicity Indeces* dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* juga menggunakan pendekatan rasio profitabilitas untuk membandingkan kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia pada periode resesi yang disebabkan pandemi Covid-19, melihat pada periode tersebut Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami resesi diiringi dengan performa perbankan syariah yang bisa dikatakan cukup stabil. Oleh karenanya pada penelitian ini diberi judul **“Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Periode Terjadinya Resesi yang disebabkan Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas pada Periode Terjadinya Resesi yang disebabkan Pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah diatas, dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Periode Terjadinya Resesi yang disebabkan Pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis perbedaan perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas pada Periode Terjadinya Resesi yang disebabkan Pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia akademik dan dapat dipakai sebagai kajian literatur pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Agar dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan oleh pemangku kebijakan berkenaan dengan perbankan syariah.
  - b. Untuk dapat diambil langkah-langkah pertimbangan guna mengatasi permasalahan dan upaya dalam rangka peningkatan kinerja perbankan syariah.

## E. Hipotesis Penelitian

### 1. Perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19

Kinerja perbankan syariah dapat diukur menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang merupakan turunan dari metode *Islamicity Indices* yakni sebagai salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*<sup>43</sup>.

Belum ada penelitian yang sama yaitu membandingkan kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode pendekatan ini, namun ada penelitian yang dilakukan oleh Riky Ramadhani dan Evi Mutia, pada penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah yang ada di Malaysia dan Indonesia, dan hasil penelitian menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan *maqashid shariah index* dengan metode SAW (*The Simple Additive Weighting*), dapat disimpulkan dari pengukuran pertama menggunakan

---

<sup>43</sup> *Op.Cit.* Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati.

*maqashid shariah index* bahwa perbankan syariah di Malaysia (22,6%) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia (21, 6%)<sup>44</sup>. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Guruh Iriyanto, dengan mengangkat tema yang sama yaitu perbandingan antara kinerja perbankan syariah Malaysia dan Indonesia, namun pada penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dikedua rasio yaitu rasio FDR perbankan syariah Indonesia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia<sup>45</sup>. Penelitian Mutia dan Musfirah menemukan bahwa dengan menggunakan *maqashid shariah index* dan metode SAW (*Simple Additive Weigting*), dapat disimpulkan bahwa Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22%, diikuti dengan Negara Malaysia sebesar 43,15%<sup>46</sup>. Rahayu dan Septiarini dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan Indeks Kinerja Islam antar bank syariah yang ada di Malaysia dan Indonesia dalam hal PSR, ZPR, EDR, IIR, IsIR<sup>47</sup>.

Dari penelitian terdahulu tersebut menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia. Oleh karena itu, berdasar terhadap

---

<sup>44</sup> *Op.Cit.* Riky Ramadhani dan Evi Mutia, (2016).

<sup>45</sup> *Op. Cit.* Guruh Iriyanto, (2015).

<sup>46</sup> Evi Mutia dan Nastha Musfirah. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember*, Vol. 14, No. 2, hal 181 – 201.

<sup>47</sup> Noer Fauziah Aulia Rahayu dan Dina Fitriasia Septiarini. (2019). Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011 - 2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand). *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* Volume 2019.

penelitian terdahulu yang telah dilakukan, hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

**H<sup>1</sup>: Terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19.**

**2. Perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19.**

Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang sering dipakai rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal itu sendiri, sehingga bagi investor jangka panjang akan sangat penting dengan analisis profitabilitas ini<sup>48</sup>. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>*Op. Cit.* Said, M., Ali, H. (2016).

<sup>49</sup>*Op. Cit.* Limakrisna, N., Juju, U. (2008).

Penelitian terdahulu yang berkenaan dengan perbandingan kinerja keuangan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti yang mana pada penelitian ini mengangkat tentang perbandingan kinerja Indonesia dan Malaysia yang dilihat dari dua pendekatan yaitu *maqashid syariah* dan rasio profitabilitas, pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa nilai indeks *maqashid syariah* bank umum syariah Indonesia (29,91%) lebih tinggi dari Malaysia (28,06%). Hal sebaliknya, untuk kinerja profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (28,02%) lebih rendah dari Malaysia (64,76%)<sup>50</sup>. Karini dan Filiant dalam penelitiannya juga menemukan bahwa hasil uji ANOVA menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan NPF, FDR, ROA dan CAR antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,002<sup>51</sup>. Penelitian Diana Yumanita juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) perbankan syariah di Indonesia lebih efisien daripada perbankan di Malaysia<sup>52</sup>. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Chabachib dkk. dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan di Indonesian dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan NPF, FDR, OER, *Size* dan ROA<sup>53</sup>.

---

<sup>50</sup>*Op. Cit.* Sri Astuti, (2018).

<sup>51</sup>Adyagunita Karini dan Dian Filianti. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 10 Oktober: 831-843*;

<sup>52</sup>Diana Yumanita. (2008). Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober*.

<sup>53</sup>Chabachib dkk. (2019). A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Banks and Bank Systems, Volume 14, Issue 4, 2019*.

Beberapa penelitian tersebut menghasilkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan Malaysia, oleh karena itu, berdasar pada penelitian tersebut hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

**H<sup>2</sup>: Terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19.**

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan uji beda (uji *paired sample t-test*) dan uji *one way ANOVA*. Adapun pengukuran tentang kinerja bank syariah yang digunakan pertama menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang terdiri beberapa rasio pengukuran yakni, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*. Kemudian yang kedua menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas yang mana pada rasio ini menggunakan tiga indikator rasio yang terdiri dari, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Untuk periode penelitian diambil pada saat periode terjadinya resesi ekonomi yang terjadi pada dua negara tersebut yang disebabkan pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020.

## G. Hasil Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Rahayu & Septiarini. “ <i>Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011 - 2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand)</i> ”. (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada Perbankan Syariah Di ASEAN periode 2011-2016.	<i>Islamicity Performance Index</i>	ANOVA and <i>Kruskal Wallis test</i>	Hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Kinerja Islam antar bank syariah dalam hal PSR, ZPR, EDR, IIR, IsIR.
2	Diana Yumanita. “ <i>Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesia</i> ”. (2008)	Studi ini mengukur dan membandingkan efisiensi bank syariah di Malaysia dan Indonesia	<i>Efficiency</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Hasil menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia lebih efisien
3	Ika Yulita & Sofyan Rizal. “ <i>Islamic Banking Efficiency: Comparative Studies Between Malaysia And Indonesia</i> ”. (2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah di Malaysia dan Indonesia	<i>Efficiency</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Hasil menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia lebih efisien meski tidak signifikan
4	Atikullah Abdullah. “ <i>A Comparison Between Malaysia And Indonesia In Islamic Banking Industry</i> ”. (2017)	Makalah ini bertujuan untuk membandingkan Malaysia dan Indonesia dalam hal	<i>Malaysia And Indonesia Islamic Banking</i>	kerangka hukum, yurisdiksi pengadilan, pertumbuhan modal,	Studi tersebut menunjukkan bahwa kedua negara membuat kemajuan yang baik dalam industri perbankan syariah

		keadaan industri perbankan syariah saat ini		produk yang ditawarkan dan tata kelola syariah	
5	Muhamad Nadrattuzaman Hosen and Syafaat Muhari. “ <i>The Comparison of Sound Level of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia</i> ”. (2018)	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbandingan bank syariah di Indonesia dan Malaysia untuk mengukur kesiapan bank syariah di kedua negara.	<i>Sound Level of Islamic Banks</i>	<i>CAMEL method</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah di Malaysia berada relatif lebih siap dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia.
6	Abdul Aziz Yahya Saoqi. “ <i>Analyzing the Performance of Islamic Banking in Malaysian and Indonesia Maqashid Index Approach</i> ”. (2017)	untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Performance of Islamic Banking</i>	<i>Maqasid Index approach dengan metode SAW (Simple Additive the Weighting)</i>	Hasilnya menemukan bahwa dari yang pertama dan tujuan ketiga (Pendidikan / Tadlihb al-Fardh), bank syariah di Malaysia yang yang diwakili oleh BIMB menunjukkan kinerja yang lebih baik
7	Gita Puspita Sari. “ <i>Analisis Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018</i> ”. (2020)	untuk menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2018.	<i>Islamicity Performance Index</i>	<i>Islamicity Performance Index (IPI)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Islamicity performance index</i> telah diterapkan pada bank umum syariah di Indonesia. Rasio <i>zakat performance</i> , dan <i>directors employee welfare ratio</i> perlu adanya perbaikan.
8	Ria Fatmasari & Masyiah Kholmi. “ <i>Analisis Kinerja</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	<i>Islamicity Performance Index</i>	Analisis Deskriptif dengan	Dari ke 6 Bank Syariah ditemukan kurang adanya

	Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. (2018)	menganalisis keuangan perbankan syariah.		<i>Islamicity Performance Index</i>	penekanan penyaluran zakat pada rasio Zakat Performance Index. Hal ini karena tidak sesuai dengan tujuan Perbankan Syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal.
9	Adyagunita Karini dan Dian Filianti. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016” (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah antara Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand selama tahun 2011-2016.	Kinerja Keuangan Bank Syariah	ANOVA	Hasil uji ANOVA menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan NPF, FDR, ROA dan CAR antara bank syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand.
10	Riky Ramadhani dan Evi Mutia. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari <i>Maqashid Shariah Index</i> ” (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Maqashid Shariah Index</i>	<i>Maqashid Shariah Index Approach with SAW (The Simple Additive Weighting) method</i>	Perbankan Islam di Malaysia (22,6%) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia (21,6%)
11	Guruh Iriyanto. “Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia dan malaysia	Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah di	kinerja keuangan perbankan syariah	Metode RGENC	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dikedua rasio yaitu rasio FDR perbankan syariah Indonesia jauh lebih baik

	Periode 2014". (2015)	Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia.			dibandingkan perbankan syariah di Malaysia
12	Okta Supriyaningsih. "Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity indeces</i> "(2020)	Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah Periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance index</i>	kinerja perbankan syariah	<i>Islamicity indeces</i>	Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa financial performance BUS dalam rasio ada yang baik dan kurang baik.
13	Siti Aisjaha dan Agustian Eko Hadianto. " <i>Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)</i> ". (2013)	Utuk mengetahui Kinerja keuangan Bank Basis Syariah di Indonesia selama periode 2009-2010	<i>Islamic Performance Index</i>	<i>Islamicity Performance Index Methode</i>	Hasilnya menunjukkan itu Kinerja keuangan Bank Basis Syariah di Indonesia selama periode 2009-2010 sudah Tingkat penilaian yang cukup memuaskan
14	Evi Mutia dan Nastha Musfirah "Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara". (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah di negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan indeks maqashid syariah.	<i>Maqashid Shariah Index</i>	<i>Maqashid Shariah Index Approach with SAW (The Simple Additive Weighting ) method</i>	Ditemukan bahwa Indonesia memiliki kinerja terbaik sebesar 46,22%, disusul Malaysia sebesar 43,15%, Brunei Darussalam sebesar 37,54%, Thailand 17,51%, dan Filipina 1,12%.
15	Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	<i>Islamicity Performance Index</i>	Analisis Deskriptif <i>Islamicity Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan

	Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009–2013)” (2015)	kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> .		<i>Index</i>	<i>Profit Sharing Ratio</i> . Bank Muamalat Indonesia juga merupakan bank terbaik menggunakan <i>zakat performance ratio</i> . <i>Equitable Distribution Ratio</i> menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank terbaik.
16	Dinaroe, Indra Mulya dan Evi Mutia “ <i>Islamicity Performance Index</i> di Indonesia”	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual <i>Capital dan Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> yang diprosikan dengan Profit Sharing Ratio (PSR)	<i>Capital dan Good Governance Business Syariah dan Islamicity Financial Performance Index</i>	Analisis regresi linear berganda	Metode analisis yang digunakan adalah multiple analisis regresi dan hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa GGBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keislaman indeks kinerja keuangan, sedangkan modal intelektual tidak. Sementara, pengujian simultan menunjukkan keduanya variabel syariah berpengaruh terhadap indeks kinerja keuangan bank syariah.
17	Intan Destia Helmi dan Ratna Mulyany “ <i>Does Islamic Corporate Governance Contribute to the Performance of Islamic Banks? Evidence from Indonesia and Malaysia</i> ” (2019)	penelitian ini menyelidiki pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap kinerja Bank Syariah (IB) di dua pusat	<i>Islamic Corporate Governance</i> dan Kinerja Bank Syariah	<i>Islamicity Performance Index</i> (IPI) khususnya rasio kinerja Zakat dan rasio distribusi yang adil dipilih	Studi ini mengungkapkan bahwa kinerja IB memang dipengaruhi oleh indikator ICG. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Islam Dewan Pengawas terhadap kinerja IB di

		keuangan syariah utama di Asia Tenggara, yaitu Indonesia dan Malaysia selama periode 2015-2017		untuk diukur kinerja bank syariah	Malaysia lebih tinggi dari Indonesia, namun pengaruh Dewan Direktur di Indonesia lebih tinggi dari Malaysia.
18	Azis Budi Setiawan <sup>1</sup> , Amilin, dan M. Nur Rianto Al Ari “ <i>Recent Development of Islamic Banking Performance Measurement</i> ” (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan penelitian terkait pengukuran kinerja bank syariah dan berbagai alternatif modelnya.	Kinerja Bank Syariah	Meta-analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank syariah sebagian besar menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang serupa dengan pengukuran kinerja bank konvensional, yaitu menggunakan rasio keuangan dan efisiensi. Alternatif kinerja keuangan yang dapat dilakukan adalah <i>Islamicity Index, Economic Contribution and Muslim Communities, Social Performance Index, Maqashid Index, dan Islamic Bank Maqashid Index.</i>
19	Priyono Puji Prasetyo, dkk. “ <i>Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Islamicity Performance Index Approach</i> ” (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity</i>	<i>Islamicity Performance Index</i>	Analisis Deskriptif <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil perhitungan keempat rasio menunjukkan perbankan syariah Indonesia lebih unggul di <i>Profit Sharing Ratio</i> dan <i>Equitable Distribution Ratio</i> , sedangkan skor rata-rata perbankan syariah Malaysia hanya sedikit lebih tinggi pada <i>Zakat</i>

		<i>Performance Index</i>			<i>Performance Ratio dan Islamic Income vs. NonIslamic Income Ratio.</i>
20	Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukmana “ <i>Intellectual Capital and Islamic Banks’ Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia</i> ” (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris hubungan antara <i>Intellectual Capital (IC)</i> yang terdiri dari modal manusia, modal structural dan modal financial dengan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia	<i>Intellectual Capital (IC)</i> dan Kinerja Perbankan Syariah	<i>Independent sample t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor efisiensi intelektual, di mana Bank Islam di Malaysia menunjukkan skor VAICTM lebih baik di dibandingkan dengan bank Islam di Indonesia.
21	Yunita Rahmania Herviyani dan Dian Filianti “Komparasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari RBBR dan <i>Islamicity performance</i> ”(2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan Risk-Based Peringkat Bank dan Kinerja Islami dari 11 Bank Umum Syariah Indonesia dan 11 Bank Malaysia Bank Islam.	Kinerja Bank Syariah	<i>Uji Independent Samples T-test dan Mann-Whitney Test</i>	Hasil tes dari Uji Independent Samples T-test dan <i>Mann-Whitney Test</i> menunjukkan tidak ada perbedaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dilihat dari aspek FDR, ROA, CAR, dan ZPR.
22	Raja Ria Yusnita “Analisis kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bank syariah di	<i>Islamicity Performance Index</i>	kuantitatif non statistik dan metode	Hasil Penelitian ini menemukan bahwa nilai <i>Profit Sharing Ratio</i> dan <i>Islamic Investment vs Non Islamic</i> mengalami

	<i>Islamicity Performance Index periode Tahun 2012-2016” (2019)</i>	Indonesia pada tahun periode 2012-2016 dengan menggunakan pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> .		deskriptif kualitatif	peningkatan , <i>Zakat Performance Ratio</i> secara keseluruhan mengalami penurunan, <i>Equitable Distribution Ratio</i> dikatakan tidak cukup baik,
23	Pipin Lestari & Widhian Hardiyanti “ <i>Analysis of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using CAMEL</i> ” (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah di kedua negara dengan metode yang disebut CAMEL.	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	<i>Independent t-test</i>	Dari hasil analisis data dengan Independent t-test tiga variabel yaitu (NPF, NPM, BOPO) menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk variabel (CAR, ROA, dan FDR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank Indonesia dan bank Malaysia.
24	Mochammad Chabachib, dkk. “ <i>A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks</i> ” (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pengaruh (NPF), terhadap simpanan (FDR), (OER), dan (SIZE) atas (ROA). pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia	NPF, FDR, OER, SIZE, ROA	<i>Chow test</i>	Hasil menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia.
25	Fadilla Muhammad Mahd “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia”	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja perbankan syariah	CAR, FDR, LTA, dan NPF.	<i>independent sample t test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, LTA dan NPF antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia memiliki

	(2021)	Indonesia dengan Malaysia			perbedaan yang signifikan.
26	Lina Nugraha Rania, Puji Sucia Sukmaningrumb, Marhanum Che Mohd Salleh “ <i>A Comparative Analysis of the Productivity of Islamic Banking in Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam during the period 2012–2017</i> ” (2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Brunai Darussalam	Total Factor Productivity Change (TFPCH)	<i>Malmquist Productivity Index (MPI)</i> .	Bank Syariah paling produktif di kawasan ASEAN adalah Bank Victoria Syariah di Indonesia, dengan skor TFPCH mencapai 2.2. Selanjutnya berdasarkan analisis data, bank syariah Malaysia yang paling produktif adalah Public Islamic Bank Malaysia dengan skor TFPCH sebesar 1,19.
27	Lina Nugraha Rani and Salina Kassim “ <i>Comparing The Intertemporal Efficiency Of Islamic Banks In Indonesia And Malaysia</i> ” (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan efisiensi intertemporal bank syariah di Indonesia dan Malaysia	<i>Technical efficiency (TE), pure technical efficiency (PTE), scale efficiency (SE)</i>	DEA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (TE) bank syariah di Indonesia lebih efisien dan lebih stabil dibandingkan bank Malaysia Selain itu, (PTE) bank syariah di Indonesia juga secara signifikan lebih efisien dan lebih stabil dibandingkan bank Malaysia Sebaliknya, (SE) bank syariah di Indonesia sedikit lebih rendah dibandingkan bank Malaysia.
28	Ahmad Rodoni, dkk. “ <i>Comparing Efficiency And Productivity In Islamic Banking: Case Study In Indonesia, Malaysia And Pakistan</i> ” (2021)	Tujuan penelitian ini untuk membandingkan Efisiensi dan Produktivitas dalam Perbankan Syariah di Indonesia,	<i>Efficiency dan Productivity</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA) and Malmquist Index (MI)</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Industri Perbankan Syariah di Indonesia tidak efisien yang mana rata-rata tahun yang tidak mencapai tingkat efisiensi 100%. Malaysia juga mengalami

		Malaysia, dan Pakistan			masalah inefisiensi tetapi kondisinya lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Pakistan di antara negara terdekat yang dapat mencapai tingkat tarif yang efisien untuk bank syariah mereka.
29	Heru Fahlevi, Irsyadillah and Putra Randa “ <i>Financial Performance and Sharia Compliance: A Comparative Analysis of Indonesian and Malaysian Islamic Banks</i> ” (2017)	Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kesesuaian syariah Indonesia dan bank syariah malaysia.	<i>Financial Performance dan Sharia Complianc</i>	<i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan ShariaCompliant Indicator (SCI)</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perbankan di Malaysia berkinerja lebih baik secara finansial selama periode penelitian, tetapi bank syariah Indonesia lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
30	Mohammad Abdul Matin Chowdhury dan Razali Haron “ <i>The efcieny of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) Region</i> ” (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan efisiensi dan produktivitas bank syariah di kawasan Asia Tenggara.	Efisiensi dan Produktivitas	<i>Data Envelopm ent Analysis (DEA)</i>	Temuan penelitian mendokumentasikan bahwa terdapat efisiensi yang baik dan kemajuan bertahap dalam produktivitas bank syariah di Indonesia, efisiensi yang konsisten untuk Malaysia, peningkatan yang signifikan bagi Brunei; sebaliknya, bank syariah Thailand maupun Filipina menunjukkan penurunan efisiensi untuk tahun 2019.

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa peneliti-peneliti sebelumnya meneliti tentang perbandingan kinerja perbankan syariah Indonesia

dan Malaysia dengan berbagai macam metode seperti metode *Maqashid Syariah Index* pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Yahya Saoqi, Riky Ramadhani dan Evi Mutia dan Evi Mutia dan Nastha Musfirah. Selanjutnya yang menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), penelitian yang dilakukan oleh Diana Yumanita, Ika Yulita & Sofyan Rizal, Lina Nugraha Rani and Salina Kassim, Ahmad Rodoni, dkk., dan Mohammad Abdul Matin Chowdhury & Razali Haron. Sedangkan penelitian yang menggunakan metode *Islamic Performance Index* Rahayu & Septiarini, Gita Puspita Sari, Ria Fatmasari & Masiyah Kholmi, Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah, Dinaroe, Indra Mulya dan Evi Mutia, Intan Destia Helmi dan Ratna Mulyany, Azis Budi Setiawan<sup>1</sup>, Amilin, dan M. Nur Rianto Al Ari, Priyono Puji Prasetyo, dkk., Yunita Rahmania Herviyani dan Dian Filianti dan Raja Ria Yusnita, akan tetapi kebanyakan dari penelitian yang menggunakan metode ini hanya sebatas menganalisis satu perbankan atau fokus pada satu negara saja dan menggunakan metode tunggal. Kemudian sisanya terdapat beberapa metode seperti CAMEL pada penelitian Muhamad Nadrattuzaman Hosen and Syafaat Muhari, Pipin Lestari dan Widhian Hardiyanti. Beberapa penelitian sisanya yang menggunakan beberapa metode yang lain, seperti *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings, Capital* (RGEC), *Malmquist Productivity Index* (MPI), *Intellectual Capital* (IC) dan lain sebagainya, yang mana penelitian tersebut hanya berfokus pada satu metode saja dan tidak mengikutsertakan metode lain sebagai perbandingan juga. Berdasarkan uraian tersebut, kebaharuan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Islamic Performance Index* dan juga menggunakan Rasio Profitabilitas. Penggunaan dua pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat kinerja perbankan syariah secara lebih luas lagi, sehingga bukan hanya pada tahap kinerja ke-islamannya saja, namun secara kondisi keuangan konvensionalpun bisa terlihat.
2. Pengambilan periode pada penelitian ini difokuskan pada fenomena resesi yang disebabkan merebaknya pandemi covid-19 yang terjadi pada periode kuartal tiga dan empat tahun 2020, sehingga hasil performa perbankan syariah dapat dikaitkan dengan kondisi tertentu yang lebih spesifik.
3. Menggunakan lebih dari satu alat analisis dalam pengujian hipotesis, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi dalam penentuan penerimaan hipotesis penelitian.

#### **H. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Islamic Performance Index* dan Rasio Profitabilitas. Adapun definisi dan indikator pengukuran setiap variabel tersebut adalah:

Tabel 1.2

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Islamicity Performance Index</i>	<i>Islamicity Performance Index</i> dikembangkan oleh Shalul Hamed dimana indeks ini dimanfaatkan untuk melihat ukuran kinerja dari lembaga bank syariah <sup>54</sup> .	<p>1. <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i></p> $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ <p>2. <i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i></p> $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih (Net Asset)}}$ <p>3. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i></p> <p><i>Qard and Donation</i></p> $\frac{\text{Dana bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ <p><i>Employees Expense</i></p> $\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ <p><i>Shareholders</i></p> $\frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ <p>4. <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio</i></p> $I\text{vs}NII = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$

<sup>54</sup>Hameed Shahul, dkk., (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting.*

Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal <sup>55</sup> .	<p>1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ <p>2. <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>3. <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$ <p>4. <i>Earning Per share</i> (EPS)</p> $EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$
----------------------	--	---

Sumber: Diolah peneliti, 2021

<sup>55</sup>Kasmir. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal. 196

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kinerja

Kinerja (*performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana-pun. Selain itu tujuan lainnya dari kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mencapai tindakan dan hasil yang diharapkan.

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk kerja atau prestasi oleh para cendekiawan<sup>53</sup>. Kinerja juga diartikan sebagai *the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*. Aspek yang ditekankan dalam definisi ini adalah hasil akhir yang diperoleh setelah satu pekerjaan atau aktivitas dijalankan selama kurun waktu tertentu<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup>Yeremias T Keban. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 191.

<sup>54</sup>H.J Bernardin. & J.E.A Russel. (1993). *Human Resource Management an experiential approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc. Hal. 379

Suyadi Prawirosentono mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika<sup>55</sup>. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai suatu hasil prestasi kerja optimal yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok ataupun badan usaha. Pengukuran kinerja secara tradisional adalah pengukuran kinerja yang berorientasi kepada bidang keuangan dan kemampuan untuk mendapatkan laba. Suatu organisasi dikatakan mempunyai kinerja yang baik kalau dalam laporan keuangannya mendapat keuntungan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>56</sup>.

Berdasarkan pada beberapa definisi yang telah diungkapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil akhir dalam suatu pencapaian seseorang dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan sebelumnya dan kinerja atau *performance* perusahaan juga merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dan kinerja merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya

---

<sup>55</sup> Suyadi Prawirosentono. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan. Edisi 1*. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta. Hal. 2

<sup>56</sup> Mulyadi. 1989. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN. Hlm. 57

dengan mengadakan analisa terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan. laporan Keuangan sendiri bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi<sup>57</sup>.

## 2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien<sup>58</sup>. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik atau dari kenaikan harga saham. Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan.<sup>59</sup>

Menurut Ahmad Sobirin dalam modul yang ditulisnya, ada enam dimensi untuk mengukur kinerja. Keenam dimensi tersebut dikelompokkan

---

<sup>57</sup>Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.hlm 35

<sup>58</sup> Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta. Hlm. 50

<sup>59</sup> *Ibid.*

menjadi dua yaitu kategori pertama merupakan dimensi hasil yang terdiri dari daya saing organisasi dan keberhasilan organisasi secara finansial (*financial success*). Sedangkan kategori kedua adalah determinan keberhasilan yang terdiri dari kualitas, fleksibilitas, pemanfaatan sumberdaya dan inovasi.

Hessel Nogi mengartikan pengukuran atau penilaian kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses<sup>60</sup>. Sedangkan Zarkasyi mengatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan<sup>61</sup>.

Menurut Juningan kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Dari definisi tersebut maka kinerja bank syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri<sup>62</sup>.

---

<sup>60</sup> Nogi Hessel. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. Hal. 174

<sup>61</sup> Munawir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta. Hlm 48

<sup>62</sup>umingan. ( 2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 33

### 3. Kinerja Perbankan Syariah

Dalam kamus istilah akuntansi, kinerja (*performance*) adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan<sup>63</sup>. Kinerja bank sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis strategis. Bank mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi. Jadi jika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional bank, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia<sup>64</sup>. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank<sup>65</sup>.

Penilaian kinerja bertujuan untuk membantu pelaksanaan strategi perusahaan. Artinya, sistem penilaian kinerja sebagai suatu alat pengukur

---

<sup>63</sup>R Ramadhani, dan Evi Mutia. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari Maqashid Shariah Index. *Lampung: Simposium nasional Akuntansi XIX*

<sup>64</sup>Rose, Peter S. 2002. *Commercial Bank Management*. Fifth Edition. McGraw-Hill/Irwin. Hlm 138

<sup>65</sup>Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 74

keberhasilan perusahaan saat ini dan juga masa yang akan datang. Hasil pengukuran kinerja perusahaan, akan diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam menentukan kebijakan manajemen perusahaan<sup>66</sup>.

Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja terdiri atas informasi finansial dan non-finansial. Penilaian laporan kinerja finansial diukur berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan dengan menganalisis varians (selisih atau perbedaan) antara kinerja aktual dengan yang dianggarkan. Jenis informasi non-finansial dapat dinyatakan dalam bentuk variabel kunci (*key variable*) atau sering dinamakan sebagai *key succes factor*, *key result factor*, atau *pulse point*. Jika terjadi perubahan yang tidak diinginkan, maka variabel ini harus segera disesuaikan<sup>67</sup>.

Menurut Anthony dan Govindarajan pelaksanaan sistem penilaian kinerja mencakup empat langkah, yaitu<sup>68</sup>:

- a. Mendefinisikan strategi
- b. Mendefinisikan pengukur strategi
- c. Menyatukan ukuran dalam sistem manajemen
- d. Meninjau ukuran dan hasil pengukuran

---

<sup>66</sup> Farida dan Nur Laila Zuliani. (2015). Pengaruh Dimensi Pengembangan Pengetahuan, Peningkatan Ketrampilan Baru, dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kinerja Maqasid. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang* Vol. 10, No. 1 (2015).

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid.*

#### 4. *Islamicity Performance Index*

*Islamicity Performance Index* ini merupakan satu di antara metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangannya saja, tetapi mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan kesucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengukuran kinerja ini hanya berdasarkan informasi tersedia di laporan tahunan atau laporan keuangan. Penilaian tersebut mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kinerja investasi halal lawan investasi nonhalal, kinerja pendapatan halal, dan pendapatan nonhalal<sup>69</sup>.

*Islamicity Performance Index* pertama kali dikemukakan oleh Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim. Seorang dosen asal Malaysia yang mencoba untuk menemukan sebuah alat ukur kinerja organisasi yang cocok digunakan dalam menilai suatu lembaga keuangan syariah. *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan<sup>70</sup>.

Shahul Hameed mengemukakan bahwa alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure*

---

<sup>69</sup> Kristianingsih dan Wildan. (2020). The Implementation Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Measurement Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Sigma-Mu* Vol.12 No.2. 65-74.

<sup>70</sup> *Ibid.*

*Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dengan menggunakan *Islamicity performance index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income*<sup>71</sup>.

*Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas kinerja mereka. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) adalah rasio yang digunakan untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*earning per share*). *Equitable distribution ratio* (EDR) adalah rasio yang digunakan untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak<sup>72</sup>.

*Islamicity performance index* merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Indeks ini benar-benar mengukur tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa indikator pengukuran yang digunakan dalam *Islamicity performance index*, antara lain : *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio*.

---

<sup>71</sup>Shahul Hameed, dkk., (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia. Hlm. 74

<sup>72</sup> E Sebtianita. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.

### 1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sistem bagi hasil. Pada sistem perbankan konvensional, menggunakan sistem bunga yang dalam Islam merupakan riba. *Rasio Profit Sharing Ratio (PSR)* digunakan untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Pembiayaan bagi hasil merupakan ciri khas yang dimiliki bank syariah karena bagi hasil merupakan sebuah solusi untuk menghadapi sistem yang dimiliki bank konvensional yaitu sistem bunga atau riba. Oleh karena itu, ketika menilai pembiayaan bagi hasil para *stakeholders* dapat diketahui bagaimana keberhasilan bank syariah mencapai tujuan atas eksistensi mereka pada bagi hasil dengan rasio ini. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* untuk melihat jumlah pembiayaan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip utama bank syariah tersebut<sup>73</sup>.

---

<sup>73</sup> *Op,Cit* Kristianingsih dan Wildan. (2020).

*Profit Sharing Ratio* membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan<sup>74</sup>.

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

*Mudharabah* yaitu penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan sistem bagi hasil (mudharabah). Seorang yang berperan sebagai pengelola dana (mudharib) akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah diperjanjikan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ  
 إِلَّا مَا يَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”. (Al-Maidah Ayat 1)

Sedangkan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak

<sup>74</sup>*Op.Cit.* Hameed, Shahul, dkk., (2004). Hlm. 75

memberikan kontribusi dana untuk dijadikan modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan, dan resiko ditanggung bersama sesuai proporsional<sup>75</sup>.

## 2) Zakat Performing Ratio (ZPR)

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat diantaranya adalah surah Al-bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”<sup>76</sup>.

Di Indonesia pengelolaan zakat telah diatur dan dilaksanakan dengan mengacu kepada Undang-undang no. 23 tahun 2011. Dalam isinya bank syariah sebagai perusahaan diwajibkan membayar zakat maal (harta), khususnya membayar

<sup>75</sup>Yadi Janwari. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary. Hlm. 64

<sup>76</sup>QS. Al-Bayyinah:5

zakat perusahaan karena merupakan badan hukum yang dianggap orang sehingga terdapat kewajiban untuk entitas perusahaan mengeluarkan zakat sebagaimana diwajibkan kepada pemilik harta. Adapun perusahaan dibenarkan zakatnya bila dikategorikan sebagai harta dengan kriteria adanya nilai ekonomi, ada kecenderungan orang-orang ingin memilikinya, dan dijalankan pada bidang yang halal<sup>77</sup>. Hameed, dkk pada penelitiannya menjelaskan bahwa zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Dengan begitu zakat dapat dilaporkan pada laporan keuangan setiap bank syariah dan menjadi informasi penting untuk masyarakat muslim. Kekayaan bank harus didasarkan pada asset bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika asset bersih bank semakin tinggi, tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Pengukuran kinerja zakat juga dihitung dalam *Islamicity Performance Index* yang bertujuan untuk melihat usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hameed mengusulkan formula sebagai berikut<sup>78</sup>:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih (Net Asset)}}$$

---

<sup>77</sup> *Op.Cit.* Kristianingsih dan Wildan. (2020).

<sup>78</sup> *Ibid.* Hameed, Shahul, dkk. (2004). Hlm. 77

### 3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. *Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang diukur untuk mengungkapkan persentase pendapatan kotor yang didistribusikan kepada stakeholders yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai, pemegang saham, dan pendapatan bersih. Untuk setiap bagian tersebut, diukur dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan. Hameed mengusulkan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak<sup>79</sup>.

#### a. *Qard and Donation*

$$\frac{\text{Dana bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

#### b. *Employees Expense*

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

c. *Shareholders*

$$\frac{\textit{Dividen}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{Zakat} + \textit{Pajak})}$$

4) *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (II vs NII)*

Islam secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang nonhalal, bank harus mengungkapkan informasi, seperti: jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh bank syariah. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Adapun formula yang ada ada rasio ini adalah sebagai berikut<sup>80</sup>.

$$IIvsNII = \frac{\textit{Pendapatan Halal}}{\textit{Pendapatan halal} + \textit{pendapatan non halal}}$$

---

<sup>80</sup>*Ibid.* Hlm 79

## 5. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”<sup>81</sup>.

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”<sup>82</sup>. Sedangkan rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang

---

<sup>81</sup>Kasmir. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal. 196

<sup>82</sup>F Eugene Brigham. and Joel F. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat. Hlm. 107

dihasilkan dari penjualan dan investasi<sup>83</sup>. Sutrisno mendefinisikan sebagai sebuah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan<sup>84</sup>.

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut<sup>85</sup>.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan

---

<sup>83</sup>J. Feed Weston dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara. Hlm. 237

<sup>84</sup>Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta. Hlm. 222

<sup>85</sup> *Op.Cit.* Kasmir. (2011). Hlm. 197

ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen<sup>86</sup>.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari<sup>87</sup>:

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.* Hlm. 199

### 1) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan *netto* per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih<sup>88</sup>.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* menurut Kasmir adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”<sup>89</sup>. Menurut Toto Prihadi mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut<sup>90</sup> :

---

<sup>88</sup> Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm. 336

<sup>89</sup> *Op.Cit.* Kasmir. (2011). Hlm. 201

<sup>90</sup> Toto Prihadi. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1*. Jakarta : PPM. Hlm. 68

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut<sup>91</sup> :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4) *Earning Per share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa<sup>92</sup>. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik

---

<sup>91</sup> Sawir Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 20

<sup>92</sup> L Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja. Hlm. 66

akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan<sup>93</sup>.

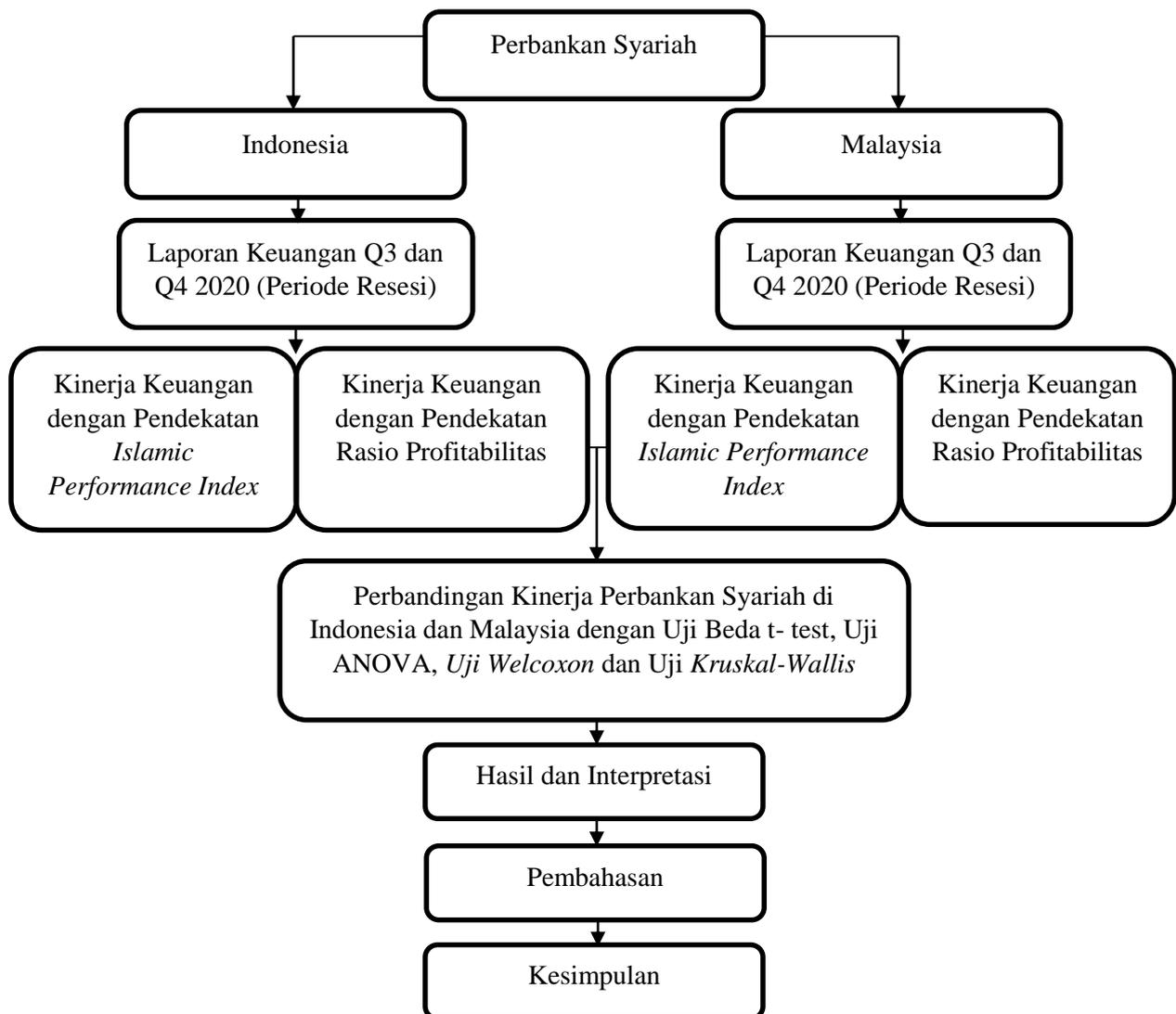
$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

---

<sup>93</sup> Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 306

## B. Kerangka Teoritik

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritik**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Sesuai dengan pengertian dari penelitian kuantitatif sendiri yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya<sup>94</sup>. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dikenal dengan pendekatan deduktif, yakni penelitian yang berawal dengan adanya persoalan umum (teori) kepada hal-hal yang lebih khusus sehingga pada penelitian ini harus menggunakan dasar-dasar teori yang telah ada. Sebagaimana diketahui bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berasal dari persoalan umum (teori) ke hal yang khusus sehingga penelitian harus ada landasan teori<sup>95</sup>.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul<sup>96</sup>. Arikunto juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang

---

<sup>94</sup> S Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 12

<sup>95</sup> Nur Asnawi & Masyhuri. 2009. *Metodologi Risert Manajemen Pemasaran*. UIN Malang Press: Malang. hlm.196

<sup>96</sup> *Op.Cit.* hlm. 14

mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti<sup>97</sup>. Berdasarkan beberapa hal yang diungkapkan oleh Arikunto tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Terlihat pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui variabel *Islamicity Performance Index* dan variabel Rasio Profitabilitas. Kemudian sampel yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia serta data yang digunakan telah tersedia secara sekunder pada setiap web resmi perbankan syariah yang dijadikan sampel. Selain itu beberapa pertimbangan berkenaan waktu juga hal yang dipertimbangkan dan menjadi alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, variabel dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut<sup>98</sup>. Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

### *1. Islamicity Performance Index*

*Islamicity Performance Index* dikembangkan oleh Shalul Hamed dimana indeks ini dimanfaatkan untuk melihat ukuran kinerja dari lembaga bank syariah. Dalam pengujiannya, *Islamicity Performance Index*

---

<sup>97</sup> *Ibid.*

<sup>98</sup> Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 56

diprosikan dalam begitu banyak rasio, dimana dapat dilihat bahwa rasio tersebut adalah sebuah bukti atau penggambaran dari keberhasilan kinerja pada lembaga bank syariah. Adapun rasio-rasio yang ada pada pendekatan ini terdiri dari: *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio*<sup>99</sup>.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per share* (EPS).

Sebagaimana kita ketahui bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional yang hanya tunduk pada peraturan tentang sistem keuangan yang diatur oleh *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia, kalau di Indonesia sebagai regulator adalah Bank Indonesia, oleh karenanya pada hal tersebut terdapat penilaian kinerja secara konvensional yang salah satunya adalah Rasio Profitabilitas. Sedangkan pada perbankan syariah selain juga harus patuh pada aturan konvensional, di sisi lain juga harus patuh terhadap prinsip-

---

<sup>99</sup> Firda 'Alia Mayasari. (2020), Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* Maret 2020, Volume XVIII, No 1, 22-38

prinsip syariah yang merupakan dasar utama didirikannya perbankan syariah, yakni aturan tentang prinsip keadilan, dalam hal ini penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang ditinjau dari prinsip keislaman dapat menggunakan *Islamicity Performance Index*. Dengan alasan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan *Islamic Performance Index* dan juga menggunakan Rasio Profitabilitas. Penggunaan dua variabel pendekatan ini juga dimaksudkan untuk melihat kinerja perbankan syariah secara lebih luas lagi, sehingga bukan hanya pada tahap kinerja keislamannya saja, namun secara kondisi keuangan konvensionalpun bisa terlihat pada perbankan syariah.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>100</sup>. Populasi juga diartikan sebagai sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri yakni memiliki karakteristik yang sama<sup>101</sup>. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia

---

<sup>100</sup> *Op.Cit.* Sugiyono. (2007), hlm, 61

<sup>101</sup> Andi Supangat. (2010). *Atatistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., hlm. 3

seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah)*, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2019 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terdiri dari 14 perbankan syariah, dengan kantor bank yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 2.038 kantor<sup>102</sup>.

Namun pada awal tahun 2021 pemerintah yang dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Negara mendirikan bank syariah terbesar yakni Bank Syariah Indonesia atau disingkat menjadi BSI yang mana merupakan hasil merger atau penggabungan tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM)<sup>103</sup>. Dengan adanya penggabungan tersebut, pada tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi 12 perbankan syariah.

---

<sup>102</sup> Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). (2020). *Trend Konversi ke Bank Syariah Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis*, Insight Buletin Ekonomi Syariah, Kementerian PPN/Bappenas.

<sup>103</sup> Kementerian Keuangan RI, diakses pada laman <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/merger-bank-syariah-dorong-pertumbuhan-perbankan-syariah>, pada tanggal 28 September 2021.

Industri keuangan Islam Malaysia telah ada selama lebih dari 30 tahun. Pemberlakuan Undang-Undang Perbankan Islam 1983 memungkinkan Bank Islam pertama di negara itu untuk didirikan dan setelah itu, dengan liberalisasi sistem keuangan Islam, lebih banyak lembaga keuangan Islam telah didirikan. Rekam jejak panjang Malaysia dalam membangun industri keuangan Islam domestik yang sukses selama lebih dari 30 tahun memberi negara itu fondasi yang kokoh - landasan keuangan stabilitas yang menambah kekayaan, keragaman, dan kematangan sistem keuangan. Saat ini, aset perbankan syariah Malaysia mencapai USD 254 miliar per Desember 2019 dengan total dana yang ditempatkan pada bank syariah sekarang mewakili 38,0% dari total simpanan sektor perbankan. Berdasarkan data dari Bank Negara Malaysia terdapat jumlah bank syariah sebanyak 16 perbankan yang tersebar di seluruh negara Malaysia<sup>104</sup>.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>105</sup>. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih

---

<sup>104</sup>Bank Negara Malaysia, diakses pada laman <https://www.bnm.gov.my/islamic-banks>, pada tanggal 18 September 2021, pukul 06.38

<sup>105</sup>*Op.Cit.* Sugiyono. (2007), hlm, 62

representatif<sup>106</sup>. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan merupakan lembaga perbankan yang menjalankan operasional perusahaannya dengan ketentuan syariah.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan perbankan syariah yang di dalam laporan keuangannya mengungkapkan instrumen yang dibutuhkan pada analisis *Islamic performance index* dan rasio profitabilitas.
4. Perusahaan perbankan syariah yang memiliki total aset 10 terbesar.

Berdasarkan beberapa kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas didapat sampel pada penelitian sebanyak 20 perusahaan, dengan klasifikasi 10 perbankan syariah yang di Indonesia dan 10 perbankan syariah terdaftar di Malaysia.

**Tabel 3.1**

**Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Nama Perbankan
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Syariah Indonesia
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Victoria Syariah
9	PT. Bank Aladin Syariah

<sup>106</sup> Juliansyah Noor. (2011). Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 155

10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
----	------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

**Tabel 3.2**

**Perbankan Syariah di Malaysia**

No	Nama Perbankan
1	RHB Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Alliance Islamic Berhad
4	AmBank Islamic Berhad
5	Public Islamic Bank Berhad
6	Bank Islam Malaysia Berhad
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad
8	CIMB Islamic Bank Berhad
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

#### **D. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari tangan kedua dan telah tersedia dalam berbagai bentuk. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain<sup>107</sup>. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan kuartalan (kuartal III dan IV) perbankan syariah yang berada di Indonesia dan Malaysia yang bersumber dari web resmi pada setiap perusahaan perbankan syariah yang ada pada dua negara tersebut.

Data sekunder yang diambil untuk kepentingan penelitian ini adalah data silang (*cross section*) yang mana merupakan data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam

<sup>107</sup> Mudrajat Kuncoro. 2013. Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Hlm. 146

objek induk tersebut pada suatu waktu (satu waktu saja, tidak seperti data *time series* yang terdiri dari beberapa periode waktu)<sup>108</sup>

Data diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari berbagai literatur, buku, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan data- data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi serta melakukan penelusuran pada laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang menjadi objek penelitian pada periode terjadinya resesi yang disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia dan Malaysia. Sebagaimana diketahui bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus 3,49 persen (*year on year/yoy*). Dengan demikian Indonesia resmi masuk ke jurang resesi, setelah pada kuartal II-2020 ekonomi RI juga terkonstraksi alias negatif<sup>109</sup>. Sedangkan Malaysia Badan Pusat Statistik (BPS) Malaysia juga mencatat pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2020 mengalami kontraksi sebesar -2,7%, yang sekaligus menandai resesi di negara tersebut<sup>110</sup>. Oleh karenanya pada penelitian ini periode waktu yang digunakan untuk pengambilan data adalah pada laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada kuartal III dan kuartal IV tahun 2020.

---

<sup>108</sup> Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

<sup>109</sup> Kompas, diakses pada laman <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all> , pada 28 September 2021, pukul 17.10

<sup>110</sup> News.ddt, diakses pada laman <https://news.ddtc.co.id/seperti-indonesia-malaysia-akhirnya-resesi-pada-kuartal-iii-2020-25517> , pada 28 September 2021, pukul 17.15

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk numerik atau grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian<sup>111</sup>.

### 2. Uji Normalitas

*Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data digunakan *uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)*<sup>112</sup>.

---

<sup>111</sup> Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm. 20

<sup>112</sup> *Ibid.*, hlm. 27

### 3. Uji Beda T-Tes (*Paired Samples T-Test*)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel<sup>113</sup>. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama kita harus menguji dahulu asumsi apakah variance populasi kedua sample tersebut sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai levene test. Setelah kita mengetahui apakah variance sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan<sup>114</sup>.

Untuk mengetahui apakah varians populasi identik ataukah tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Variance populasi adalah sama

H<sub>a</sub> : Variance populasi adalah berbeda

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut<sup>115</sup>:

Jika probabilitas > 0.05, maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak jadi variance sama

Jika probabilitas < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak jadi variance berbeda

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>114</sup> *Ibid.*, Hlm. 65

<sup>115</sup> *Ibid.*

#### 4. Uji *Welxocoxon*

Uji *Wilcoxon* diperkenalkan pertama kali oleh ahli statistika bernama Frank Wilcoxon, digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan jika data yang digunakan berskala ordinal. Uji *Wilcoxon* (uji tanda) termasuk ke dalam statistik non-parametrik yang dimana Uji *Wilcoxon* berfungsi untuk membandingkan dua sampel dan mencari signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan, data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal. Uji ini menggunakan dua sampel yang saling berhubungan (berpasangan) yang bertujuan untuk mengetahui apakah keduanya mempunyai hubungan. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak<sup>116</sup>.

Uji *Wilcoxon Signed – Rank* merupakan uji nonparametrik berdasarkan sampel berpasangan dimana pada Uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulu baru kemudian diproses lebih lanjut. Adapun perhitungan rumus Wilcoxon Signed Rank Test menurut Ghozali dan Castellan dalam Panuluh (2011) adalah sebagai berikut<sup>117</sup>:

$$Z = \frac{T^+ - \mu_{T^+}}{\sigma_{T^+}}$$

$$\text{Dimana: } \mu_{T^+} = \frac{N(N+1)}{4} \quad \text{dan} \quad \sigma^2_{T^+} = \frac{N(N+1)(2N+1)}{24}$$

<sup>116</sup> Desi Juliana Putri Simanjuntak. (2020). Metode Wilcoxon Dalam Menentukan Perbedaan Signifikan Antara Bpjs Penerima Bantuan Iuran Dan Bpjs Non-Penerima Bantuan Iuran Di Sumatera Utara. *Laporan Tugas Akhir*. MEDAN 2020

<sup>117</sup> Mutiara Ayu dan Achmad Slamet. (2015). Analisis Kepuasan Pelanggan Mengenai Kualitas Pelayanan Astra Motor Slawi Di Kabupaten Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (4). P. 308-325

Sehingga diperoleh rumus nilai Z hitung sebagai berikut :

$$Z = \frac{T^+ - N \frac{(N + 1)}{4}}{\sqrt{N \frac{(N + 1)(2N + 1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z : Z score hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*

$\mu_{T^+}$  : Mean

$\sigma^2_{T^+}$  : Variance

$T^+$  : Jumlah ranking positif

N : Jumlah sampel

Langkah selanjutnya analisis pengujian data dengan program SPSS.

Data yang akan diolah oleh SPSS adalah data skor kualitas pelayanan dan skor kepuasan pelanggan yang dipergunakan untuk mengetahui hasil perhitungan melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kemudian setelah diperoleh nilai Z score, selanjutnya akan dapat diambil keputusan seperti berikut:

Jika *Z score based on positive rank* dan pada taraf kepercayaan dibawah atau sama dengan 5% (0,05) diperoleh nilai yang signifikan maka keputusan menerima hipotesis artinya ditemukan perbedaan rata-rata antara dua perbandingan. Jika *Z score based on positive rank* dan pada taraf kepercayaan diatas 5% (0,05) diperoleh nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara dua perbandingan.

## 5. Analisis Varians Satu Jalan (ANOVA)

Analisis varians satu jalan (*one way analysis of variance*) merupakan teknik analisis yang ampuh untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesis dalam analisis varians satu jalan dilakukan dengan menggunakan statistik uji-F<sup>118</sup>.

Adapun langkah-langkah standar dalam pengujian ANOVA satu jalan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat (JK) beberapa sumber variansi, yaitu: total (T), antar (A), dan dalam (D) dengan formula berikut:

$$JK (T) = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum y_t)^2}{n_t}$$

$$JK (A) = \sum_{t=1}^a \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} - \frac{(\sum y_t)^2}{n_t}$$

$$JK (D) = \sum_{t=1}^a \left( \sum Y_t^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right) = \sum Y_i^2$$

2. Menentukan derajat kebebasan (db) masing-masing sumber variansi

$$db (T) = n_t - 1$$

$$db (A) = n_a - 1$$

$$db (D) = n_t - n_a$$

3. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

$$RJK (A) = \frac{JK (A)}{db (A)}, \text{ dan } RJK (D) = \frac{JK (D)}{db (D)}$$

---

<sup>118</sup> Muhammad Farhan Quadratullah, *Statistika Terapan (Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 358-360.

## 4. Menyusun tabel ANOVA

Sumber Varians	JK	db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>hitung</sub> $\alpha = 0,05$
Antar	JK (A)	$n_t - 1$	RJK (A)	$F_o = \frac{RJK (A)}{RJK (D)}$	
Dalam	JK (D)	$n_a - 1$	RJK (D)		
Total	JK (T)	$n_t - n_a$			

Jika  $F_o > F_{Tabel}$  pada taraf signifikan yang dipilih dengan db pembilang adalah db (A) dan penyebut db (D) maka  $H_o$  ditolak. Jadi, terdapat perbedaan rata-rata parameter antara kelompok-kelompok yang diuji, sebaliknya untuk  $F_o \leq F_{Tabel}$ , berarti  $H_o$  diterima atau tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter dari kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

5. Menafsirkan hasil pengujian perbedaan antara kelompok sampel
6. Melakukan uji lanjut, misalnya dengan uji-t, untuk mengetahui mana di antara dua kelompok sampel yang berbeda secara signifikan<sup>119</sup>.

Beberapa formula uji lanjut (*post hoc test*) yang dapat digunakan, antara lain uji-t Dunnet dan uji Scheffe'. Formula uji t-Dunnet ditampilkan sebagai berikut.

---

<sup>119</sup> *Ibid.* Hlm. 361

$$t(A_i - A_j = \frac{Y_i - Y_j}{\sqrt{RJK(D)(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j})}})$$

Sedangkan formula untuk uji *Scheffe*':

$$Md_{ij} = \sqrt{(k-1)(F_{tab})(RJK_D)(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j})}$$

Md<sub>ij</sub> = nilai kritis *mean difference*

k = Jumlah kelompok<sup>120</sup>

## 6. Uji *Kruskal-Wallis*

Uji *Kruskal-Wallis* adalah uji yang digunakan untuk mempelajari perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok atau k buah kelompok. Statistik uji ini dapat digunakan sebagai pengganti uji ANOVA satu jalan apabila data penelitian yang akan di uji berbentuk peringkat atau data dalam skala ordinal. Sebagaimana uji nonparametrik lainnya, uji *Kruskal-Wallis* juga tidak memerlukan asumsi normal dan homogen pada distribusi induknya<sup>121</sup>.

Uji *Kruskal-Wallis non-parametrik*, kadang-kadang disebut uji H, dapat digunakan untuk membandingkan tiga cara atau lebih. Adapun formula *Kruskal-Wallis Test* adalah:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \left( \frac{R_1^2}{n_1} + \frac{R_2^2}{n_2} + \dots + \frac{R_k^2}{n_k} \right) - 3(N+1)$$

Dimana:

$R_l$  = jumlah jajaran sampel l

$n_l$  = ukuran sampel l

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm. 363

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 365

$R_2$  = jumlah jajaran sampel 2

$n_2$  = ukuran sampel 2

$R_k$  = jumlah jajaran sampel k

$n_k$  = ukuran sampel k

$N = n_1 + n_2 + \dots + n_k$

$k$  = jumlah sampel<sup>122</sup>

Penerimaan dan penolakan  $H_0$  ditentukan berdasarkan perbandingan  $H_{hitung}$  dan  $X^2_{kritis}$ . Tolak  $H_0$  jika  $H > X^2_{kritis}$  dan terima  $H_0$  jika  $H < X^2_{kritis}$ .  
Dimana  $X^2_{kritis}$  diperoleh dari tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan db.

---

<sup>122</sup> A. G. Bluman, (2011). *Elementary Statistics: A Step by Step Approach*. New York: McGraw-Hill. Hlm. 158

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini<sup>123</sup>:

1. Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No. 14/ 1967.
2. Konsep bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep Negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.
3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu,; sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

---

<sup>123</sup> Heri Sudarsono (2015). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Hlm. 32

Akhirnya gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 22-25 Agustus 1990, dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia<sup>124</sup>.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI tersebut. Pada tanggal 3 Nopember 1991 dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi<sup>125</sup>.

Kemudian diikuti dengan kemunculan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi. Dalam UU tersebut, pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>125</sup> *Ibid.*, hlm. 34

Menanggapi pasal tersebut, pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran Negara RI No. 119 Tahun 1992<sup>126</sup>.

Dalam menjalankan perannya, bank syariah berlandaskan pada UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang kemudian dijabarkan dalam SE BI No. 25/4/BPPP tanggal 29 Februari 1993. Yang kemudian pada tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah.

Pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi BI/Peraturan Bank Indonesia, telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan-peraturan tersebut memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah antara lain melalui ijin pembukaan kantor cabang syariah (KCS) oleh bank konvensional. Dengan kata lain, bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah<sup>127</sup>.

---

<sup>126</sup> *Ibid.*, hlm. 35

<sup>127</sup> *Ibid.*, hlm. 36

Perbankan syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Sampai dengan September 2020, terdapat 12 BUS, 20 UUS, dan 163 BPRS yang berkontribusi pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Total aset perbankan syariah telah mencapai Rp608,90 triliun<sup>128</sup>.

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan Aset Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia**

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor
Bank Umum Syariah	12	2.038
Unit Usaha Syariah	20	375
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	631
<b>TOTAL</b>	<b>195</b>	<b>3.044</b>

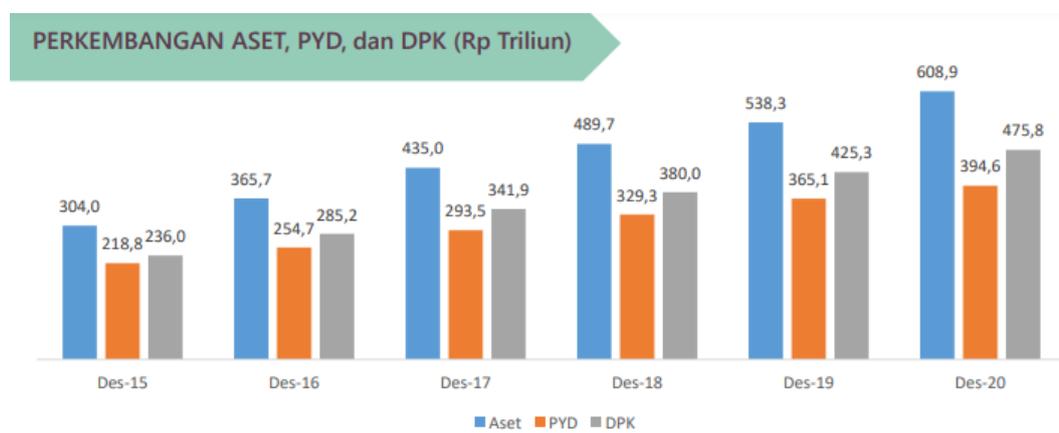
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Pertumbuhan aset perbankan syariah ini tumbuh sebesar 14,32% (yoy) yang ditopang oleh pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 8,68% (yoy) dan 15,58% (yoy). Dengan demikian PYD dan DPK

<sup>128</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020. Roadmap pengembangan perbankan syariah indonesia 2020-2025. Hal. 12

perbankan syariah masing-masing mencapai Rp384,65 triliun dan Rp460,51 triliun pada September 2020<sup>129</sup>.

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun Desember 2015 -2020**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa setia tahunnya Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di indonesia yang terus bertumbuh dan menunjukkan perkembangan positif. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan perbankan di Indonesia meningkat pesat dari tahun ke tahun. Terlepas dari adanya pandemi covid-19 perbankan syariah di indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama padasegi asetnya yang mana tumbuh sebesar 13,11% tertinggi sejak tahun 2018, meskipun dari segi PYD dan DPK nya tidak tumbuh lebih besar

<sup>129</sup> *Ibid.*

darisebelumnya namun patut diapresiasi bahwa masih dapat mengami pertumbuhan di tengah resesi yang disebabkan pandemi covid-19.

*Market share* aset perbankan syariah per September 2020 juga meningkat menjadi 6,24% dibandingkan dengan tahun 2015 yang berada di angka 4,87%. Keterbukaan peluang perbankan syariah dalam meningkatkan market share ini juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi global, kondisi umum makroekonomi, perubahan teknologi, serta perubahan kondisi demografis dan mikroekonomi yang berdampak terhadap lanskap industri keuangan di Indonesia. Maka daripada itu, peluncuran roadmap ini juga ditujukan sebagai katalisator dalam rangka mengakselerasi proses pengembangan perbankan syariah di Indonesia<sup>130</sup>.

## **2. Perbankan Syariah di Indonesia**

### **1) PT. Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan

---

<sup>130</sup> *Ibid.* hlm. 10

seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>131</sup>

## 2) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sejak berdiri sebagai Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) pada

---

<sup>131</sup>bcasyariah.co.id. “Sejarah Riwayat singkat BCA Syariah”, diakses melalui: <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>, pada 22 Desember 2021 (06.59)

tahun 2010, BTPN Syariah telah mencakup dan menjangkau segmen yang belum tersentuh oleh dunia perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Dengan amanat untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi para perempuan di tanah air, BTPN Syariah memberikan akses dan produk dan layanan perbankan dalam prinsip Syariah bagi mereka untuk menegaskan niat untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang lebih baik.

Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia dengan fokus utama memberikan layanan untuk memberdayakan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan inklusi keuangan, oleh karena itu, BTPN Syariah akan terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat Indonesia sebagai wujud nyata dari cita-cita menjadi *Rahmat lil alamin*<sup>132</sup>.

### 3) PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank

---

<sup>132</sup> [btpnsyariah.com](https://www.btpnsyariah.com). “Tepat - realizing good intention faster”. Diakses melalui: <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>, pada 22 Desember 2021 (07.03)

Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)<sup>133</sup>.

#### 4) PT. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.

---

<sup>133</sup> bankmuamalat.co.id, “Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat”, diakses melalui: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada 22 Desember 2021 (08.00)

Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia<sup>134</sup>.

##### 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

---

<sup>134</sup> megasyariah.co.i, “Sejarah Perusahaan”, diakses melalui: <https://www.megasyariah.co.id/site/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, pada 22 Desember 2021, (08.03)

Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 55 (lima puluh lima), jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama<sup>135</sup>.

#### 6) PT. Bank Syariah Indonesia

Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan

---

<sup>135</sup> bjsyariah.co.id, “Profil” diakses melalui: <https://www.bjsyariah.co.id/profil>, pada 22 Desember 2021 (08.04)

BRI Syariah. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*)<sup>136</sup>.

#### 7) PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk.,

---

<sup>136</sup> bankbsi.co.id, "Tentang Kami", diakses melalui: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, pada 22 Desember 2021 (08.07)

proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Sampai dengan Oktober 2021 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 122 (seratus dua puluh dua) Kantor Layanan Syariah Bank Umum, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin<sup>137</sup>.

#### 8) PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh

---

<sup>137</sup> syariahbukopin.co.id, “Profil Perusahaan”, diakses melalui: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, pada 22 Desember 2021 (08.07)

pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%<sup>138</sup>.

9) PT. Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) sebelumnya PT. Bank Aladin Syariah Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1994 dengan nama PT. Bank Maybank Nusa International sebagai bank joint venture antara

---

<sup>138</sup> bankvictoriasyariah.co.id, “Profil”, diakses melalui: <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, pada 22 Desember 2021, (08.09)

Malaysia dan Indonesia. Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan nama seiring perubahan kepemilikan saham. Dan pada tahun 2019, Perusahaan berganti nama menjadi PT. Bank Aladin Syariah yang bergerak dalam bidang bank umum syariah devisa. Per 31 Juli 2020, Perusahaan memiliki 28 karyawan<sup>139</sup>.

#### 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009<sup>140</sup>.

### 3. Perkembangan Perbankan Syariah di Malaysia

Malaysia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan pemeluk agama yang beragam, terdiri dari Muslim 58 persen, Hindu 8 persen, Kristen 24 persen dan lainnya 10 persen. Namun demikian, agama

<sup>139</sup> aladinbank.id, “Sekilas tentang Aladin”, diakses melalui: <https://aladinbank.id/id/tentang-aladin-bank>, pada 22 Desember 2021 (08.10)

<sup>140</sup> paninbanksyariah.co.id, “Profil Perusahaan”, diakses melalui: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, pada 22 Desember 2021 (08.11)

resmi negara adalah Islam. Oleh karena itu, pemerintah Malaysia mempunyai kewajiban untuk mengakomodasi pengembangan lembaga keuangan syariah di Malaysia sesuai dengan agama Islam yang dianut negara dan mayoritas rakyatnya. Atas dasar tersebut Malaysia mulai menerapkan *dual economic system* dan mengembangkan sistem keuangan dan perbankan syariah sejak 1983<sup>141</sup>.

Tahap pertama pengembangan dimulai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam (*Islamic Banking Act atau IBA*) pada 7 April 1983. Dengan diundangkannya IBA, kepada Bank Negara Malaysia (BNM) diberi wewenang untuk mengatur dan mengawasi bank Islam, seperti juga dalam hal bank konvensional. Bank Islam pertama adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang mulai beroperasi pada 1 Juli 1983 dengan total aset RM 369.8 juta atau setara Rp. 1.035 triliun (RM 1= Rp. 2.800).

Pada tahun 1983 juga dikeluarkan UU Investasi Pemerintah *Government Investment Act (GIA)* yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menerbitkan Surat Investasi Pemerintah *Government Investment Issues (GII)* yang merupakan surat berharga (sekuritas) yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip Syariah. GII merupakan instrumen keuangan syariah yang diperlukan untuk manajemen kebutuhan likuiditas bank syariah.

---

<sup>141</sup> Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia. Hlm. 178

Setelah itu, pada tahun 1984 dikeluarkan UU *Takaful (Takaful Act)* yang menjadi landasan hukum asuransi syariah beroperasi sebagai salah satu infrastruktur pendukung perbankan syariah. Perusahaan asuransi syariah pertama adalah Syarikat Takaful Malaysia yang berdiri pada tahun itu juga. Ketentuan lain yang dikeluarkan pada tahap pertama ini adalah kewajiban bank dan asuransi syariah untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk memastikan bahwa operasi dan produk perbankan dan asuransi syariah sesuai dengan ketentuan Syariah.

Tahap *kedua* pengembangan dimulai pada 4 Maret 1993 dengan memperkenalkan “Skim Perbankan Tanpa Faedah” atau SPTF (*Interest Free Banking Scheme*). Dengan skim bank ini, bank konvensional dibolehkan untuk menawarkan produk-produk perbankan syariah atau biasa disebut dengan *Islamic Windows*. Dengan strategi ini jumlah kantor bank yang menawarkan produk-produk Syariah meningkat pesat secara efektif dan efisien karena *outlet* pelayanan perbankan syariah bertambah dalam waktu singkat sebanyak jaringan kantor bank dan lembaga keuangan konvensional yang ada, diawali oleh tiga bank dan 54 lembaga keuangan sebagai *pilot project*.

Pada tahun berikutnya, tahun 1994, Pasar Uang Antarbank Syariah (*Islamic Interbank Money Market*) didirikan sejak 4 Januari 1994 untuk menghubungkan institusi keuangan syariah melalui instrumen pasar uang Syariah, yang juga menjadi tonggak berkembangnya instrumen-instrumen

keuangan Syariah. Sementara itu, pasar modal syariah menyusul didirikan pada tahun 1996 yang mendorong berkembangnya sekuritas Syariah<sup>142</sup>.

Sebagai usaha untuk kelancaran dan harmonisasi interpretasi ketentuan-ketentuan Syariah, pada 1 Mei 1997 didirikanlah Dewan Penasehat Syariah Nasional untuk Perbankan dan Asuransi Islam (*National Syariah Advisory Council on Islamic Banking and Takaful* atau NSAC), sebagai otoritas Syariah tertinggi di bidang perbankan dan asuransi syariah di Malaysia. Selain itu, pada periode pengembangan tahap *kedua* ini, bank syariah kedua berdiri pada 1 Oktober 1999, yaitu *Bank Muamalat Malaysia Berhad* atau BMMB, serta tiga perusahaan asuransi syariah diberikan ijin operasi, yaitu *Takaful National Sdn. Berhad*, *Maybank Takaful Berhad* dan *Takaful Ikhlas Sdn. Berhad*.

Tahap *ketiga* pengembangan diawali dengan dibuatnya *Financial Sector Master Plan* (FSMP) pada tahun 2000 untuk periode 2000 – 2010 yang mencakup sektor keuangan syariah. FSMP untuk perbankan dan asuransi syariah dibagi dalam tiga fase, yaitu 1) memperkuat insfrastruktur operasional dan institusional; 2) menstimulasi kompetisi dan meningkatkan infrastruktur; dan 3) meningkatkan standar kinerja melalui liberalisasi progresif dan memastikan infrastuktur yang efektif<sup>143</sup>.

Untuk menunjang FSMP dilakukan peninjauan kembali strategi *Islamic Windows* yang masih menimbulkan perdebatan tentang kesesuaiannya dengan

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, hlm. 179

<sup>143</sup> *Ibid.* hlm. 180

ketentuan Syariah dan mengeluarkan ketentuan pada tahun 2004 untuk mendorong *Islamic Windows* untuk bertransformasi menjadi *Islamic Subsidiary*. Pada tahun yang sama dilakukan liberalisasi perbankan dan asuransi syariah dengan mengeluarkan izin tiga lembaga keuangan syariah asing dan empat *Takaful* dengan partisipasi pihak asing. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan usaha-usaha untuk 1) meninjau kembali proses legislasi dan pengadilan; 3) mengembangkan kerangka *governance* Syariah dengan mendirikan *National Shariah Advisory Council* di BNM dan *Shariah Committee* di lembaga keuangan syariah; dan 4) membentuk dana amal (*endowment funds*) bagi pakar syariah untuk mendukung perannya<sup>144</sup>.

Malaysia telah sangat sukses dalam mengembangkan sektor keuangan Islamnya. Meskipun menjadi rumah bagi sekitar 2% dari populasi Muslim global, Malaysia menyumbang lebih dari 20% aset keuangan Islam global. Keuangan Islam di Malaysia mencakup berbagai layanan keuangan: perbankan konsumen dan bisnis, dana investasi, asuransi, pasar modal kegiatan, dan usaha baru yang melibatkan penggunaan *FinTech* seperti ECF dan pinjaman P2P. Keberhasilan keuangan Islam di Malaysia juga menunjukkan bagaimana sistem keuangan Islam dapat beroperasi bersama sistem konvensional<sup>145</sup>.

Terlepas dari langkah-langkah yang dibuat di Malaysia terkait dengan inklusi keuangan dan keuangan Islam, data menunjukkan bahwa keuangan Islam masih dapat melangkah lebih jauh dalam mencapai inklusi keuangan di

---

<sup>144</sup> *Ibid.* hlm. 182

<sup>145</sup> *World Bank Group*. 2020. *MALAYSIA Islamic Finance & Financial Inclusion*. Knowledge and research: Inclusive growth & sustainable finance hub in Malaysia. Hlm. 19

Malaysia. Data survei inklusi keuangan dari *Global Findex* menunjukkan bahwa 85% orang Malaysia berusia 15+ tahun memiliki rekening bank di lembaga keuangan, dan bahwa 70% telah melakukan penarikan dari rekening pada tahun lalu, menunjukkan bahwa banyak (hingga 30% ) gunakan rekening mereka hanya untuk tabungan dan jangan gunakan rekening bank untuk penarikan sehari-hari untuk pengeluaran rutin.

Pangsa pasar aset perbankan syariah terhadap total aset sistem perbankan pada tahun 2020 mencapai 34,2% – dalam perjalanan untuk memenuhi paritas 50% yang dibandingkan dengan sektor konvensional pada tahun 2030. Pembiayaan syariah bernasib lebih baik mencapai 41% dari total pinjaman/pembiayaan sektor perbankan, dengan total simpanan syariah dan rekening investasi terhadap total simpanan tidak jauh tertinggal sebesar 38,9%. Aset dana asuransi syariah terhadap total aset dana asuransi hanya mencapai 11,8%, meskipun kontribusi bersih asuransi syariah terhadap total premi/kontribusi bersih sedikit lebih baik pada 18,4%<sup>146</sup>.

Total aset perbankan Islam Malaysia pada akhir 2020 mencapai RM1,09 triliun (US\$264,5 miliar) – naik dari RM1,02 triliun pada akhir 2019. Total pembiayaan syariah mencapai RM817,4 miliar naik dari RM753,61 miliar; dan total deposito dan rekening investasi mencapai RM889,95 miliar naik dari RM826,2 miliar. Demikian pula total aset dana Takaful mencapai RM41,3 miliar naik dari RM36,517 miliar, dengan Takaful Keluarga

---

<sup>146</sup> DDCAP Group. 2021. *Malaysia's 34.2% Islamic Banking Market Share Edges Towards 50% Parity with Conventional Sector by 2030 as Sector Reinforces its Resilience and Relevance during COVID-19 Pandemic*. Diakses melalui: <https://www.ddcap.com/malaysias> pada 18 desember 2021 (15:01)

mendominasi RM36,485 miliar naik dari RM32,3 miliar; dan Pendapatan kontribusi Takaful bersih mencapai RM5.987 miliar naik dari RM5.542 miliar. Bahkan rasio klaim untuk takaful umum menurun dari 59,5% pada 2019 menjadi 58% pada 2020<sup>147</sup>.

Tingkat penetrasi pembiayaan Islam, termasuk lembaga keuangan pembangunan (DFI), sebagai persentase dari pinjaman/pembiayaan seluruh sistem perbankan islam di Malaysia mencapai 39,9% pada 30 Juni 2020, menurut data awal yang disediakan oleh Bank Negara Malaysia dalam laporan *Financial Stability Review* (FSR) untuk semester pertama tahun 2020, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan di semster 2 tahun 2019 yang hanya didapatkan sebesar 39,2%. Namun demikian, pangsa industri keuangan Islam dari total aset perbankan (termasuk DFI), sedikit tertinggal. Itu turun sedikit menjadi 33,3% di semester pertama tahun 2020, menurut perkiraan FSR Bank Negara Malaysia, dari 33,5% di semster 2 tahun 2019<sup>148</sup>.

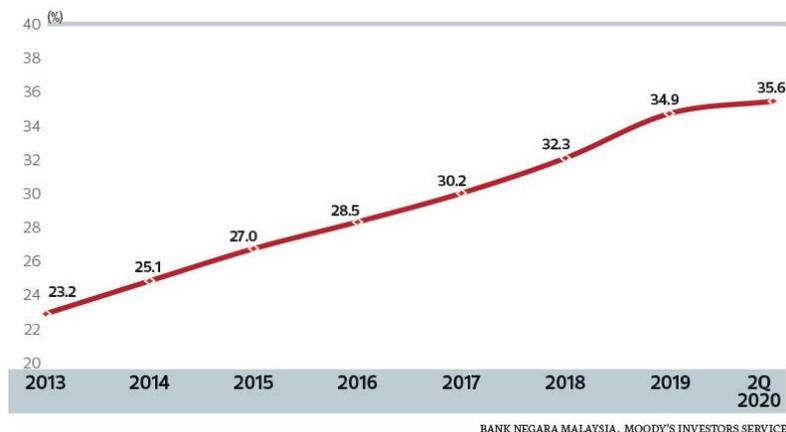
---

<sup>147</sup> *Ibid.*

<sup>148</sup> Adeline Paul Raj. 2020. *Malaysia seen within reach of 40% Islamic financing target*. Diakses melalui: [www.theedgemarkets.com](http://www.theedgemarkets.com) pada 18 Desember 2021 (15:07)

Gambar 4.3

## Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Malaysia



Sumber: Bank Negara Malaysia, 2020

Menurut *Moody's Investors Service*, Malaysia tetap menjadi pasar keuangan syariah terbesar di Asia Tenggara. *Moody's* mengatakan pangsa pasar industri dari total pembiayaan (tidak termasuk DFI) di negara ini mencapai 35,6% pada akhir Juni tahun 2020, dibandingkan dengan 34,9% pada 2019 begitu juga hanya sebesar 23,2% pada tahun 2013. Terlihat pada gambar diatas bahwa pangsa pasar perbankan syariah terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya<sup>149</sup>.

#### 4. Perbankan Syariah di Malaysia

##### 1) RHB Islamic Bank Berhad

Didirikan pada tahun 2005, RHB Islamic Bank Berhad adalah bank syariah Malaysia pertama yang telah matang dari operasi jendela perbankan syariah. Ini adalah pendorong utama bisnis Syariah untuk RHB Banking Group, grup perbankan terbesar ke-4 di negara Malaysia ini

<sup>149</sup> *Ibid.*

dalam hal aset. Memanfaatkan kemampuan operasional, komitmen dan sinergi dalam jaringan yang lebih besar dari RHB Banking Group dengan total lebih dari 200 cabang, kami bertujuan untuk memastikan nasabah menikmati pengalaman perbankan yang andal, nyaman dan efisien. Perbankan ini menyediakan rangkaian solusi pembiayaan, deposito, investasi, dan manajemen kas yang komprehensif kepada nasabah. CAGR Bank menjadikannya salah satu lembaga keuangan Islami dengan pertumbuhan tercepat di Malaysia<sup>150</sup>.

2) Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad

Berbasis di Riyadh, Arab Saudi, Al Rajhi Bank memainkan bagian integral dalam daftar Kerajaan gurun pasir. Bank telah melayani warganya, membiayai pertumbuhannya dan berkontribusi pada pembangunan Saudi selama lebih dari 50 tahun, melayani kebutuhan ritel dan grosir kliennya. Hari ini, Al Rajhi Bank memiliki jaringan yang luas lebih dari 500 cabang, lebih dari 118 cabang khusus wanita, lebih dari 4.100 ATM, 46.000 terminal POS yang terpasang dengan pedagang dan basis pelanggan terbesar dari bank mana pun di Kerajaan, selain 170 pusat pengiriman uang di seluruh Kerajaan Arab Saudi.

Didukung oleh kekuatan penuh dari operasinya yang mapan di Timur Tengah, Al Rajhi Bank membuat langkah pertamanya ke pasar perbankan internasional dengan mendirikan operasi luar negeri

---

<sup>150</sup> mifc.com, “RHB Islamic Bank”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.18)

pertamanya di Malaysia pada Oktober 2006, sebuah perkembangan yang menarik dan sangat signifikan dalam sejarah bank. Dimulai dengan cabang pertama dan utamanya di Jalan Ampang pada 16 Oktober 2006, Bank Al Rajhi kini memiliki 18 cabang di seluruh Indonesia. Bank terus memperluas rangkaian produk dan layanannya untuk memenuhi jumlah nasabah yang terus bertambah<sup>151</sup>.

### 3) Alliance Islamic Berhad

Anak perusahaan Alliance Bank Malaysia Berhad (ABMB), Alliance Islamic Bank Berhad (AIS) memiliki posisi yang baik untuk memanfaatkan potensi besar dalam industri perbankan syariah di Malaysia. AIS, dengan cakupan perbankan holistiknya, berfokus pada perbankan konsumen, perbankan komersial, dan UKM untuk mengembangkan bisnis. Ini memanfaatkan penjualan dan saluran distribusi perbankan konvensional yang ada untuk memasarkan dan mempromosikan produk dan layanannya. Hal ini juga memberikan kesempatan unik bagi Alliance Financial Group untuk memfokuskan dan mengembangkan segmen perbankan investasi syariah terutama di sektor wealth management dan pasar modal.. Di bidang pengelolaan kekayaan, Dana Aliansi Dana Adib dan Dana Pasar Uang Islam Aliansi menduduki peringkat 10 besar di dunia dalam kategori dana Islami oleh Eureka Hedge, perusahaan riset dana lindung nilai independen terbesar di dunia, pada

---

<sup>151</sup> mifc.com, “Al Rajhi Bank” diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.47)

tahun 2006. AIS memiliki tim yang terdiri dari personel yang berdedikasi yang terlatih untuk menawarkan layanan penasihat keuangan kepada nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan Syariah<sup>152</sup>.

#### 4) AmBank Islamic Berhad

AmBank Islamic Berhad (AmBank Islamic) adalah cabang perbankan Islam dari AmBank Group. Sejak awal sebagai divisi perbankan syariah AmBank Group pada tahun 1993 dan kemudian didirikan sebagai bank syariah pada tahun 2006, AmBank Islam telah membangun reputasi dalam melayani kebutuhan perbankan individu, bisnis dan institusi. Rangkaian lengkap produk dan layanan perbankan ritel, grosir dan bisnis yang sesuai dengan Syariah dari AmBank Islamic (termasuk solusi treasury dan perdagangan), dan saluran pengiriman; terus berkembang sejalan dengan perubahan pasar. Pendekatan dinamis ini mendukung agenda untuk membantu individu, bisnis, dan institusi di Malaysia tumbuh dan menang bersama<sup>153</sup>.

#### 5) Public Islamic Bank Berhad

Public Islamic Bank Berhad adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Public Bank, yang mulai beroperasi pada 1 November 2008. Public Islamic Bank sejak tahun 1993 telah menawarkan produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat ketika dimulai

---

<sup>152</sup> alliancebank.com.my, “Corporate Overview”, diakses melalui: <https://www.alliancebank.com.my/islamic/corporate/corporate-profile/overview.aspx>, pada 22 Desember 2021 (08.22)

<sup>153</sup> mifc.com, “AmBank Islamic”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.33)

sebagai anak perusahaan dari Public Bank. Perkembangan pesat dan penerimaan yang tumbuh oleh orang Malaysia tanpa memandang ras dan agama menuntut produk dan layanan perbankan yang tidak hanya sesuai dengan Syariah tetapi juga kompetitif. Produk simpanan dan pembiayaan Public Islamic Bank yang kompetitif adalah yang memenuhi panggilan. Sebagai salah satu pemain kunci dalam industri perbankan syariah dan belum lagi 5 bank syariah teratas di Malaysia, Public Islamic Bank telah tumbuh kuat dan kokoh dengan pertumbuhan modal yang kuat dari RM 30 juta pada tahun 1993, menjadi RM 3,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Public Islamic Bank memiliki keuntungan tambahan dalam menjangkau dan memenuhi kebutuhan pelanggannya karena memanfaatkan *branding* Public Bank yang solid dan jaringannya yang luas dari 259 cabang Public Bank di seluruh negeri, selain cabang-cabang Islamnya yang lengkap di Kg Baru, Kuala Lumpur dan Putrajaya<sup>154</sup>.

6) Bank Islam Malaysia Berhad

Bank Islam Malaysia Berhad adalah lembaga perbankan syariah pertama di Malaysia dan Asia Tenggara, dan telah memainkan peran utama dalam pengembangan industri perbankan syariah nasional. Bank telah memberikan bantuan teknis dalam pendirian beberapa lembaga Islam di dunia. Saat ini, Bank Islam memperjuangkan perannya sebagai perantara berbasis nilai (VBI). Bank Islam, dipandu oleh prinsip-prinsip

---

<sup>154</sup> mifc.com, "Public Islamic Bank", diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (15.15)

bisnis berbasis Syariah, adalah pendukung kuat untuk tumbuh bersama dengan komunitas yang dilayaninya. VBI adalah inti dari model bisnis kami, untuk memberikan kinerja yang berkelanjutan dengan fokus strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Terutama bank ritel, daftar penawaran Bank Islam berkisar dari produk pembiayaan dan tabungan tradisional hingga berbagai solusi khusus untuk nasabah individu, hingga solusi perbankan dan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah yang berubah dengan cepat dari semua kategori seperti rekening investasi, kekayaan manajemen, pasar modal, trade finance, project/infrastructure financing, dan structured product. Berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh Bank telah berkembang jauh sejak awal ketika bertindak sebagai pengatur utama untuk penerbitan obligasi syariah (Sukuk) pertama di dunia senilai RM125 juta pada tahun 1990 oleh Shell MDS Sdn Bhd<sup>155</sup>.

#### 7) Bank Muamalat Malaysia Berhad

Bank Muamalat Malaysia Berhad adalah salah satu dari dua Lembaga Keuangan Islam independen di Malaysia. Bank ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1999 dari kombinasi aset dan kewajiban divisi Perbankan Syariah dari tiga bank lokal, yaitu Bank Bumiputra Malaysia, Bank of Commerce (Malaysia) dan BBMB Kewangan. Pemegang saham bank terdiri dari DRB-HICOM yang memegang 70% saham di bank

---

<sup>155</sup> mifc.com, "Bank Islam Malaysia Berhad", diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021

dengan Khazanah Nasional Berhad memegang sisanya. Menjadi salah satu pionir perbankan syariah, Bank sangat didukung oleh para sarjana Syariah yang berkualifikasi tinggi dan berpengalaman dalam yurisprudensi Islam, memberikan nasihat tidak hanya dalam masalah yang berkaitan dengan produk dan layanan Syariah tetapi juga sebagai penasihat bagi pihak-pihak yang berencana untuk meningkatkan nilai-nilai syariah. Capital Issues atau produk inovatif baru lainnya.

Bank memiliki jaringan nasional 63 cabang, kios dan cabang Labuan luar negeri yang menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan syariah termasuk deposito mata uang asing, rekening investasi, perdagangan valuta asing, pembiayaan modal kerja, pembiayaan perdagangan, proyek dan pembiayaan kontrak, modal ventura dan layanan pasar modal syariah untuk warga Malaysia dan asing<sup>156</sup>.

#### 8) CIMB Islamic Bank Berhad

CIMB Islamic Bank, yang dilisensikan berdasarkan Undang-Undang Layanan Keuangan Islam Malaysia 2013, adalah entitas operasi utama dari waralaba perbankan dan keuangan Islam global CIMB Group. Ini beroperasi secara paralel dengan platform perbankan universal Grup dan di mana ia menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan Syariah untuk bisnis perbankan grosir, perbankan konsumen, perbankan komersial dan manajemen aset Grup.

---

<sup>156</sup> mifc.com, “Bank Muamalat Malaysia is one of two independent and domestically-owned Islamic banks in Malaysia.”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021. (08.40)

Bisnis perbankan dan keuangan syariah CIMB Group didukung oleh jaringan Grup lebih dari 41.000 staf di 17 negara yang terdiri dari tim manajemen senior yang berpengalaman dan tim global profesional perbankan dan jasa keuangan syariah di semua komponen inti pasar perbankan dan jasa keuangan syariah. CIMB Group juga memiliki jaringan cabang ritel terluas di ASEAN, dengan lebih dari 1.000 cabang. Di luar Malaysia, CIMB Islamic mengoperasikan penawaran universal di Indonesia dan Singapura dengan fokus pada perbankan grosir di 14 negara lainnya<sup>157</sup>.

9) HSBC Amanah Malaysia Berhad

HSBC Amanah Malaysia Berhad adalah bank syariah yang sepenuhnya dimiliki oleh HSBC Bank Malaysia Berhad. HSBC Bank Malaysia Berhad adalah anggota dari Grup HSBC, yang berkantor pusat di London, Inggris. HSBC di Malaysia memiliki jaringan 42 cabang HSBC, 26 cabang HSBC Amanah dan ATM offsite HSBC Amanah di 25 lokasi. HSBC telah menawarkan layanan keuangan syariah di Malaysia sejak tahun 1994. HSBC memperkenalkan perbankan syariah secara global pada tahun 1998. Pada tahun 2004, merek HSBC Amanah diluncurkan secara global dengan tujuan menjadikan HSBC sebagai penyedia layanan perbankan syariah terkemuka di dunia. Pada bulan November 2007, HSBC Bank Malaysia Berhad adalah bank asing pertama

---

<sup>157</sup> mifc.com, "CIMB Islamic Bank Berhad", diakses melalui: <http://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.43)

yang didirikan secara lokal di Malaysia yang diberikan lisensi oleh Bank Negara Malaysia untuk mendirikan anak perusahaan perbankan Islam. HSBC Amanah Malaysia Berhad didirikan pada Februari 2008 dan mulai beroperasi pada Agustus 2008<sup>158</sup>.

#### 10) Hong Leong Islamic Bank Berhad

Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLISB), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Hong Leong Bank (HLB), yang pada gilirannya merupakan bagian integral dari Hong Leong Financial Group yang lebih besar. Resmi diluncurkan sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh HLB pada Juli 2005, saat ini beroperasi melalui tujuh cabang Islam yang lengkap, di samping jaringan bersama sekitar 270 cabang HLB dan lebih dari 1.400 terminal swalayan di seluruh negeri. HLISB menawarkan kepada pelanggannya berbagai solusi inovatif yang antara lain meliputi keuangan terstruktur, perbankan bisnis dan korporasi, layanan keuangan pribadi, pasar global Islami, dan manajemen kekayaan<sup>159</sup>.

---

<sup>158</sup> mifc.com, “HSBC Amanah Malaysia”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php?>, pada 22 Desember 2021 (15.19)

<sup>159</sup> mifc.com, “Hong Leong Islamic Bank”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (15.22)

## B. Analisis Deskriptif

### 1. Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan performa *islamicity performance index* dan rasio profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada analisis deskriptif ini akan mengungkapkan mengenai pengukuran *islamicity performance index* bank syariah di Indonesia dan Malaysia, sebagai langkah mengetahui nilai yang diperoleh untuk setiap perusahaan perbankan syariah yang ada di dua negara tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam pengukuran *islamicity performance index* terdapat empat indikator penilaian yang terdiri dari: *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIvsNII). Dari beberapa indikator tersebut akan dilakukan tahapan dalam mengukur kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*. Tahapan pertama adalah dengan cara menghitung kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan keempat indikator yang tersebut. Tahapan kedua membandingkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut guna menemukan lebih besar mana kinerja antara perbankan syariah yang ada di Indonesia atau Malaysia.

#### 1) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit Sharing Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah dengan total

pendanaan yang diberikan secara keseluruhan. Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyangkut keadilan distributif dan sosial lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing*<sup>160</sup>.

**Tabel 4.1**

***Profit Sharing Ratio (PSR) Perbankan Syariah di Indonesia***

No	Bank Syariah	PSR		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	66,80%	66,68%	66,74%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,12%	0,09%	0,10%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	51,65%	51,91%	51,78%
4	PT. Bank Mega Syariah	44,22%	44,25%	44,23%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	31,69%	32,05%	31,87%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	37,74%	37,41%	37,58%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	69,05%	69,00%	69,03%
8	PT. Bank Victoria Syariah	82,68%	80,98%	81,83%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0,00%	0,00%	0,00%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	94,38%	97,26%	95,82%

Sumber: Data dolah peneliti, 2021

Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dari penilaian kinerja menggunakan metode *islamicity performance index* pada perbankan syariah yang ada di Indonesia. Terlihat dari tabel diatas nilai kinerja tertinggi didapatkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai kinerja sebesar 94,38% pada kuartal ketiga dan naik menjadi 97,26% pada kuartal keempat, hal tersebut

<sup>160</sup> Safaah Restuning Hayati & Mutiah Hanifah Ramadhani. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 970-979

menunjukkan bahwa sebesar sembilan puluh persen lebih pembiayaan yang ada di PT. Bank Panin Dubai Syariah dialokasikan atau disalurkan kepada pembiayaan dengan bagi hasil. Kemudian selanjutnya PT. Bank Victoria Syariah juga mencatat nilai kinerja yang sangat bagus dengan nilai PSR sebesar 82,68%, meskipun pada kuartal keempat mengalami penerunan meski tidak signifikan menjadi 80,98%.

Sedangkan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Bukopin ketiganya mendapatkan angka kinerja pada kisaran 50% sampai dengan 70 persen dan tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan antara kinerja kuartal ketiga dan keempat. Kemudian sisanya mendapatkan kinerja dibawah 50%, dan tercatat bahwa dua perusahaan dengan kinerja PSR paling rendah adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan PT. Bank Aladin Syariah, keduanya mendapatkan nilai kinerja dibawah 1%, dan bahkan PT. Bank Aladin Syariah mendapatkan nilai 0,00% dua kuartal berturut-turut. Hal tersebut dikarenakan pada pada kuartal ketiga dan keempat perusahaan tidak mengeluarkan pembiayaan apapun kecuali *akad murabahah* saja yang hanya tercatat sebesar Rp. 66.000.000. yang mana akad tersebut masuk pada akad non-bagi hasil. Sedangkan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan kinerja PSR yang kecil dikarenakan hanya mencatat pembiayaan *musyarakah* saja dan tidak melakukan transaksi pembiayaan *mudharabah*.

Secara keseluruhan terlihat dari tabel diatas bahwa sebagian dari perusahaan perbankan yang ada di indonesia pada indikator penilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai kinerja diatas 50% dan rata-rata perbankan mendapatkan nilai di atas 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan di indonesia telah mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyangkut keadilan distributif dan sosial lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing* yang dalam hal ini diinterpretasikan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

**Tabel 4.2**

***Profit Sharing Ratio* (PSR) Perbankan Syariah di Malaysia**

No	Bank Syariah	PSR		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	5,20%	0,31%	2,75%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	0,01%	76,43%	38,22%
3	Alliance Islamic Berhad	50,26%	52,07%	51,16%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	9,74%	12,00%	10,87%
5	Public Islamic Bank Berhad	0,00%	0,00%	0,00%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	36,78%	41,34%	39,06%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,23%	0,21%	0,22%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	0,12%	0,12%	0,12%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0,00%	0,00%	0,00%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,16%	0,18%	0,17%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dari penilaian kinerja menggunakan metode *islamicity performance index* pada perbankan syariah yang ada di Malaysia. Terlihat dari tabel diatas nilai kinerja pada perbankan yang ada

di Malaysia lebih dari separuh dari total keseluruhan sampel perusahaan mendapatkan nilai kinerja dibawah 1%, akan tetapi pada kuartal keempat Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang pada awalnya pada awalnya di kuartal ketiga mendapatkan nilai PSR hanya sebesar 0,01% melonjak menjadi 76,43% pada kuartal keempat. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kuartal keempat Al Rajhi mencatat adanya transaksi *mudharabah* yang cukup besar dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Dari tabel diatas juga terlihat bahwa terdapat dua perusahaan mendapatkan nilai 0,00% yaitu Public Islamic Bank Berhad dan HSBC Amanah Malaysia Berhad. Hal tersebut dikarenakan pada periode kuartal ketiga dan keempat tahun 2020 kedua perusahaan tersebut tidak melakukan pembiayaan pada akad produktif (*mudharabah* dan *musyarakah*), Public Islamic Bank Berhad pada kedua periode tersebut hanya melakukan transaksi pembiayaan *qard* dan *sukuk murabahah* saja, begitu halnya juga dengan HSBC Amanah Malaysia Berhad semua pembiayaan disalurkan melalui transaksi *qard* dan *commodity murabahah*. Adapun perbankan dengan nilai kinerja PSR tertinggi didapatkan oleh Alliance Islamic Berhad yang mana mendapatkan nilai PSR sebesar 50,26% pada kuartal ketiga, dan kemudian naik menjadi 52,07% pada kuartal keempat. Kemudian Bank Islam Malaysia Berhad juga mendapatkan nilai kinerja PSR yang cukup baik dengan didaptkannya 36,78% pada kuartal ketiga dan meningkat pada kuartal keempat menjadi

41,34%, begitu halnya juga dengan OCBC Al-Amin Bank Berhad mendapatkan nilai PSR sebesar 9,74% pada kuartal ketiga dan kemudian mengalami peningkatan pada kuartal keempat menjadi 12,00%. Sedangkan RHB Islamic Bank Berhad yang pada kuartal ketiga mendapatkan nilai PSR sebesar 5,20%, pada kuartal keempat mengalami penurunan menjadi 0,31%.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa masih didominasi oleh perusahaan perbankan yang pada indikator penilai *Profit Sharing Ratio* (PSR), memiliki nilai kinerja yang kurang baik, terlihat dari beberapa perusahaan yang mendapatkan nilai kinerja dibawah 1%, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbankan di Malaysia belum dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyangkut keadilan distributif dan sosial lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing* yang dalam hal ini diinterpretasikan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal tersebut terjadi dikarenakan rata-rata dari perbankan syariah yang ada di Malaysia menfokuskan pada pembiayaan *qard* daripada pembiayaan pada sektor produktif (*mudharabah* dan *musyarakah*).

## 2) *Zakat Performing Ratio* (ZPR)

*Zakat Performance Ratio* (ZPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net assets. kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank

syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net asset*) artinya, semakin besar kekayaan bersih, maka idealnya bank syariah semakin besar dalam menyalurkan zakat. Kekayaan bersih disini adalah aset bank yang terbebas dari liabilitas (utang)<sup>161</sup>.

**Tabel 4.3**

***Zakat Performing Ratio (ZPR) Perbankan Syariah di Indonesia***

No	Bank Syariah	ZPR		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	0,000%	0,003%	0,0013%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,000%	0,000%	0,0000%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,163%	0,259%	0,2115%
4	PT. Bank Mega Syariah	0,002%	0,084%	0,0427%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,000%	0,000%	0,0000%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	0,086%	0,104%	0,0948%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,000%	0,000%	0,0000%
8	PT. Bank Victoria Syariah	0,000%	0,000%	0,0000%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0,000%	0,000%	0,0000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,000%	0,019%	0,0094%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas memperlihatkan hasil dari perhitungan indikator *Zakat Performing Ratio (ZPR)* dari penilaian kinerja menggunakan metode *islamicity performance index* pada perbankan syariah yang ada di Indonesia. Pada tabel diatas menunjukkan nilai kinerja ZPR pada kuartal ketiga hanya terdapat tiga perusahaan yang menyalurkan dana zakatnya, sedangkan sisanya tidak. Tiga perusahaan tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yang menyalurkan sebesar 0,163% dari aset

<sup>161</sup> *Op.Cit.* Shahul Hamed, dkk. (2004). Hlm. 780

bersih perusahaan pada kuartal ketiga dan meningkat menjadi sebesar 0,259% pada kuartal keempat, PT. Bank Muamalat Indonesia ini merupakan perusahaan perbankan di Indonesia yang menyalurkan dana zakat terbesar selama dua periode penelitian, selanjutnya adalah PT. Bank Syariah Indonesia yang mendapatkan nilai kinerja ZPR sebesar 0,086% dari aset bersih perusahaan pada kuartal ketiga dan juga mengalami peningkatan pada kuartal keempat menjadi 0,104%. Dan PT. Bank Mega Syariah yang mencatat penyaluran zakat hanya sebesar 0,002% dari aset bersihnya di kuartal ketiga dan bertambah menjadi 0,084% pada kuartal keempat.

Kemudian pada kuartal keempat bertambah dua perusahaan lagi yang menyalurkan dana zakatnya sehingga menjadi lima perusahaan total pada dua periode penelitian, dua perusahaan tersebut adalah PT. BCA Syariah menyalurkan zakat sebesar 0,003% dari aset bersih perusahaan dan PT. Bank Panin Dubai Syariah menyalurkan sebesar 0,019 dari aset bersihnya. Sedangkan sisanya tidak menyalurkan dana zakatnya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa perusahaan telah menyalurkannya pada periode sebelumnya dan atau beberapa perusahaan lagi yang memang tidak menampung dana zakat sehingga tidak ada penyaluran dana zakat pada perusahaan tersebut.

Melihat hasil dari perhitungan *Zakat Performing Ratio* (ZPR) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan masih didominasi oleh perusahaan perbankan yang pada

indikator ZPR ini memiliki nilai kinerja yang kurang baik, terlihat dari banyaknya perusahaan perbankan syariah yang mendapatkan nilai kinerja 0,000%, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbankan di Indonesia belum dapat dikatakan optimal dalam hal penyaluran dana zakat perusahaan. Kecilnya performa ZPR di Indonesia dikarenakan tidak semua perbankan syariah mengeluarkan zakat pada setiap kuartal, terdapat beberapa perusahaan yang telah mengeluarkan zakat pada kuartal sebelumnya seperti BTPN Syariah, Bukopin Syariah, dan juga Victoria Syariah yang telah melakukan pelaporan pembayaran zakat pada kuartal 1 dan dua, kemudian terdapat juga perbankan syariah yang hanya melaporkan pengeluaran zakat pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

**Tabel 4.4**

***Zakat Performing Ratio (ZPR) Perbankan Syariah di Malaysia***

No	Bank Syariah	ZPR		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	0,0347%	0,0798%	0,0573%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	0,0000%	0,0000%	0,0000%
3	Alliance Islamic Berhad	0,0192%	0,0360%	0,0276%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,0007%	0,0029%	0,0018%
5	Public Islamic Bank Berhad	0,0015%	0,0178%	0,0096%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	0,0617%	0,0187%	0,0402%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,0725%	0,1265%	0,0995%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	0,0274%	0,0412%	0,0343%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0,0000%	0,0000%	0,0000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,0033%	0,0040%	0,0036%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil perhitungan indikator *Zakat Performing Ratio (ZPR)* perbankan syariah di Malaysia dari penilaian kinerja menggunakan metode *islamicity performance index* dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan hampir semua perusahaan mencatat pengeluaran dana zakat pada periode penelitian yakni kuartal ketiga dan keempat tahun 2020, hanya terdapat dua perusahaan yang tidak mencatat adanya pengeluaran dana zakat pada dua periode tersebut yaitu Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dan HSBC Amanah Malaysia Berhad, keduanya mendapatkan nilai kinerja ZPR sebesar 0,000% selama dua periode berturut-turut.

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa kinerja ZPR tertinggi didapatkan oleh Bank Muamalat Malaysia Berhad yang mencatat nilai kinerja ZPR sebesar 0,0725% pada kuartal ketiga, kemudian meningkat menjadi 0,1265% dari aset bersih perusahaan pada kuartal keempat. Kemudian selanjutnya Bank Islam Malaysia Berhad pada kuartal ketiga juga memiliki kinerja ZPR yang cukup baik yaitu 0,0617% dari aset bersihnya, akan tetapi mengalami penurunan pada periode berikutnya yang hanya didapatkan nilai kinerja sebesar 0,0187% dari aset bersih perusahaan. Sebaliknya RHB Islamic Bank Berhad yang pada kuartal ketiga hanya menyalurkan zakat sebesar 0,0347% dari aset bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,0798% pada kuartal keempat. OCBC Al-Amin Bank Berhad juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun nilainya tidak terlalu besar, terlihat di tabel

didasarkan kinerja ZPR yang didapatkan OCBC Al-Amin Bank Berhad pada kuartal ketiga sebesar 0,0007% meningkat menjadi 0,0029% di kuartal keempat,

Melihat hasil dari perhitungan *Zakat Performing Ratio* (ZPR) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia yang terdapat pada tabel diatas, berbeda dengan perbankan di Indonesia, perbankan syariah yang ada di Malaysia didominasi oleh perusahaan perbankan yang pada indikator ZPR ini memiliki nilai kinerja yang baik, terlihat dari dominasi perusahaan perbankan syariah yang menyalurkan dana zakat pada dua periode penelitian. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbankan di Malaysia dapat dikatakan optimal dalam hal penyaluran dana zakat perusahaan.

### 3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

*Equitable distribution ratio* (EDR) digunakan untuk mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Hameed mengusulkan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Oleh karenanya pada perhitungan indikator ini terdapat tiga item penilaian yakni: *qard and donation* yang berorientasi pada masyarakat umum,

*employees expense* pendistribusian kepada para pegawai dan selanjutnya *shareholders* kepada para pemegang saham<sup>162</sup>.

**Tabel 4.5**

***Equitable Distribution Ratio (EDR) Perbankan Syariah di Indonesia***

Bank Syariah	EDR		Rata-Rata
	Q3	Q4	
PT. BCA Syariah	6,60%	8,00%	7,30%
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	8,44%	15,47%	11,95%
PT. Bank Muamalat Indonesia	105,41%	132,19%	118,80%
PT. Bank Mega Syariah	3,73%	4,76%	4,24%
PT. Bank Jabar Banten Syariah	35,50%	60,68%	48,09%
PT. Bank Syariah Indonesia	10,39%	12,00%	11,20%
PT. Bank Syariah Bukopin	6,50%	8,76%	7,63%
PT. Bank Victoria Syariah	5,61%	7,25%	6,43%
PT. Bank Aladin Syariah	18,42%	32,27%	25,35%
PT. Bank Panin Dubai Syariah	28,22%	5,85%	17,03%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.5 diatas merupakan hasil perhitungan indikator *Equitable distribution ratio* (EDR) perbankan syariah di Indonesia yang mana meliputi dari tiga item penilaian yang terdiri dari *qard and donation*, *employees expense* dan *shareholders*. Nilai dari ketiga item tersebut dirata-rata yang kemudian menjadi nilai EDR. Terlihat dari tabel diatas setiap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia mendapatkan nilai kinerja yang bervariasi, terlihat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan perbankan syariah di Indonesia yang memiliki kinerja EDR tertinggi dibandingkan dengan perbankan syariah yang lain, PT. Bank Muamalat

<sup>162</sup> *Op.Cit.* Hameed, Shahul, dkk. (2004). Hlm. 77

Indonesia pada kuartal ketiga mendapatkan nilai EDR sebesar 105,41% yang kemudian mengalami peningkatan lagi pada kuartal keempat menjadi 132,19%. Selanjutnya PT. Bank Jabar Banten Syariah juga mencatat kinerja EDR yang baik, yang mana pada periode ketiga didapatkan nilai EDR sebesar 35,50% dan meningkat hampir seratus persen menjadi 60,68% pada kuartal keempat.

Hampir dari semua perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan kinerja ER dari kuartal ketiga ke kuartal keempat, kecuali yang terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang pada kuartal ketiga kinerja EDR perusahaan ini mendapatkan nilai sebesar 28,22% turun menjadi 5,85% pada kuartal keempat. Kemudian dari tabel diatas juga terlihat perusahaan dengan kinerja EDR terendah didapatkan oleh PT. Bank Mega Syariah yang hanya mendapatkan EDR sebesar 3,73%, dan meningkat sedikit pada kuartal keempat menjadi 4,76%.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Equitable distribution ratio* (EDR) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdapat pada tabel diatas, perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki nilai kinerja EDR yang baik, terlihat dari total nilai EDR yang didapatkan oleh mayoritas perusahaan perbankan syariah mendapatkan nilai pada kisaran 10% sampai dengan 200%.

Tabel 4.6

*Equitable Distribution Ratio (EDR) Perbankan Syariah di Malaysia*

No	Bank Syariah	EDR		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	325,07%	277,42%	301,25%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	120,96%	173,62%	147,29%
3	Alliance Islamic Berhad	1121,95%	1364,43%	1243,19%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	1100,93%	1130,10%	1115,52%
5	Public Islamic Bank Berhad	284,35%	296,05%	290,20%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	536,60%	577,46%	557,03%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	377,72%	494,25%	435,99%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	459,60%	447,51%	453,55%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	414,77%	436,75%	425,76%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	32,94%	38,16%	35,55%

Sumber: data diolah peneliti

Hasil perhitungan indikator *Equitable distribution ratio* (EDR) perbankan syariah di Malaysia sebagaimana tabel diatas, juga meliputi dari tiga item penilaian yang terdiri dari *qard and donation*, *employees expense* dan *shareholders*. Nilai dari ketiga item tersebut dirata-rata yang kemudian menjadi nilai EDR. Terlihat dari tabel 4.6 diatas hampir dari semua perusahaan perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai kinerja diatas 100%, bahkan terdapat dua perusahaan dengan nilai EDR berada diatas angka 1000%, dua perusahaan tersebut adalah Alliance Islamic Berhad yang merupakan perbankan syariah di Malaysia dengan kinerja EDR tertinggi dibandingkan dengan perbankan syariah yang lainnya, terlihat nilai EDR yang didapatkan perusahaan tersebut pada kuartal ketiga mendapatkan nilai EDR sebesar 1121,95% dan mengalami

peningkatan lagi pada kuartal keempat menjadi 1364,43% dengan rata-rata kedua periode tersebut didapatkan angka 1.243,19%, kemudian selanjutnya juga perusahaan yang mendapatkan nilai EDR diatas 1000% adalah OCBC Al-Amin Bank Berhad yang mendapatkan nilai EDR 1100,93% pada kuartal ketiga dan kemudian meningkat lagi menjadi 1130,10% pada kuartal keempat dengan rata-rata 1.115,52%. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada dua periode tersebut kedua perusahaan mencatat pembiayaan *qard* yang sangat tinggi sehingga melampau jauh dibanding pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Selanjutnya juga yang tidak kalah tinggi nilai EDR yang didapatkan oleh Bank Islam Malaysia Berhad yang mana mendapat angka EDR sebesar 536,60% pada kuartal ketiga kemudian meningkat menjadi 577,46% pada kuartal keempat dengan rata-rata sebesar 557,03%. Dari sekian dari 10 perusahaan perbankan syariah di Malaysia hampir keseluruhan mendapatkan nilai EDR diatas 100%, kecuali pada Hong Leong Islamic Bank Berhad yang hanya mendapatkan nilai EDR sebesar 32,94% pada kuartal ketiga dan meningkat menjadi 38,16% pada kuartal keempat dengan total sebesar 35,55%. Hal tersebut dikarenakan Hong Leong Islamic Bank Berhad mengeluarkan pembiayaan tidak sebesar perusahaan yang lainnya, sehingga persentase yang didapatkan dalam penyaluran dana kepada *stakeholder* tidak sebesar perusahaan yang mendapatkan angka diatas 100%.

Berdasarkan hasil uraian diatas dari perhitungan *Equitable distribution ratio* (EDR) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia, perbankan syariah yang ada di Malaysia memiliki nilai kinerja EDR yang sangat baik, terlihat dari total nilai EDR yang didapatkan oleh hampirseluruh perusahaan perbankan syariah mendapatkan nilai diatas angka 100% bahkan ada yang diatas 1000%. Hal tersebut menunjukan bahwa penyaluran dana yang diberikan kepada *stakeholder* yang meliputi *qard and donation* yang berorientasi pada masyarakat umum, *employees expense* pendistribusian kepada para pegawai dan *shareholders* kepada para pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, hal tersebut juga sejalan dengan prinsip syariah yakni tolong menolong.

4) *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIvsNII)

Rasio *Islamic Income versus Non-Islamic Income* ini bertujuan untuk mengukur berapa persen pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Indikator ini dihitung dengan cara membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Pendapatan non halal dapat timbul karena perbankan syariah masih menjalin hubungan dengan perbankan

konvensional karena dalam hal system keuangan bank syariah masih belum bisa berdiri sendiri<sup>163</sup>.

**Tabel 4.7**

***Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (IivsNII)***

**Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Bank Syariah	IivsNII		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	100,00%	99,99%	99,99%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100,00%	99,99%	99,99%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	99,93%	99,96%	99,94%
4	PT. Bank Mega Syariah	99,97%	99,98%	99,97%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	99,94%	99,91%	99,92%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	100,00%	99,92%	99,96%
8	PT. Bank Victoria Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
9	PT. Bank Aladin Syariah	100,00%	100,00%	100,00%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.7 diatas memeplihatkan hasil dari perhitungan indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income (IivsNII)* perbankan syariah di Indonesia. Terlihat dari tabel diatas pada periode kuartal ketiga hampir dari semua perusahaan perbankan syariah di Indonesia mendapatkan nilai kinerja 100%, yang artinya mayoritas perbankan di Indonesia pada periode ketiga tidak mencatat adanya transaksi non-halal pada laporan keuangannya. Pada periode ketiga hanya terdapat tiga perusahaan dengan

<sup>163</sup> Indriyana Puspitosari, "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal IAIN Surakarta*, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270),h. 255

nilai kinerja IivsNII dibawah 100% yaitu, PT. Bank Muamalat Indonesia yang mendapat sebesar 99,93% dan mengalami peningkatan menjadi 99,96% pada kuartal keempat, kemudian PT. Bank Mega Syariah mendapatkan nilai kinerja IivsNII sebesar 99,97% dan meningkat menjadi 99,98% di kuartal keempat, dan kemudian PT. Bank Syariah Indonesia mendapatkan nilai sebesar 99,94% dan mengalami penurunan persentasi pendapatan halalnya di kuartal keempat menjadi 99,91%.

Selanjutnya pada data hasil IivsNII kuartal keempat terdapat penurunan pada kinerja IivsNII yang ada di Indonesia, yang pada awalnya di kuartal ketiga hanya terdapat tiga perbankan yang mencatat pendapatan non-halal, di kuartal keempat bertambah menjadi enam perusahaan, bertambah tiga perusahaan dari periode sebelumnya, perusahaan tersebut adalah PT. BCA Syariah yang pada awalnya di kuartal ketiga mendapat nilai kinerja sebesar 100,00% turun meskipun tidak besar menjadi 99,99% di kuartal keempat, kemudian begitu halnya juga dengan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. dan PT. Bank Syariah Bukopin juga mengalami penurunan dari 100,00% menjadi 99,92%.

Melihat hasil uraian diatas dari perhitungan *Islamic Income versus Non-Islamic Income* (IivsNII) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia, perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki nilai kinerja IivsNII yang baik, terlihat dari nilai IivsNII yang didapatkan oleh rata-rata perusahaan perbankan syariah mendapatkan nilai kinerja 100% dan sisanya pun tidak terlampau jauh dari angka 100%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa dalam melakukan operasional perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah sesuai dengan kaidah hukum islam sehingga tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan syariat dan menghasilkan keuntungan yang halal.

**Tabel 4.8**  
***Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (IivsNII)***  
**Perbankan Syariah di Malaysia**

No	Bank Syariah	IivsNII		TOTAL
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
3	Alliance Islamic Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
5	Public Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	100,00%	100,00%	100,00%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil perhitungan indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income* (IivsNII) perbankan syariah di Malaysia. Terlihat dari tabel diatas pada periode kuartal ketiga dan keempat semua perusahaan perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai kinerja 100%, hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan di Malaysia tidak mencatat adanya transaksi non-halal pada semua kegiatan operasional perbankan pada laporan keuangannya dan terbebas dari pendapatan yang tidak halal.

Berdasarkan hasil diatas dari perhitungan *Islamic Income versus Non-Islamic Income* (IivsNII) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia, perbankan syariah yang ada di Malaysia memiliki nilai kinerja IivsNII yang sangat baik, terlihat dari tidak adanya satupun dari perusahaan yang melaporkan transaksi non-halal dan begitu juga dengan nilai IivsNII yang didapatkan oleh hampir seluruh perusahaan perbankan syariah mendapatkan nilai angka 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan operasional perusahaan perbankan syariah di Malaysia secara keseluruhan pada setiap perbankan telah sesuai dengan kaidah hukum islam sehingga tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan syariat dan menghasilkan keuntungan yang halal.

## **2. Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.**

Selain menggunakan pendekatan *islamicity performance index*, pada analisis deskriptif ini juga akan membahas mengenai pengukuran rasio profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia, yang mana juga bertujuan untuk mengetahui performa yang diperoleh untuk setiap perusahaan perbankan syariah yang ada di dua negara tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam pengukuran rasio profitabilitas ini juga terdapat empat indikator penilaian yang terdiri dari: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Sebagaimana pada pendekatan *islamicity performance index* sebelumnya, dari beberapa indikator tersebut juga akan dilakukan tahapan dalam mengukur

performa perbankan syariah dengan pendekatan rasio profitabilitas ini. Tahapan pertama adalah dengan cara menghitung performa bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan keempat indikator yang tersebut. Tahapan kedua membandingkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut guna menemukan lebih besar mana performa antara perbankan syariah yang ada di Indonesia atau Malaysia.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan *netto* per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* (laba bersih) dengan *net sales* (penjualan/pendapatan bersih). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan/pendapatan perusahaan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih<sup>164</sup>.

**Tabel 4.9**

***Net Profit Margin* (NPM) Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Bank Syariah	NPM		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	8,71%	10,97%	9,84%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	17,26%	21,17%	19,21%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,16%	2,37%	2,77%
4	PT. Bank Mega Syariah	5,55%	7,97%	6,76%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9,20%	0,54%	4,87%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	6,55%	5,87%	6,21%

<sup>164</sup> *Op. Cit.* Bambang Riyanto. 2013. Hlm. 336

7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,23%	0,46%	0,35%
8	PT. Bank Victoria Syariah	6,49%	17,10%	11,79%
9	PT. Bank Aladin Syariah	236,59%	143,45%	190,02%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,04%	0,02%	21,85%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.9 diatas memperlihatkan hasil dari perhitungan indikator *Net Profit Margin* (NPM) perbankan syariah di Indonesia penilaian kinerja menggunakan metode rasio profitabilitas. Terlihat dari tabel diatas PT. Bank Aladin Syariah mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan perbankan syariah lainnya, pada kuartal ketiga PT. Bank Aladin Syariah mendapatkan nilai NPM sebesar 236,59%, namun mengalami penurunan pada kuartal setelahnya menjadi 143,45% dan memiliki rata-rata sebesar 190,02%. Hal tersebut terjadi dikarenakan PT. Bank Aladin Syariah memiliki laba bersih yang lebih besar daripada pendapatan dari hasil operasional perusahaan. Pada kuartal ketiga perusahaan tersebut mencatat laba bersih lebih dua kali lipat dari Pendapatan dari penyaluran dana yang mana keuntungan tersebut didapatkan dari penjualan aset tetap dan inventaris dan pendapatan non operasional lainnya, begitu halnya juga dengan kuartal keempat perusahaan mencatat keuntungan no-operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana perusahaan.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga mendapatkan nilai NPM yang cukup tinggi, terlihat di tabel Bank BTPN mendapatkan nilai sebesar 17,26% pada kuartal ketiga dan mengalami peningkatan pada

kuartal keempat menjadi 21,17%. Hal tersebut dikarenakan pada kuartal keempat Bank BTPN juga mencatat peningkatan pada laba bersih yang didapatkannya. Di sisi lain terdapat dua perusahaan yang mendapatkan nilai NPM dibawah 1%, nilai tersebut didapat oleh PT. Bank Syariah Bukopin yang mendapatkan nilai sebesar 0,23% pada kuartal ketiga dan meningkat lagi meskipun belum sampai pada angka 1% menjadi 0,46% pada kuartal keempat, selanjutnya juga PT. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan nilai NPM dibawah 1%, perusahaan tersebut mendapatkan angka sebesar 0,04% pada periode ketiga dan semakin memburuk pada kuartal keempat menjadi 0,02%. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan pada periode tersebut mengalami pembengkakan beban operasional perusahaan sehingga menjadikan laba bersih yang didapatkan perusahaan mengecil.

Berdasarkan hasil uraian dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia diatas, perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki nilai kinerja NPM yang cukup baik, terlihat dari dominasi perusahaan perbankan syariah memiliki nilai kinerja NPM pada kisaran 5% sampai dengan 200%.

**Tabel 4.10*****Net Profit Margin (NPM) Perbankan Syariah di Malaysia***

No	Bank Syariah	NPM		TOTAL
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	14,00%	11,85%	12,93%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-13,24%	-21,61%	-17,43%
3	Alliance Islamic Berhad	4,27%	-0,01%	2,13%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	7,07%	12,34%	9,70%
5	Public Islamic Bank Berhad	25,61%	12,87%	19,24%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	14,28%	18,10%	16,19%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	18,58%	16,12%	17,35%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	47,18%	12,85%	30,01%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	33,21%	0,01%	16,61%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	17,80%	22,13%	19,96%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil perhitungan indikator *Net Profit Margin* (NPM) perbankan syariah di Malaysia penilaian kinerja menggunakan metode rasio profitabilitas. Terlihat dari tabel diatas CIMB Islamic Bank Berhad pada kuartal ketiga mendapatkan nilai tertinggi daripada perbankan syariah lainnya, pada kuartal tiga CIMB Islamic Bank Berhad mendapatkan nilai NPM sebesar 47,18%, akan tetapi mengalami penurunan pada kuartal setelahnya menjadi 12,85%. Satu tingkat dibawahnya pada kuartal ketiga HSBC Amanah Malaysia Berhad mencatat kinerja NPM sebesar 33,21% dan juga mengalami penurunan yang sangat signifikan pada kuartal keempat yang mana hanya didapat angka sebesar 0,01%. Hal tersebut terjadi karena pada kuartal keempat perusahaan mengalami peningkatan pada beban oprasional (*Operating*

*expenses*). Selanjutnya Public Islamic Bank Berhad pada kuartal ketiga mendapatkan kinerja NPM yang cukup baik, pada periode tersebut perusahaan mendapatkan nilai kinerja sebesar 25,61%, dan sama dengan dua perusahaan sebelumnya Public Islamic juga mencatat penurunan kinerja pada kuartal keempat menjadi 12,87%. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana perusahaan pada kuartal keempat.

Selain itu pada tabel diatas juga menunjukkan terdapat perusahaan yang mencatat kinerja NM dengan angka dibawah 0 (minus), hal tersebut terjadi pada Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad pada kuartal pertama dan kedua mencatat kinerja yang buruk karena dilanda kerugian pada laporan keuangannya, pada kuartal ketiga perusahaan mendapat nilai kinerja -13,24% dan kemudian mengalami penurunan lagi menjadi -21,61% di kuartal keempat. Demikianhalnya juga dengan Alliance Islamic Berhad yang pada kuartal ketiga mendapatkan kinerja NPM sebesar 4,27% terkontraksi di kuartal keempat menjadi -0,01% di kuartal keempat.

Berdasarkan uraian hasil dari penilain kinerja *Net Profit Margin* (NPM) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia diatas, tercatat masih terdapat perusahaan yang kurang baik dalam kinerja NPM, namun masih didominasi dengan kinerja perbankan syariah yang cukup baik.

2) *Return on Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. *Return On Asset* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva<sup>165</sup>.

Tabel 4.11

***Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Bank Syariah	ROA		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	0,514%	0,752%	0,633%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3,274%	5,200%	4,237%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,026%	0,038%	0,032%
4	PT. Bank Mega Syariah	0,668%	0,817%	0,742%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,289%	0,041%	0,165%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	0,354%	0,442%	0,398%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,013%	0,032%	0,022%
8	PT. Bank Victoria Syariah	0,337%	1,103%	0,720%
9	PT. Bank Aladin Syariah	8,032%	6,220%	7,126%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,002%	0,001%	0,002%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di yang ada di Indonesia. Terlihat pada tabel tersebut pada kuartal ketiga hampir semua

<sup>165</sup> *Op.Cit.* Toto Prihadi. (2008). Hlm. 68

perusahaan perbankan syariah mendapatkan nilai kinerja dibawah 1%, kecuali pada dua perusahaan yang mendapatkan nilai diatas 1%, perbankan tersebut adalah PT. Bank Aladin Syariah dengan nilai ROA sebesar 8,032% meskipun mengalami penurunan pada kuartal keempat menjadi 6,220%. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya Bank Aladin Syariah ini pada dua periode penelitian memiliki laba bersih yang sangat baik, karena dapat ditunjang dengan pendapatn lain di luar dari kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan perbankan yang lain, dimana ROA yang didapat adalah sebesar 3,274% pada kuartal ketiga dan meningkat menjadi 5,200% pada kuartal keempat. Namun pada kuartal keempat tercatat bertambah satu perusahaan lagi yang mendapat kinerja diatas 1% yaitu PT. Bank Victoria Syariah yang pada kuartal ketiga hanya mendapatkan nilai ROA sebesar 0,337% meningkat signifikan menjadi 1,103% di kuartal keempat. Hal tersebut dikarenakan pada kuartal keempat Bank Victoria mencatat peningkatan pada laba bersih perusahaan.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel diatas juga bahwa PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Panin Dubai Syariah merupakan dua perusahaan dengan nilai kinerja ROA terendah. PT. Bank Syariah Bukopin mencatat nilai kinerja ROA sebesar 0,013% pada kuartal ketiga kemudian meningkat sedikit menjadi 0,032% pada kuartal keempat. Dan perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yang hanya

mendapatkan nilai sebesar 0,002% pada kuartal ketiga dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,001% di kuartal keempat. Hal tersebut lagi-lagi tidak lepas dari adanya pembengkakan beban operasional perusahaan sehingga menjadikan laba bersih yang didapatkan perusahaan mengecil.

Berdasarkan uraian hasil dari penilaian kinerja *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia diatas, hampir dari keseluruhan perusahaan perbankan syariah di Indonesia mendapatkan nilai ROA dibawah angka 1%, hanya terdapat dua perusahaan yang mencatat kinerja diatas satu persen yaitu PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Panin Dubai Syariah. oleh kerennanya perbankan syariah di Indonesia masih didominasi dengan perusahaan perbankan syariah yang memiliki kinerja ROA yang kurang baik.

**Tabel 4.12**

***Return on Asset (ROA) Perbankan Syariah di Malaysia***

No	Bank Syariah	ROA		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	0,1243%	0,3917%	0,2580%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-0,1564%	-0,9260%	-0,5412%
3	Alliance Islamic Berhad	0,0355%	-0,0001%	0,0177%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,0521%	0,4515%	0,2518%
5	Public Islamic Bank Berhad	0,2411%	0,0904%	0,1658%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	0,1470%	0,7569%	0,4520%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,2184%	0,6708%	0,4446%

8	CIMB Islamic Bank Berhad	0,3998%	0,4244%	0,4121%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0,3568%	0,0005%	0,1786%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,1910%	0,2215%	0,2063%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah yang ada di Malaysia. Terlihat pada tabel tersebut pada kuartal ketiga semua perusahaan perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai kinerja dibawah 1%, dan bahkan Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad mencatat kinerja dibawah 0 pada dua kuartal berturut-turun, sebagaimana dijelaskan sebelumnya hal tersebut terjadi dikarenakan pada periode tersebut perusahaan tersebut mencatat kerugian pada laba bersih perusahaan. Terlihat pada kuartal ketiga Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad mendapatkan nilai ROA sebesar -0,1564% dan mengalami penurunan kinerja lagi pada kuartal keempat menjadi -0,9260% Kemudian pada kuartal keempat Alliance Islamic Berhad juga mencatat kinerja yang kurang baik, yang mana didapatkan nilai ROA sebesar -0,0001% turun signifikan dibandingkan dengan pada kinerja sebelumnya di kuartal ketiga perusahaan tersebut mendapatkan nilai ROA sebesar 0,0355%.

Kinerja ROA tertinggi didapat oleh CIMB Islamic Bank Berhad dimana perusahaan tersebut mendapatkan nilai ROA sebesar 0,3998% dan meningkat kembali di kuartal keempat menjadi 0,4244%. Selanjutnya

Bank Islam Malaysia Berhad juga mencatat peningkatan yang signifikan dimana pada kuartal ketiga hanya mendapatkan nilai kinerja ROA sebesar 0,1470% meningkat pesat pada kuartal keempat menjadi 0,7569%, begitu juga dengan Bank Muamalat Malaysia Berhad yang mencatat peningkatan di kuartal keempat sebesar 0,6708% yang pada kuartal sebelumnya hanya didapatkan 0,2184%.

Melihat dari uraian hasil dari penilain kinerja *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia diatas terlihat bahwa keseluruhan perusahaan perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai ROA dibawah angka 1%, bahkan terdapat dua perusahaan yang mencatat kinerja dibawah 0 yaitu Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dan Alliance Islamic Berhad. Oleh kerananya perbankan syariah yang ada di Malaysia secara keseluruhan memiliki kinerja ROA yang kurang baik.

### 3) *Return on Equity* (ROE)

*Return On Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mana mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. *Return On Equity* menggambar sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari

investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan<sup>166</sup>.

**Tabel 4.13**

***Return on Equity (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia***

No	Bank Syariah	ROE		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	1,837%	2,656%	2,247%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	9,144%	14,537%	11,841%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,322%	0,492%	0,407%
4	PT. Bank Mega Syariah	4,494%	6,524%	5,509%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2,720%	0,305%	1,512%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	3,747%	4,688%	4,218%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,073%	0,032%	0,052%
8	PT. Bank Victoria Syariah	1,989%	6,669%	4,329%
9	PT. Bank Aladin Syariah	8,935%	6,997%	7,966%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,015%	0,004%	0,010%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Return on Equity* (ROE) perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika dilakukan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan nilai ROE tertinggi dengan nilai rasio sebesar 9,144% pada kuartal ketiga, dan kemudian meningkat menjadi 14,537% pada kuartal keempat, dan merupakan perbankan syariah satu-satunya yang mendapatkan angka ROE diatas 10%. Kemudian selanjutnya tertinggi kedua didapatkan oleh PT. Bank Aladin

<sup>166</sup> *Op.Cip.* Sawir Agnes. (2009). Hlm. 20

Syariah yang mendapat 8,935% pada kuartal ketiga dan mengalami penurunan pada kuartal keempat menjadi 6,997%. PT. Bank Mega Syariah juga mendapat nilai rasio yang cukup baik dan mencatat peningkatan dari kuartal ketiga ke kuartal keempat, dimana pada kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio sebesar 4,494% kemudian meningkat menjadi 6,524% pada kuartal keempat. Begitu juga dengan PT. Bank Syariah Indonesia yang mengalami peningkatan pada kuartal keempat menjadi 4,688% yang sebelumnya di kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio 3,747%.

Kinerja ROE terendah didapat oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah yang pada kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio sebesar 0,015% dan mengalami penurunan kembali pada kuartal setelahnya menjadi 0,004%. Kemudian PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Bukopin juga mencatat kinerja ROE yang kurang baik dengan didaparkannya nilai rasio dibawah 1%, tercatat PT. Bank Syariah Bukopin mendapatkan nilai rasio sebesar 0,073% pada kuartal ketiga dan mengalami penurunan pada kuartal keempat sehingga menjadi 0,032%. Juga pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang hanya mendapatkan nilai rasio sebesar 0,322% dan pada kuartal keempat naik menjadi 0,492%.

Berdasarkan pada uraian hasil dari penilain kinerja *Return on Equity* (ROE) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia diatas terlihat bahwa secara keseluruhan perusahaan perbankan syariah di Indonesia mendapatkan nilai cukup baik, meski terdapat dua perusahaan yang

mencatat kinerja dibawah 1% yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Bukopin. Oleh kerennanya perbankan syariah yang ada di Indonesia secara keseluruhan memiliki kinerja ROE yang cukup baik.

**Tabel 4.14**

***Return on Equity (ROE) Perbankan Syariah di Malaysia***

No	Bank Syariah	ROE		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	2,0242%	6,6419%	4,3331%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-1,4107%	-9,5572%	-5,4839%
3	Alliance Islamic Berhad	0,4735%	-0,0009%	0,2363%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,5041%	4,0977%	2,3009%
5	Public Islamic Bank Berhad	3,1254%	1,1929%	2,1592%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	1,6698%	8,9879%	5,3289%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	2,0675%	6,5213%	4,2944%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	6,5167%	7,0166%	6,7667%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	3,3829%	0,0006%	1,6917%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	2,6127%	3,0888%	2,8508%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Return on Equity* (ROE) perbankan syariah yang ada di Malaysia dapat dilihat pada tabel 4.14 diatas. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika dilakukan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas CIMB Islamic Bank Berhad mendapatkan nilai ROE tertinggi dengan nilai rasio sebesar 6,5167% pada kuartal ketiga, dan kemudian meningkat menjadi 7,0166% pada kuartal keempat, dan merupakan perbankan syariah satu-satunya yang mendapatkan angka ROE diatas 5% pada kuartal ketiga, sedang pada kuartal keempat Bank Islam Malaysia Berhad mendapatkan nilai ROE

tertinggi dengan nilai rasio sebesar 8,9879%, angka tersebut diatas jauh daripada angka yang didapatkan perusahaan pada kuartal sebelumnya yang hanya pada angka 1,6698%. OCBC Al-Amin Bank Berhad terlihat juga mengalami peningkatan yang signifikan dari kuartal ketiga ke kuartal keempat, pada kuartal ketiga perusahaan tersebut hanya mendapatkan nilai rasio dibawah 0 yaitu sebesar 0,5041% dan naik signifikan menjadi sebesar 4,0977%. Begitu halnya juga dengan RHB Islamic Bank Berhad yang meningkat menjadi 6,6419% yang pada kuartal ketiga hanya pada angka 2,0242%.

Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad tetap menjadi perusahaan perbankan syariah yang mendapatkan nilai rasio profitabilitas pada indikator ROE paling kecil di Malaysia yang man terlihat pada kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio sebesar -1,4107% dan mengalami penurunan yang lebih besar lagi menjadi -9,5572%. Kemudian Alliance Islamic Berhad juga yang pada awalnya pada kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio sebesar 0,4735% turun signifikan menjadi sebesar -0,0009% pada kuartal keempat. HSBC Amanah Malaysia Berhad juga mengalami penurunan yang sangat tajam yang pada kuartal ketiga mendapatkan nilai rasio sebesar 3,3829% turun menjadi 0,0006% di kuartal keempat.

Melihat uraian hasil dari penilaian kinerja *Return on Equity* (ROE) pada perbankan syariah yang ada di Malaysia diatas terlihat bahwa mayoritas dari perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai cukup

baik, namun masih terdapat dua perusahaan yang mencatat kinerja minus (<0) yaitu Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dan Alliance Islamic Berhad. Oleh kerennanya perbankan syariah yang ada di Malaysia secara keseluruhan memiliki kinerja ROA yang cukup baik.

4) *Earning per Share* (EPS).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pda indikator ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar atau modal disetor oleh perusahaan<sup>167</sup>.

**Tabel 4.15**  
***Earning Per Share* (EPS) Perbankan Syariah di Indonesia**

No	Bank Syariah	EPS		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	2,209%	3,242%	2,725%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	65,774%	110,972%	88,373%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,155%	1,768%	1,462%
4	PT. Bank Mega Syariah	5,530%	11,455%	8,492%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	1,607%	1,462%	1,534%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	4,084%	5,254%	4,669%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,062%	0,161%	0,112%
8	PT. Bank Victoria Syariah	1,997%	7,032%	4,514%
9	PT. Bank Aladin Syariah	7,138%	5,476%	6,307%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,010%	0,003%	0,007%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

<sup>167</sup> *Op.Cit.* Sofyan Syafri Harahap. (2008). Hlm. 306

Hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Earning Per Share* (EPS) perbankan syariah yang ada di Indonesia terlihat pada tabel 4.15 diatas. Pada tabel tersebut terlihat bahwa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan nilai EPS tertinggi dengan nilai rasio sebesar 65,774% pada kuartal ketiga dan meningkan hampir dua kali lipatnya menjadi 110,972% pada kuartal keempat, kenaikan tersebut karena pada kuartal keempat BTPN Syariah mencatat kenaikan laba bersih lebih dari lima puluh persen, sedang dengan modal disetor perusahaan (saham beredar) dengan jumlah yang sama. PT. Bank Mega Syariah juga memiliki kinerja EPS yang cukup baik, ditandai dengan nilai EPS pada kuartal keempat yang naik signifikan menjadi 11,455% yang pada kuartal ketiga hanya sebesar 5,530%, begitu halnya juga dengan PT. Bank Victoria Syariah yang mencatat kenaikan dari 1,997% pada kuartal ketiga meningkat menjadi 7,032% di kuartal keempat.

Seperti halnya pada indikator yang lain, PT. Bank Panin Dubai Syariah tetap menjadi perbankan syariah yang memiliki kinerja rasio profitabilitas terkecil pada indikator EPS ini, Bank Panin Syariah hanya mendapatkan rasio EPS sebesar 0,010% pada kuartak ketiga dan mengalami penurunan di kuartal keempat menjadi 0,003%. PT. Bank Syariah Bukopin juga mencatat kinerja dibawah satu persen, dimana pada kuartal ketiga Bank Bukopin Syariah hanya mendapatkan 0,062% akan tetapi pada kuartal keempat mengalami peningkatan meski masih tetap dibawah satu persen menjadi 0,161%. Kemudian PT. Bank Aladin Syariah

juga mengalami penurunan nilai dari kuartal ketiga rasio yang didapatkan adalah 7,138%, menjadi 5,476% di kuartal keempat.

Berdasarkan pada penjelasan dari penilain kinerja *Earning Per Share* (EPS) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia diatas terlihat bahwa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menjadi perbankan dengan rasio EPS terbesar, kemudian disusul dengan PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Aladin Syariah . sedangkan perbankan syariah dengan rasio EPS terkecil adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah dan diatanya sedikit adalah PT. Bank Syariah Bukopin, keduanya mendapatkan nilai rasio EPS dibawah satu persen di dua kuartal berturut-turut.

**Tabel 4.16**

***Earning Per Share* (EPS) Perbankan Syariah di Malaysia**

No	Bank Syariah	EPS		Rata-Rata
		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	6,0953%	20,3379%	13,2166%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-1,0629%	-6,6008%	-3,8319%
3	Alliance Islamic Berhad	1,2630%	-0,0018%	0,6306%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	1,5726%	12,9357%	7,2541%
5	Public Islamic Bank Berhad	6,1423%	2,3674%	4,2549%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	3,0927%	17,0881%	10,0904%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	4,4079%	14,4650%	9,4365%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	45,2605%	49,3460%	47,3033%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	10,3389%	0,0142%	5,1766%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	9,9717%	12,9054%	11,4386%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.16 diatas menunjukkan hasil perhitungan Rasio profitabilitas pada indikator *Earning Per Share* (EPS) perbankan syariah yang ada di Malaysia. Pada tabel tersebut terlihat bahwa CIMB Islamic Bank Berhad mendapatkan nilai EPS tertinggi dengan nilai rasio sebesar 45,2605% pada kuartal ketiga dan mengalami peningkatan menjadi 49,3460% pada kuartal keempat. Selanjutnya perbankan syariah yang mencatat peningkatan yang sangat signifikan adalah RHB Islamic Bank Berhad dengan nilai rasio EPS sebesar 6,0953% pada kuartal ketiga, kemudian meningkat lebih dari tiga kali lipatnya menjadi 20,3379% di kuartal keempat, peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan pada laba bersih diiringi dengan besaran saham beredar atau modal yang disetor oleh perusahaan dengan nominal yang sama. Begitu halnya juga dengan Bank Muamalat Malaysia Berhad yang mencatat peningkatan yang sangat signifikan pada kuartal keempat yang pada awalnya di kuartal ketiga hanya mendapatkan nilai rasio sebesar 4,4079% meningkat pesat menjadi 14,4650% di kuartal keempat. Hal yang juga dialami oleh OCBC Al-Amin Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad dan Hong Leong Islamic Bank Berhad, yang mana ketiganya mencatat peningkatan yang signifikan dari kuartal ketiga ke kuartal keempat.

Seperti halnya pada indikator yang lain, Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad tetap menjadi perbankan syariah yang memiliki kinerja rasio profitabilitas terkecil pada indikator EPS ini, Al Rajhi Banking & Investment Corporation pada indikator ini

tetap mendapatkan nilai rasio dibawah 0, di kuartal keempat perusahaan mencatat kinerja yang buruk, yang didapatkan rasio EPS sebesar -6,6008% yang sebelumnya -1,0629% pada kuartal ketiga. Kemudian Alliance Islamic Berhad juga mendapatkan angka dibawah 0 pada kuartal keempat dengan nilai rasio -0,0018% pada kuartal keempat, yang pada awalnya didapat angka 1,2630% pada kuartal ketiga.

Penjelasan dari penilain kinerja *Earning Per Share* (EPS) pada perbankan syariah yang ada di Indonesia diatas terlihat bahwa CIMB Islamic Bank Berhad menjadi perbankan dengan rasio EPS terbesar, kemudian disusul dengan RHB Islamic Bank Berhad dan Hong Leong Islamic Bank Berhad. sedangkan perbankan syariah dengan rasio EPS terkecil adalah Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad, kemudian berada satu tingkat diatasnya adalah Alliance Islamic Berhaddan, keduanya juga mendapatkan nilai rasio EPS dibawah nol persen di kuartal keempat.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.**

##### 1) Perbandingan pada Indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Pengujian hipotesis pada indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara performa *Islamicity Performance Index* yang dilihat secara khusus dengan indikator PSR pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah

yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sample t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang akan digunakan pada penelitian ini, yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual apakah berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika ditemukan data yang tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Normalitas Indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		PSR_Indonesia	PSR_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.478981	.142584
	Std. Deviation	.3200648	.2026793
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.315
	Positive	.132	.315
	Negative	-.122	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		.418	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995	.275

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.17 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator PSR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.132 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.995 dan angka tersebut berada diatas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator PSR perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator PSR perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai tes sebesar 0.315 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.275 dan angka tersebut juga berada diatas taraf signifikansi 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data pada indikator PSR perbankan syariah yang di Malaysia juga berdistribusi secara normal. Oleh karenanya pengujian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya dengan menggunakan uji *paired sample t test* dan uji ANOVA *one way*.

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR)**

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PSR_Indonesia	10	.478981	.3200648	.1012134
PSR_Malaysia	10	.142584	.2026793	.0640928

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.18 di atas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah

yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator PSR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.478981 dan angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator PSR perbankan syariah di Malaysia yang hanya didapatkan angka sebesar 0.142584. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja *Profit Sharing Ratio* (PSR) perbankan syariah yang ada di Malaysia.

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR)**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PSR_Indonesia PSR_Malaysia	.3363970	.4336029	.1371173	.0262162	.6465778	2.453	9	.037

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada tabel 4.19, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.037, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.037 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari

taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada indikator PSR ini dapat diterima, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator PSR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA)  
Indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR)**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.566	1	.566	7.885	.012
Within Groups	1.292	18	.072		
Total	1.857	19			

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Selain dengan menggunakan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada penelitian ini juga menggunakan uji ANOVA *one way* dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi dalam penentuan penerimaan hipotesis. Adapun hasil dari uji ANOVA *one way* dapat dilihat pada pada tabel 4.20, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.012, angka tersebut juga menunjukkan

lebih kecil dari taraf taraf 5% ( $0.012 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada indikator PSR ini dapat diterima, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator PSR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## 2) Perbandingan pada Indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR)

Pengujian hipotesis pada indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja *Islamicity Performance Index* yang dilihat secara khusus dengan indikator ZPR pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji paired sample t-test dan uji ANOVA one way.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Normalitas Indikator Zakat Performing Ratio (ZPR)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ZPR_Indonesia	ZPR_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0003590	.0002740
	Std. Deviation	.00068790	.00031976
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.207
	Positive	.352	.207
	Negative	-.301	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.786

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.21 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator ZPR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.352 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.167 dan angka tersebut berada diatas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator ZPR perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator ZPR perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai tes sebesar 0.207 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.786 dan angka tersebut juga berada diatas taraf

signifikansi 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data pada indikator ZPR perbankan syariah yang di Malaysia juga berdistribusi secara normal. Oleh karenanya pengujian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya dengan menggunakan *ji paired sampe t test* dan uji ANOVA *one way*.

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR)**

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	ZPR_Indonesia	.0003590	10	.00068790	.00021753
	ZPR_Malaysia	.0002740	10	.00031976	.00010112

Sumber: *Output* SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.22 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator ZPR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.0003590 sama halnya dengan hasil pada indikator PSR angka tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator ZPR perbankan syariah di Malaysia yang hanya didapatkan angka sebesar 0.0002740. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR) perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja *Zakat Performing Ratio* (ZPR) perbankan syariah yang ada di

Malaysia. Namun perbedaan kinerja *Zakat Performing Ratio* (ZPR) antar keduanya tidak terlalu jauh, hanya selisih sebesar 0,000085.

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Indikator *Zakat Performing Ratio* (ZPR)**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ZPR_Indonesia ZPR_Malaysia	.000085	.00075785	.00023965	-.00045713	.00062713	.355	9	.731

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada tabel 4.23, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.731, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.731 > 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ZPR ini tidak dapat diterima, artinya bahwa tidak ditemukan perbedaan varians pada indikator ZPR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari &

Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dan mendukung penelitian Herviyani dan Filianti yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA)**

**Indikator Zakat Performing Ratio (ZPR)**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.126	.727
Within Groups	.000	18	.000		
Total	.000	19			

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *paired sample t-test* hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA *one way* dapat dilihat pada pada tabel 4.24, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.727, angka tersebut juga menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0.727 > 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ZPR ini juga tidak dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada indikator ZPR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Herviyani dan Filianti yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

### 3) Perbandingan pada *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Pengujian hipotesis pada indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator EDR pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan

menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

**Tabel 4.25**

**Hasil Uji Normalitas Indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		EDR_Indonesia	EDR_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.258023	5.005330
	Std. Deviation	.3518176	3.9013496
Most Extreme Differences	Absolute	.305	.248
	Positive	.305	.248
	Negative	-.270	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.965	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309	.570

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.25 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator EDR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.305 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.309 dan angka tersebut berada diatas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator EDR perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator EDR perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai tes sebesar 0.248 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.570 dan angka tersebut juga berada diatas taraf

signifikansi 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data pada indikator EDR perbankan syariah yang di Malaysia juga berdistribusi secara normal. Oleh karenanya pengujian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya dengan menggunakan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA *one way*.

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator**

***Equitable Distribution Ratio (EDR)***

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EDR_Indonesia	.258023	10	.3518176	.1112545
	EDR_Malaysia	5.005330E0	10	3.9013496	1.2337151

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.26 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator EDR perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.258023 angka tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator EDR perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 5.00533. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR) perbankan syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja *Equitable Distribution Ratio* (EDR) perbankan syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test**  
**Indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR)**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 EDR_Indonesia EDR_Malaysia	-4.7473070E0	3.7280532	1.1789139	-7.4141956	-2.0804184	-4.027	9	.003

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR) yang dilakukan dengan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada tabel 4.27, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.003, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.003 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator EDR ini dapat diterima, artinya bahwa ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator EDR antara perbankan syariah

di Indonesia dan Malaysia. Adapun tingkat selisih perbedaan antar keduanya adalah sebesar 4.747307.

Oleh kerananya hasil tersebut mendukung hasil dari penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.28**

**Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA)**

**Indikator *Equitable Distribution Ratio* (EDR)**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112.685	1	112.685	14.687	.001
Within Groups	138.099	18	7.672		
Total	250.783	19			

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada uji *paired sample t-test* pada indikator EDR hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA *one way* dapat dilihat pada pada tabel 4.28, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.001, angka tersebut juga menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.001 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA ini

dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator EDR ini juga dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator EDR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

- 4) Perbandingan pada *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIvsNII).

Pengujian hipotesis pada indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIvsNII). bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator IIvsNII pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIvsNII), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau

tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.29**

**Hasil Uji Normalitas**

**Indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IivsNII)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		IivsNII_Indonesia	IivsNII_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.9997920	1.0000000
	Std. Deviation	.00027202	.00000000 <sup>c</sup>
Most Extreme Differences	Absolute	.307	
	Positive	.222	
	Negative	-.307	
Kolmogorov-Smirnov Z		.970	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.29 di atas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator IivsNII perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.307 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.303 dan angka tersebut berada di atas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator IivsNII perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator IivsNII perbankan

syariah di Malaysia tidak ditemukan nilai *test statistic* hal tersebut dikarenakan semua data indikator IivsNII pada perbankan di Malaysia memiliki kesamaan. Oleh karenanya hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator IivsNII perbankan syariah yang di Malaysia tidak dapat dikatakan normal artinya dan dapat dikatakan bahwa tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu pengujian pada indikator IivsNII ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji alternatif *non-parametric test* yaitu uji *Welxoccon* dan uji *Kruskal-Wallis*.

**Tabel 4.30**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IivsNII)**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
IivsNII_Indonesia	10	.9997920	.00027202	.99924	1.00000
IivsNII_Malaysia	10	1.0000000	.00000000	1.00000	1.00000

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.30 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator IivsNII perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.9997920 angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator IivsNII perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 1.0000. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator

*Non-Islamic Income Ratio* (IivsNII) perbankan syariah di Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja IivsNII perbankan syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 4.31**

**Hasil Uji *Welcoxon***

**Indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IivsNII)**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	IivsNII_Malaysia - IivsNII_Indonesia
Z	-2.366 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IivsNII) yang dilakukan dengan menggunakan uji *Welcoxon* pada tabel 4.31, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.018, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.018 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator IivsNII ini dapat diterima, artinya bahwa ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator IivsNII antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil tersebut juga mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.32**

**Hasil Uji *Kruskal-Wallis***

**Indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (IIVsNII)***

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	IIVsNII
Chi-Square	9.638
df	1
Asymp. Sig.	.002

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *Welcoxon* pada indikator IIVsNII hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* dapat dilihat pada pada tabel 4.32, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.002, angka tersebut juga menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.002 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator IIVsNII ini juga

dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator *IivsNII* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## **2. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.**

### 1) Perbandingan pada *Net Profit Margin* (NPM)

Pengujian hipotesis pada indikator *Net Profit Margin* (NPM). bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator NPM pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Net Profit Margin* (NPM), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika data yang didapat tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif

dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

**Tabel 4.33**

**Hasil Uji Normalitas Indikator *Net Profit Margin* (NPM)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		NPM_Indonesia	NPM_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.251843	.137500
	Std. Deviation	.5820059	.1015305
Most Extreme Differences	Absolute	.441	.195
	Positive	.441	.170
	Negative	-.333	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.394	.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041	.842

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.33 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator *Net Profit Margin* (NPM) perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.441 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.041 dan angka tersebut berada dibawah nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator NPM perbankan syariah di Indonesia tidak berdistribusi secara normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator NPM perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai *test*

*statistic* sebesar 0,195 dengan nilai signifikansi 0,842, angka tersebut eberada diatas taraf signifikansi 5% (0,05), dengan demikian untuk data NPM pada perbankan di Malaysia berdistribusi secara normal. Dikarenakan hasil dari data NPM perbankan di Indonesia tidak berdistribusi normal, oleh karenanya pengujian pada indikator NPM ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji alternatif *non-parametric test* yaitu dengan menggunakan uji *Welxocoon* dan uji *Kruskal-Wallis*.

**Tabel 4.34**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Net Profit Margin* (NPM)**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPM_Indonesia	10	.251843	.5820059	.0003	1.9002
NPM_Malaysia	10	.126704	.1279212	-.1743	.3001

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.34 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator NPM perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.251843 angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator NPM perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 0.126704. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Net*

*Profit Margin* (NPM) perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja NPM perbankan syariah yang ada di Malaysia.

**Tabel 4.35**

**Hasil Uji *Welcoxon* Indikator *Net Profit Margin* (NPM)**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	NPM_Malaysia - NPM_Indonesia
Z	-.764 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan dengan menggunakan uji *Welcoxon* pada tabel 4.34, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.045, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.045 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator NPM pada hipotesis pendekatan rasio profitabilitas ini dapat diterima, artinya bahwa terdapat rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator NPM antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto &

Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.36**

**Hasil Uji *Kruskal-Wallis* Indikator *Net Profit Margin* (NPM)**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	NPM
Chi-Square	1.651
df	1
Asymp. Sig.	.037

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *Welcoxon* pada indikator NPM hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Kuskal-Wallis* dapat dilihat pada pada tabel 4.36, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) yang didapatkan adalah sebesar 0.037, angka tersebut juga menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.037 > 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji *Krukakl-Wallis* ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator NPM ini juga dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator NPM perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## 2) Perbandingan pada *Return On Asset* (ROA)

Pengujian hipotesis pada indikator *Return On Asset* (ROA). bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator ROA pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Return On Asset* (ROA), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

Tabel 4.37

### Hasil Uji Normalitas Indikator *Return On Asset* (ROA)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROA_Malaysia	ROA_Indonesia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0023090	.0140770
	Std. Deviation	.00175623	.02370482
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.411
	Positive	.139	.411
	Negative	-.156	-.277
Kolmogorov-Smirnov Z		.493	1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.37 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator ROA perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.156 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.968 dan angka tersebut berada diatas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator ROA perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator ROA perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai tes sebesar 0.411 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.069 dan angka tersebut juga berada diatas taraf signifikansi 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data pada indikator ROA perbankan syariah yang di Malaysia juga berdistribusi secara normal. Oleh karenanya pengujian dapat dilakukan pada tahap

selanjutnya dengan menggunakan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA *one way*.

**Tabel 4.38**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Return On Asset (ROA)***

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM_Indonesia	.014077	10	.0237048	.0074961
	NPM_Malaysia	.001847	10	.0028983	.0009165

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.38 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator NPM perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.014077 angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator NPM perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 0.001847. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Return On Asset (ROA)* perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja ROA perbankan syariah yang ada di Malaysia.

Tabel 4.39

Hasil Uji *Paired Sample T-Test Return On Asset (ROA)*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_Indonesia ROA_Malaysia	.01176800	.02443570	.00772725	-.00571225	.02924825	1.523	9	.042

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada tabel 4.39, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.042, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.042 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ROA ini dapat diterima, artinya bahwa ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator ROA antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil tersebut sejalan dan mendukung hasil dari penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan

menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.40**

**Hasil Uji Varians Satu Jalan (ANOVA) *Return On Asset (ROA)***

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.001	1	.001	2.451	.035
Within Groups	.005	18	.000		
Total	.006	19			

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *paired sample t-test* pada indikator ROA hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA *one way* dapat dilihat pada pada tabel 4.40, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.035, angka tersebut juga menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.035 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ROA dalam pendekatan rasio profitabilitas ini juga dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator ROA perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari &

Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

### 3) Perbandingan pada *Return On Equity* (ROE)

Pengujian hipotesis pada indikator *Return On Equity* (ROE). bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator ROE pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Return On Equity* (ROE), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

Tabel 4.41

Hasil Uji Normalitas Indikator *Return On Equity* (ROE)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROE_Indonesia	ROE_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0380910	.0292520
	Std. Deviation	.03843587	.02293533
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.125
	Positive	.158	.113
	Negative	-.161	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.511	.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957	.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.41 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator ROE perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.161 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.957 dan angka tersebut berada diatas nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator ROE perbankan syariah di Indonesia berdistribusi normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator ROE perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai tes sebesar 0.125 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.998 dan angka tersebut juga berada diatas taraf signifikansi 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data pada indikator ROE perbankan syariah yang di Malaysia juga berdistribusi secara normal. Oleh karenanya pengujian dapat dilakukan pada tahap

selanjutnya dengan menggunakan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA *one way*.

**Tabel 4.42**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Return On Equity* (ROE)**

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1					
	NPM_Indonesia	.038091	10	.0384359	.0121545
	NPM_Malaysia	.024478	10	.0337579	.0106752

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.42 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator ROE perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.038091 angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator ROE perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 0.024478. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja ROE perbankan syariah yang ada di Malaysia.

Tabel 4.43

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Indikator *Return On Equity* (ROE)

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Indonesia ROE_Malaysia	.00883900	.05136064	.01624166	-.02790219	.04558019	.544	9	.040

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan dengan uji beda t-test (*paired sample t-test*) pada tabel 4.43, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.040, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.040 < 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ROE ini dapat diterima, artinya bahwa ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator ROE antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil tersebut sejalan dan mendukung hasil dari penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan

menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.44**

**Hasil Uji Satu Jalur ANOVA Indikator *Return On Equity* (ROE)**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.390	.031
Within Groups	.018	18	.001		
Total	.018	19			

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *paired sample t-test* pada indikator ROE hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA *one way* dapat dilihat pada pada tabel 4.44, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.032, angka tersebut juga menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.031 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator ROE dalam pendekatan rasio profitabilitas ini juga dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator ROE perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari &

Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

#### 4) Perbandingan pada *Earning Per Share* (EPS)

Pengujian hipotesis pada indikator *Earning Per Share* (EPS). bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja rasio profitabilitas yang dilihat secara khusus dengan indikator EPS pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan dua pengujian yakni uji *paired sample t-test* dan uji ANOVA *one way*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada indikator *Earning Per Share* (EPS), sebagai syarat untuk melakukan uji *paired sampe t test* dan uji ANOVA disyaratkan untuk melakukan uji normalitas pada data yang mana uji normalitas disini bertujuan untuk melihat data residual berdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan pengujian alternatif dengan menggunakan pengujian *non-parametric test* menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis*.

Tabel 4.45

**Hasil Uji Normalitas Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		EPS_Indonesia	EPS_Malaysia
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.1181950	.1082670
	Std. Deviation	.27036556	.13581019
Most Extreme Differences	Absolute	.449	.330
	Positive	.449	.330
	Negative	-.331	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.420	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035	.226

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.45 diatas terlihat bahwa nilai *test statistic* untuk nilai indikator *Earning Per Share* (EPS) perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.449 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.035 dan angka tersebut berada dibawah nilai taraf signifikansi 5% (0.05), nilai  $\alpha > 0.05$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data pada indikator EPS perbankan syariah di Indonesia tidak berdistribusi secara normal. Selanjutnya jika melihat nilai *test statistic* indikator EPS perbankan syariah di Malaysia didapatkan nilai *test statistic* sebesar 0,330 dengan nilai signifikansi 0,226, angka tersebut eberada diatas taraf signifikansi 5% (0,05), dengan demikian untuk data EPS pada perbankan di Malaysia berdistribusi secara normal. Dikarenakan hasi dari data EPS perbanakn di Indonesia tidak berdistribusi normal, oleh

karenanya pengujian pada indikator EPS ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji alternatif *non-parametric test* yaitu dengan menggunakan uji *Welxocon* dan uji *Kruskal-Wallis*.

**Tabel 4.46**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPM_Indonesia	10	.118195	.2703656	.0001	.8837
NPM_Malaysia	10	.104970	.1392320	-.0383	.4730

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.46 diatas, dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia dan 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) indikator EPS perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 0.118195 angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) indikator EPS perbankan syariah di Malaysia yang didapatkan angka sebesar 0.104970. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa indikator *Earning Per Share* (EPS) perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kinerja EPS perbankan syariah yang ada di Malaysia.

**Tabel 4.47****Hasil Uji *Welcoxon* Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	EPS_Malaysia - EPS_Indonesia
Z	-1.172 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada indikator *Earning Per Share* (EPS) yang dilakukan dengan menggunakan uji *Welcoxon* pada tabel 4.47, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.043, nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf 5% dalam pengambilan keputusan penerimaan hipotesis menjadi  $0.043 > 0.05$ . Dikarenakan angka Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator EPS pada hipotesis pendekatan rasio profitabilitas ini dapat diterima, artinya bahwa ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada indikator EPS antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.48**  
**Hasil Uji *Kruskal-Wallis* Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	EPS
Chi-Square	1.651
df	1
Asymp. Sig.	.039

Sember: *Ouput* SPSS, 2021

Sebagaimana pada hasil pengujian hipotesis pada Uji *Welcoxon* pada indikator EPS hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Kuskal-Wallis* dapat dilihat pada pada tabel 4.48, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang didapatkan adalah sebesar 0.039, angka tersebut juga menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0.03 < 0.05$ ), oleh karenanya dalam aturan pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji *Krukal-Wallis* ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada indikator EPS ini juga dapat diterima, dan sekali lagi terbukti bahwa terdapat perbedaan varians pada indikator EPS perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan empat alat uji analisis yaitu uji *paired sample t-test* dan uji satu varians ANOVA bagi data yang berdistribusi normal, dan menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis* yang dikhususkan pada data yang tidak berdistribusi normal, beberapa pengujian tersebut bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pertama pada penelitian ini yaitu apakah terdapat rata-rata perbedaan varians antara performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia pada pendekatan *islamicity performance index*. Pada analisis dalam rangka menemukan jawaban untuk pertanyaan hipotesis pertama ini, telah dilakukan dengan pengujian yang meliputi indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performing Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) menggunakan analisis statistik dengan uji *paired sample t-test* dan uji satu varians ANOVA, karena data pada ketika indikator tersebut berdistribusi normal, sedangkan khusus pada indikator *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIVsNII) dilakukan pengujian *non-parametric test* dengan alat analisis uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis* dikarenakan pada indikator ini data pada perbankan syariah di Malaysia tidak berdistribusi normal.

Hasil dari analisis yang dilakukan dalam rangka mengetahui perbedaan performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata varians pada tiga indikator yang digunakan dalam pendekatan *islamicity performance index* ini yaitu indikator PSR, EDR dan IIVsNII, sedangkan pada indikator ZPR tidak ditemukan perbedaan rata-rata pada performa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari empat indikator yang digunakan pada penilaian performa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tiga dari indikator menerima hipotesis dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan pada indikator ZPR tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara performa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd, dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herviyani dan Filianti yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ditemukan perbedaan performa antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa dilihat dari empat indikator yang ada pada pendekatan *islamicity performance index* ini, didapatkan hasil analisis deskriptif statistik yang tertera pada tabel sebelumnya dengan melihat

dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia begitu juga halnya terdapat 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) pada indikator PSR, ZPR perbankan syariah di Indonesia mengungguli dari perbankan syariah di Malaysia artinya dilihat dari kedua indikator tersebut perbankan syariah di Indonesia memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Guruh Iriyanto, Evi Mutia dan Nastha Musfirah , Priyono Puji Prasetyo, dkk. , Pipin Lestari & Widhian Hardiyanti , Fadilla Muhammad Mahdi , Mochammad Chabachib, dkk. dan Ika Yulita & Sofyan Rizal , dengan mengangkat tema yang sama yaitu perbandingan antara kinerja perbankan syariah Malaysia dan Indonesia, pada penelitian ini selaras menemukan hasil bahwa performa perbankan syariah Indonesia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Namun yang menarik disini adalah, pada indikator ZPR sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pada indikator ini tidak ditemukan rata-rata perbedaan performa antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut terjadi dikarenakan rata-rata perbedaan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tidak terlampau jauh, terlihat dari analisis deskriptif sebelumnya bahwa perbedaan performa antara keduanya hanya sebesar 0,000085. Disebabkan kecilnya perbedaan rata-rata tersebut, pada indikator ZPR tidak ditemukan rata-rata perbedaan dalam pengujian *pairde sample t-test* dan uji satu varian ANOVA.

Meskipun tidak ditemukan rata-rata perbedaan dalam pengujian pada indikator ZPR, dari analisis secara deskriptif perbankan syariah di Indonesia

memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia walaupun tidak telampau jauh hanya selisih 0,000085 (0,0085%), unggulnya performa perbankan syariah di Indonesia ini dilihat dari total zakat yang disalurkan, dimana indonesia meskipun dilihat dari konsistensi pada dua periode penelitian tidak sekonsisten Malaysia yang pada setiap kuartal melakukan penyaluran zakat, akan tetapi besarnya nominal penyaluran zakat di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Malaysia. Hal tersebut terlihat pada performa ZPR yang dihasilkan oleh perbankan di Indonesia pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang mencatat kinerja ZPR sebesar 0,163% pada kuartal ketiga kemudian 0,259% pada kuartal keempat. Begitu juga dengan PT. Bank Syariah Indonesia yang mencatat 0,104% pada kuartal keempat. Berbeda halnya dengan performa di Malaysia, meskipun rata-rata dari semua perusahaan mengeluarkan penyaluran zakat, akan tetapi besaran penyaluran zakat tersebut tidak lebih besar dari 0,1%. Salah satu yang menjadi alasan perbedaan besarnya dana zakat yang disalurkan di Indonesia dan Malaysia adalah pada sumber dana zakat itu sendiri, jika dilihat di Indonesia penghimpunan dana zakat bisa didapatkan dari seluruh *stakeholder* perusahaan baik dari karyawan, nasabah dan semua elemen yang berkaitan dengan perusahaan itu sendiri, namun jika dilihat di Malaysia sumber dana zakat yang didapatkan adalah murni yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, maka dari hal tersebut dalam pelaporan pengeluaran dana zakat di Malaysia dicantumkan pada laporan laba rugi yang mana mengurangi dari pendapatan perusahaan yang langsung disandingkan dengan pengeluaran pajak perusahaan. Berbeda halnya dengan perbankan syariah di Indonesia yang memiliki

pelaporan khusus pada dana zakat yang terpisah dari laporan keuangan secara konvensional, di Indonesia dalam melaporkan dana zakat dicantumkan pada akun laporan sumber dan penyaluran dana zakat.

Unggulnya performa perbankan syariah di Indonesia atas Malaysia pada indikator PSR, sebagaimana pada hasil analisis deskriptif pada bab sebelumnya diketahui bahwa PSR di Indonesia memiliki rata-rata yang baik dibandingkan dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia, dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa terdapat tiga perbankan syariah di Malaysia mendapatkan nilai kinerja 0%, hal tersebut terjadi dikarenakan pada dua periode penelitian yaitu kuartal ketiga dan keempat tahun 2020 ketiga perusahaan tersebut tidak melakukan pembiayaan produktif sebagaimana pada penilaian kinerja yang ada pada indikator PSR. Diketahui pada penilaian kinerja PSR ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyakut keadilan distributif dan sosial lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing*<sup>168</sup>. *Profit sharing* disini merupakan salah satu yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dalam sistem bagi hasil. Pada sistem perbankan konvensional, menggunakan sistem bunga yang dalam Islam merupakan riba. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil ini dapat diperoleh melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. *Profit Sharing Ratio* membandingkan antara

---

<sup>168</sup> Safaah Restuning Hayati & Mutiah Hanifah Ramadhani. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 970-979

pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan<sup>169</sup>. *Mudharabah* sendiri yaitu penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Seorang yang berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah diperjanjikan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ  
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya*”. (Al-Maidah Ayat 1)

Sedangkan *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana untuk dijadikan modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan, dan resiko ditanggung bersama sesuai proporsional<sup>170</sup>.

Pada dua periode penelitian ini terlihat dari total 10 perbankan di Malaysia tidak mencatat transaksi *mudharabah* dan *musyarakah*, perbankan syariah di

<sup>169</sup>Op.Cit. Hameed, Shahul, dkk., (2004). Hlm. 75

<sup>170</sup>Yadi Janwari. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary. Hlm. 64

Malaysia pada dua periode tersebut lebih fokus kepada pembiayaan *qard* (pinjaman), tak terkecuali perbankan syariah lainnya yang ada di Malaysia juga lebih menfokuskan operasional perbankan kepada transaksi *qard* dibandingkan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja pada indikator PSR perbankan syariah yang ada di Malaysia yang dominan lebih kecil dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut juga tidak lepas dari sebab adanya resesi pada dua periode tersebut, pembiayaan yang melalui jalur produktif pada perbankan syariah yaitu akad *mudharabah* dan *musyarakah* dipandang tidak terlalu berpotensi pada saat periode tersebut, sehingga perbankan lebih mengutamakan akad *qard* sebagai langkah preventif untuk membantu ekonomi masyarakat dan juga sebagai upaya menemukan solusi pemulihan ekonomi nasional khususnya pada konsumsi masyarakat.

Berbeda dengan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang masih mencatat transaksi *mudharabah* dan *musyarakah* pada dua periode penelitian, meski terdapat satu perbankan yang juga tidak mencatat adanya transaksi *mudharabah* dan *musyarakah* yakni PT. Bank Aladin Syariah mendapatkan nilai 0,00% dua kuartal berturut-turut. Hal tersebut dikarenakan pada pada kuartal ketiga dan keempat perusahaan tidak mengeluarkan pembiayaan apapun kecuali akad *murabahah* saja yang hanya tercatat sebesar Rp. 66.000.000. yang mana akad tersebut masuk pada indikator penilaian *profit sharing*. Dan salah satu perbedaan mencolok antara Indonesia dan Malaysia pada penyaluran dana perbankan syariah pada periode penelitian, di Indonesia dalam hal penyaluran dana lebih dominan *musyarakah* dibandingkan akad *qard* atau bahkan *mudharabah* itu sendiri,

sedangkan di Malaysia terlihat penyaluran dana didominasi pada akad *qard* dari pada akad *mudharabah* dan bahkan dari 10 perusahaan perbankan syariah di Malaysia tidak ada yang mencatat akad *musyarakah* pada laporan keuangannya. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi pemicu kecilnya performa bank syariah di Malaysia pada indikator PSR ini karena pembiayaan pada sektor *non-profit sharing* lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan *profit sharing*.

Berbeda dengan indikator *profit sharing ratio* (PSR) dan *Zakat performing Ratio* (ZPR) yang mana pada dua indikator tersebut Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan perbankan di Malaysia, pada dua indikator sisanya yakni *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dan *Islamic Income versus No-Islamic Income* (IIVsNII) Malaysia lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia, terutama pada indikator EDR performa Malaysia berada jauh diatas dibandingkan performa perbankan syariah di Indonesia, terlihat dari nilai rata-rata yang didapat Malaysia lebih diatas 50% jauh lebih besar dibandingkan performa di Indonesia yang hanya didapatkan rata-rata sebesar 2,5%. Tingginya performa perbankan syariah di Malaysia ini ditopang dengan dua perusahaan dengan nilai EDR tertinggi yaitu Alliance Islamic Berhad dan OCBC Al-Amin Bank Berhad, karena pada dua periode penelitian dua perbankan tersebut mencatat pembiayaan *qard* yang merupakan indikator dari penilaian EDR yang sangat tinggi. Penilaian EDR disini digunakan untuk mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Hameed mengusulkan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan)

dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Oleh karenanya pada perhitungan indikator ini terdapat tiga item penilaian yakni: *qard and donation* yang berorientasi pada masyarakat umum, *employees expense* pendistribusian kepada para pegawai dan selanjutnya *shareholders* kepada para pemegang saham<sup>171</sup>. Dan tingginya performa yang dimiliki oleh Malaysia disini ditopang dengan adanya item *qard*, sebagaimana pada pembahasan sebelumnya dalam hal penyaluran dana, pada dua periode penelitian perbankan di Malaysia sangat fokus kepada pembiayaan dalam bentuk *qard*, sehingga kebalikan dari indikator PSR sebelumnya, pada indikator EDR ini fokusnya kepada peran perbankan dalam melakukan kewajibannya sebagai lembaga yang mewadahi kebutuhan masyarakat umum yang dinilai dari tiga aspek yakni masyarakat umum, karyawan dan para pemegang saham, artinya tidak ada indikasi dalam melakukan kegiatan bisnis, hanya berfokus pada asas tolong menolong. Oleh karena hal tersebut dikarenakan penyaluran dana perbankan syariah di Malaysia pada pembiayaan *qard* sangat tinggi maka performa EDR perbankan di Malaysia juga sangat baik.

Kemudian selanjutnya pada indikator IIVsNII performa perbankan di Malaysia juga lebih unggul dibandingkan dengan performa perbankan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semua perbankan syariah di Malaysia tidak mencatat adanya transaksi non-halal, berbeda dengan perbankan di Indonesia yang ada pencatatan akun pendapatan non-halal pada laporan dan penyaluran dana kebajikan, sebagaimana diketahui bahwa penerimaan non-halal pada umumnya terjadi dalam

---

<sup>171</sup>*Ibid.* Hameed, Shahul, dkk. (2004). Hlm. 77

kondisi yang tidak dapat dihindari. Dalam ED PSAK 101 (revisi 2014): Penyajian Laporan Keuangan Syariah, khususnya mengenai laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada paragraf 126 menjelaskan bahwa pendapatan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional<sup>172</sup>.

Sedangkan di Malaysia pendapatan non-halal dikenal dengan *non-halal income*, dan dalam rangka untuk memisahkan pendapatan perusahaan dengan pendapatan non-halal dilakukan dengan cara *purification of non-halal income* (NHI) atau pemurnian pendapatan non-halal. Pemurnian NHI disini adalah proses pemotongan pendapatan non-halal yang dianggap tidak dapat diterima oleh syariat dari total pendapatan yang dihasilkan di perbankan syariah. Tidak dapat disangkal bahwa pendapatan yang dihasilkan di bank syariah mungkin berasal dari sumber yang tidak sesuai dengan syariah mengingat fakta bahwa bank syariah belum dapat sepenuhnya mematuhi persyaratan syariah dalam transaksi, operasi, dan aktivitas keuangannya. Hal ini disebabkan karena mereka masih dalam masa pertumbuhan dan pedoman kepatuhan belum mencapai status maturitas. Kendala ini bagaimanapun, telah mengakibatkan ketidakmampuan untuk menghubungkan beberapa transaksi bank syariah dengan lembaga syariah juga, sehingga secara terpaksa perbankan syariah akan melakukan hubungan transaksi dengan lembaga konvensional yang pada akhirnya akan menimbulkan bunga. Sebagaimana diungkapka oleh pihak dari Bank Islam Malaysia Berhad, peristiwa ketidakpatuhan

---

<sup>172</sup> Harkaneri & Hana Reflisa. (2018). Pendapatan Non Halal Sebagai Sumber Dan Penggunaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Islam. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Volume 1 Nomor 2, p. 102-1010.

Syariah berpotensi muncul di bank syariah karena faktor internal seperti kesalahan manusia dan sistem, proses yang tidak tepat dan faktor eksternal seperti berurusan dengan bank konvensional asing<sup>173</sup>. Sedangkan sebagaimana kita ketahui bahwa pendapatan non halal dalam perbankan syariah merupakan pinjaman berbunga yang merupakan salah satu kegiatan yang dilarang, Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Qur'an (2:278-279) bahwa mereka yang mengkonsumsi bunga sedang menyatakan perang melawan Allah SWT. Hal ini diilustrasikan dalam dua ayat Surat al-Baqarah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تَبْتَغُوا فَلَئِمَّ رِءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَّا

تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Semua produk, dokumentasinya, aktivitas perbankan, operasi dan simpanan yang disimpan di bank harus ditinjau dari segi kepatuhannya terhadap Syariah. Hal ini karena segala sesuatu yang bertentangan dengan aturan syariat Islam dapat dianggap tidak sah dan dapat menyebabkan pengembalian, pendapatan, dan

<sup>173</sup> Saidatolakma Binti Mohd Yunus. (2015). Purification Of Non- $\times$ Al6l Income By Islamic Banks In Malaysia: A Shar6nah Analysis."Thesis of Doctor". IIUM Institute of Islamic Banking and Finance International Islamic University Malaysia.

keuntungan yang tidak dapat dianggap sebagai pendapatan bagi bank. Cendekiawan Muslim kontemporer, al-Bez menegaskan bahwa pendapatan non-halal tidak dapat dimiliki dan dimanfaatkan oleh umat Islam karena ada unsur-unsur haram yang terkait dengan properti yang perlu disucikan<sup>174</sup>. Oleh karenanya dalam hal ini, perbankan Malaysia dapat dikatakan lebih baik dalam mendapatkan pendapatan operasional perusahaan karena tidak mencatat adanya pengurangan pada pendapatan umum operasional perusahaan yang berasal dari penyaluran dana dalam bentuk pendapatan non-halal. Sedangkan di perbankan di Indonesia masih terdapat catatan tentang pendapatan non-halal yang diterima, akan tetapi dalam hal transparansi pengelolaan dan penggunaan pendapatan non-halal perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat dikatakan lebih akuntabel dan transparan karena memiliki pelaporan sendiri berupa laporan sumber dan penyaluran dan kebajikan yang didalamnya terdapat akun pendapatan non-halal.

#### **B. Perbandingan Performa Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.**

Hasil dari beberapa analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan empat alat uji analisis yaitu uji *paired sample t-test* dan uji satu varians ANOVA bagi data yang berdistribusi normal, dan menggunakan uji *welcoxon* dan uji *kruskal-wallis* yang dikhususkan pada data yang tidak berdistribusi normal dalam rangka untuk menemukan jawaban dari pertanyaan kedua pada penelitian ini yaitu apakah terdapat rata-rata perbedaan varians antara performa perbankan syariah

---

<sup>174</sup> *Ibid.*

yang ada di Indonesia dengan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Pada analisis rasio profitabilitas ini akan telah dilakukan pengujian empat indikator yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), kemudian dalam rangka menemukan jawaban untuk pertanyaan hipotesis kedua sebanyak dua pengujian indikator yang meliputi indikator ROA dan ROE menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji satu varians ANOVA, karena data pada kedua indikator tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada pengujian dua indikator sisanya yakni NPM dan EPS dilakukan pengujian *non-parametric test* dengan alat analisis uji *welxocon* dan uji *kruskal-wallis* dikarenakan pada indikator ini data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan dalam rangka mengetahui perbedaan performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah yang ada di Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata varians pada semua dari keempat indikator yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu indikator NPM, ROA, ROE dan EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari keempat indikator yang digunakan pada penilaian performa perbankan di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan rasio profitabilitas secara keseluruhan menerima hipotesis dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu & Septiarini, Ramadhani & Mutia, Iriyanto, Setianto & Sukmana, Lestari & Hardiyanti, Chabachib, dkk., dan Mahd yang menemukan dan menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Selanjutnya juga berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dilihat dari empat indikator yang ada pada pendekatan rasio profitabilitas ini, didapatkan hasil analisis deskriptif statistik bahwa melihat dari total sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah yang ada di Indonesia begitu juga halnya terdapat 10 perbankan syariah yang ada di Malaysia, ditemukan bahwa rata-rata (*mean*) pada performa indikator semua indikator yang meliputi NPM, ROA, ROE dan EPS perbankan syariah Indonesia mengungguli secara keseluruhan dari perbankan syariah di Malaysia artinya dilihat perbankan syariah di Indonesia pada perbandingan performa dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas ini memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Guruh Iriyanto, Evi Mutia dan Nastha Musfirah , Priyono Puji Prasetyo, dkk. , Pipin Lestari & Widhian Hardiyanti , Fadilla Muhammad Mahdi , Mochammad Chabachib, dkk. dan Ika Yulita & Sofyan Rizal , dengan mengangkat tema yang sama yaitu perbandingan antara kinerja perbankan syariah Malaysia dan Indonesia, pada penelitian ini selaras menemukan hasil bahwa performa perbankan syariah Indonesia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia.

Baiknya performa perbankan syariah di Indonesia atas Malaysia pada keseluruhan indikator yang ada pada rasio profitabilitas ini ditopang sebagian besar oleh performa PT. Bank Aladin Syariah yang pada setiap indikator hampir mendominasi dengan nilai performa yang sangat baik, terlihat pertama dari

indikator NPM Bank Aladin Syariah mendapatkan nilai kinerja diatas 100%, karena pada tahun periode penelitian yakni pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2020 Bank Aladin mendapatkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan yang didapatkan dari hasil penyaluran dana, dan bahkan pada kuartal ketiga perusahaan tersebut mencatat laba bersih dua kali lipat lebih dari pendapatan penyaluran dana yang mana keuntungan tersebut didapatkan dari penjualan aset tetap dan inventaris dan pendapatan non operasional lainnya, begitu halnya juga dengan kuartal keempat perusahaan mencatat keuntungan non-operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pengukuran penilaian indikator NPM, dilakukan dengan cara membandingkan antara *net operating income* atau laba bersih dengan *net sales* atau dalam perusahaan perbankan lebih dikenal dengan pendapatan dari penyaluran dana. *Net Profit Margin* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih<sup>175</sup>. Kedua, pada indikator ROA Bank Aladin juga menjadi perbankan syariah dengan performa paling baik, terlihat dari nilai kinerja ROA yang didapat bahwa Bank Aladin menjadi satu-satunya perbankan syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia yang mendapatkan kinerja lebih dari 6%, hasil tersebut dikarenakan sekali lagi pendapatan operasional yang didapatkan oleh Bank Aladin sangat baik diiringi pemaksimalan pada asset yang ada di perusahaan, terlihat pada dua periode, besaran aset yang dimiliki oleh Bank aladin

---

<sup>175</sup> *Op.Cit.* Bambang Riyanto. 2013. Hlm. 336

tidak berbeda jauh dari kuartal ketiga ke kuartal keempat, hal tersebut tentu sangat membantu karena pada kuartal keempat Bank Aladin mencatat penurunan laba bersih nya. hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penilaian kinerja ROA yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana dan ROA juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut<sup>176</sup>.

Ketiga, pada Indikator ROE Bank Aladin berada pada posisi kedua setelah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, kemudian selanjutnya juga pada indikator keempat posisi pertama dipegang oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yang mana Bank BTPN Syariah mendapatkan nilai kinerja EPS diatas 100% , hal tersebut dikarenakan selisih antara laba bersih perusahaan dengan saham beredar yang dalam hal ini diinterpretasikan dengan modal disetor sangat kecil, oleh karenanya pemaksimalan dan pengoptimalan modal yang disetor oleh perusahaan menjadikan laba bersih hampir mengimbangnya, sehingga performa EPS yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah sangat baik.

Berbeda halnya dengan performa perbankan syariah yang ada di Malaysia, terlihat bahwa tidak baiknya performa rasio profitabilitas yang didapatkan perbankan di Malaysia disebabkan oleh dua perusahaan yang mencatat kerugian pada dua periode penelitian, dua perusahaan tersebut adalah Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dan Alliance Islamic Berhad, kedua

---

<sup>176</sup> *Op.Cit.* Toto Prihadi. (2008). Hlm. 68

perusahaan tersebut secara bersamaan pada kuartal keempat mencatat kerugian pada laporan triwulannya, dan pada sebelumnya yakni di periode ketiga Al Rajhi Banking juga mencatat kerugian bersih pada laporan keuangannya. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian rasio profitabilitas ini merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi yang mana rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa atau modal disetor yang kemudian tujuan akhir yang ingin dicapai untuk melihat dan mengukur perolehan laba atau keuntungan yang maksimal yang didapatkan oleh perusahaan<sup>177</sup>.

Dikarenakan pada pengujian rasio profitabilitas ini mengandalkan kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba, ketika terdapat perusahaan yang mengalami masalah pada laba bersihnya akan memberikan dampak kepada kinerja profitabilitas secara keseluruhan, karena semua indikator yang ada di rasio profitabilitas menggunakan laba bersih sebagai acuan untuk mengukur perbandingan di setiap rasionya. Oleh karena itulah kenapa perbankan di Malaysia mengalami kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat dua perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian dan terlihat bahwa Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad mencatat kerugian selama dua periode berturut-turut, pada kuartal ketiga perusahaan mencatat kerugian bersih sebesar 10.603.000 RM, kemudian menjadi semakin membengkak pada kuartal

---

<sup>177</sup> *Op.Cit.*Sutrisno. (2009). Hlm 222

keempat menjadi 66.008.000 RM. Kerugian yang dialami oleh Al Rajhi ini disebabkan perusahaan mendistribusikan pendapatan kepada para depositor sebagai salah satu kewajibannya hampir dari separuh pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, kemudian ditambah dengan tingginya beban operasional perusahaan dan juga perusahaan mencatat cadangan kerugian pada kuartal ketiga yang juga cukup besar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pemaparan hasil dan pembahasan pada penjelasan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* pada indikator PSR, EDR dan IivsNII, sedangkan pada indikator ZPR, tidak ditemukan rata-rata perbedaan pada kedua negara tersebut. Dan hasil juga menemukan bahwa performa perbankan syariah di Indonesia lebih baik pada rasio PSR dan ZPR, sedangkan jika dilihat dari rasio EDR dan IivsNII performa perbankan di Malaysia lebih baik dibanding Indonesia.
2. Ditemukan rata-rata perbedaan yang signifikan pada performa perbankan syariah yang ada di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas pada semua indikator rasio yang terdiri dari NPM, ROA, ROE dan EPS. Kemudian hasil juga menemukan bahwa dari keempat rasio yang digunakan pada pendekatan profitabilitas secara keseluruhan performa perbankan syariah di Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan performa perbankan syariah di Malaysia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan pada penelitian ini, setelah melakukan proses pengolahan data *islamicity performance index* dan rasio profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, maka peneliti memberikan rekomendasi berupa saran sebagaimana berikut ini:

1. Bagi para pemangku kebijakan di negeri ini yakni pemerintah diharapkan agar terus dapat memberikan dukungan akan perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia secara optimal melihat hasil penelitian ini menemukan kinerja yang baik pada perbankan syariah yang di Indonesia di tengah maraknya resesi yang disebabkan pandemi covid-19, juga mengingat bahwa Indonesia sebagai negara populasi terbesar di dunia.
2. Bagi perbankan syariah dipandang perlu untuk meningkatkan kebalik performa perusahaannya terutama pada *islamicity performance index* karena bank syariah merupakan bagian dari sub sistem ekonomi Islam dimana tujuan dari ekonomi Islam adalah bukan hanya keuntungan materil saja melainkan beberapa hal seperti prinsip penyucian dan prinsip keadilan yang merupakan pembeda dengan perbankan konvensional.
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dalam proses pengolahan data statistik maupun pembahasan atau lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini saran untuk penelitian selanjutnya adalah:
  - a. Agar dapat mengembangkan penelitian ini kepada cakupan yang lebih luas, tidak hanya sebatas perbandingan antar negara di asia tenggara,

- penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel negara di luar asia, sehingga dapat diungkapkan hasil yang lebih menyeluruh lagi, dan terlihat gambaran performa perbankan syariah di seluruh dunia.
- b. Menambahkan pendekatan penilaian performa yang lebih banyak lagi seperti metode *maqashid syariah index*, RGEC, atau beberapa pendekatan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan lain sebagainya. Sehingga banyaknya metode yang digunakan akan memberikan ruang yang lebih besar lagi dalam melihat performa perbankan syariah.
  - c. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat uji analisis ditambah dua lagi alat uji alternatif, jadi total terdapat empat alat uji analisis dalam menentukan pengambilan hipotesis, diharapkan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan alat uji analisis yang lebih lagi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih kredibel, peneliti dapat menambah dengan uji *Mann-Whitney Test* sebagai alat tambahan uji analisis.
  - d. Pada penelitian ini peneliti melakukan perbandingan pada perbankan syariah, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan yang lebih ekstrim lagi yaitu dengan membandingkan antara perbankan syariah dan konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Bluman, (2011). *Elementary Statistics: A Step by Step Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Abdullah, Atikullah. (2017). A Comparison Between Malaysia And Indonesia In Islamic Banking Industry. *Research Journal of Business and Management (RJBM)*. V.4, Iss.3, p.276-286.
- Adeline Paul Raj. 2020. *Malaysia seen within reach of 40% Islamic financing target*. Diakses melalui: [www.theedgemarkets.com](http://www.theedgemarkets.com) pada 18 Desember 2021 (15:07)
- aladinbank.id, “Sekilas tentang Aladin”, diakses melalui: <https://aladinbank.id/id/tentang-aladin-bank>, pada 22 Desember 2021 (08.10)
- alliancebank.com.my, “Corporate Overview”, diakses melalui: <https://www.alliancebank.com.my/islamic/corporate/corporate-profile/overview.aspx>, pada 22 Desember 2021 (08.22)
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Asnawi, Nur & Masyhuri. (2009). *Metodologi Risert Manajemen Pemasaran*. UIN Malang Press: Malang.
- Astuti, Ike Dwi & Kabib, Nur. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(02), 2021, 1053-1067.
- Ayu, Mutiara & Slamet, Achmad. (2015). Analisis Kepuasan Pelanggan Mengenai Kualitas Pelayanan Astra Motor Slawi Di Kabupaten Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (4). P. 308-325
- Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). (2020). *Trend Konversi ke Bank Syariah Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis*, Insight Buletin Ekonomi Syariah, Kementerian PPN/Bappenas.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bank Negara Malaysia, diakses pada laman <https://www.bnm.gov.my/islamic-banks>, pada tanggal 18 September 2021, pukul 06.38
- bankbsi.co.id, “Tentang Kami”, diakses melalui: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, pada 22 Desember 2021 (08.07)
- bankmuamalat.co.id, “Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat”, diakses melalui: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada 22 Desember 2021 (08.00)

- bankvictoriasyariah.co.id, “Profil”, diakses melalui: <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, pada 22 Desember 2021, (08.09)
- bcasyariah.co.id. “Sejarah Riwayat singkat BCA Syariah”, diakses melalui: <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>, pada 22 Desember 2021 (06.59)
- bjbsyariah.co.id, “”Profil”” diakses melalui: <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>, pada 22 Desember 2021 (08.04)
- Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.
- btpnsyariah.com. “Tepat - realizing good intention faster”. Diakses melalui: <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>, pada 22 Desember 2021 (07.03)
- Chabachib, Mochammad, dkk. (2019). A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, Volume 14, Issue 4, 2019. P. 55-68.
- DDCAP Group. 2021. *Malaysia’s 34.2% Islamic Banking Market Share Edges Towards 50% Parity with Conventional Sector by 2030 as Sector Reinforces its Resilience and Relevance during COVID-19 Pandemic*. Diakses melalui: <https://www.ddcap.com/malysias> pada 18 desember 2021 (15:01)
- Demirgüç-Kunt, A. and A. Huizinga (1998). “Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence,” *World Bank Economic Review* 13, 3 79-408
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- E Sebtianita. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan ISLamicity Performance Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Endah, Sayekti, dkk. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper* ISSN 2460-0784.
- F Eugene Brigham. and Joel F. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Farida & Zuliani, Nur Laila. (2015). Pengaruh Dimensi Pengembangan Pengetahuan, Peningkatan Ketrampilan Baru, dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kinerja Maqasid. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang* Vol. 10, No. 1 (2015).

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.J Bernardin. & J.E.A Russel. (1993). *Human Resource Management an experiential approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-Dasar Metodolgi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Hameed, Shahul, (2004).“Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank’s. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrnan, Saud Arabia.
- Hansen Rusliani. (2018). Ekonomi Syari’ah Solusi dalam Menghadapi Krisis Moneter (Perbandingan Malaysia – Indonesia). *Al-Amwal*, Volume 10, No. 2.
- Harkaneri & Hana Reffisa. (2018). Pendapatan Non Halal Sebagai Sumber Dan Penggunaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Islam. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Volume 1 Nomor 2, p. 102-1010.
- Heri Sudarsono (2015). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hessel, Nogi. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman & Muhari, Syafaat. (2018). The Comparison of Sound Level of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. *ICIFEB International Conference on Islamic Finance, Economics and Business*. Volume 2018 pages 137–150.
- ICD-REFINITIV. (2019). “*Islamic Finance Development Report*”
- IFCI. (2019). “*Islamic Finance Country Index*”.
- Indriyana Puspitosari,” Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal IAIN Surakarta*, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270),h. 255
- Iriyanto, Guruh, (2015) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2014. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Itmam, Shohibul,. (2021). Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 9, Nomor 1, 2021, 179-198
- J. Feed Weston dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Janwari, Yadi. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Janwari, Yadi. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karini, Adyagunita & Filianti, Dian. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5 No. 10 Oktober: 831-843.
- Kasmir. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Keban, Yeremias T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Keban, Yeremias T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Keuangan RI, diakses pada laman: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/merger-bank-syariah-dorong-pertumbuhan-perbankan-syariah> , pada tanggal 28 September 2021.
- Kompas, diakses pada laman <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all> , pada 28 September 2021, pukul 17.10
- Kristianingsih dan Wildan. (2020). The Implementation Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Measurement Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Sigma-Mu* Vol.12 No.2. 65-74.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kurniati, Dian, (2021). “*Seperti Indonesia, Malaysia Akhirnya Resesi pada Kuartal III/2020*”. Diakses melalui <https://news.ddtc.co.id/seperti-indonesia-malaysia-akhirnya-resesi-pada-kuartal-iii-2020-20,-> (pada 24 Februari 2021, pukul 10.06).
- Kusuma, Hendra. (2020). “*Indonesia Resmi Resesi! Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49%*” diakses melalui: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5242305/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349> (pada 24 Februari 2021, pukul 10.04)
- L Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja.
- Lestari, Pipin & Hardiyanti, Widhian. (2020). Analysis of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using CAMEL. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, pp. 89 - 9
- Limakrisna, Nandan & Juju, Undang,. (2008), Pengaruh sinergi, kredibilitas, kepemilikan baru, budaya, tata kelola perusahaan pada kinerja bank pasca privatisasi. *Trikonomika*, 7(2), 97-105
- Liputan6.com. (2021). *Sedih, Nilai Aset Perbankan Syariah Indonesia Keok Dibandingkan Malaysia*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4547076/sedih-nilai-aset-perbankan->

syariah-indonesia-keok-dibandingkan-malaysia. Pada 16 Desember 2021, 04:s1

Lutfiandari, Harvita Ayu & Septiarini, Dina Fitriasia. (2016). Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014. *Ekonomi Syariah*, 3(6), 430–443.

M., Ali, H. Said (2016), An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28-36

Mahdi, Fadilla Muhammad. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni. Pg. 83-90.

Mahdi, Fadilla Muhammad. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni 2021 p. 83-90.

Mayasari, Firda ‘Alia. (2020), Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* Maret 2020, Volume XVIII, No 1, 22-38

megasyariah.co.i, “*Sejarah Perusahaan*”, diakses melalui: <https://www.megasyariah.co.id/site/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, pada 22 Desember 2021, (08.03)

mifc.com, “*Al Rajhi Bank*” diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.47)

-----, “*AmBank Islamic*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.33)

-----, “*Bank Islam Malaysia Berhad*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.30)

-----, “*Bank Muamalat Malaysia is one of two independent and domestically-owned Islamic banks in Malaysia.*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021. (08.40)

-----, “*CIMB Islamic Bank Berhad*”, diakses melalui: <http://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.43)

-----, “*Hong Leong Islamic Bank*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (15.22)

-----, “*HSBC Amanah Malaysia*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php?>, pada 22 Desember 2021 (15.19)

-----, “*Public Islamic Bank*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (15.15)

-----, “*RHB Islamic Bank*”, diakses melalui: <https://www.mifc.com/index.php>, pada 22 Desember 2021 (08.18)

- Mulyadi. (1989). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munawir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.
- Mutia, Evi & Musfirah, Nastha. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 14 Nomor 2, hal 181 – 201.
- News.ddt, diakses pada laman <https://news.ddtc.co.id/seperti-indonesia-malaysia-akhirnya-reseksi-pada-kuartal-iii-2020-25517> , pada 28 September 2021, pukul 17.15
- Nogi Hessel. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Op.Cit.* Kasmir. (2011).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2020). Roadmap pengembangan perbankan syariah indonesia 2020-2025.
- paninbanksyariah.co.id, “*Profil Perusahaan*”, diakses melalui: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, pada 22 Desember 2021 (08.11)
- Prasetyo, Priyono Puji, dkk. (2020). Performance Comparison Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, Volume 2. Issue 1 (2020). P. 92 – 103.
- Prawirosentono, Suyadi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Quadratullah, Muhammad Farhan. (2014). *Statistika Terapan (Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 358-360.
- Rabaa, Badri. and Younes, Boujelbene. (2016), “The impact of the Islamic banks performances on economic growth: using panel data”, *International Journal of Economics and Finance Studies*, Vol. 8 No. 1, pp. 101-111.
- Rahayu, Noer Fauziah Aulia & Septiarini, Dina Fitriasia. (2019). Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011 - 2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand). *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: “Sustainability and Socio Economic Growth”* Volume 2019.
- Raj, Adeline Paul, (2020). “*Malaysia seen within reach of 40% Islamic financing target*”. Diakses melalui : <https://www.theedgemarkets.com/article/malaysia->

- seen-within-reach-40-islamic-financing-target (pada 24 Februari 2012, pukul 11.54)
- Ramadhani, Riky & Mutia Evi, (2016) Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Reuter, Thomson,. (2020), *State of the Global Islamic Economy Report 2019/20 Thomson Reuters, Dinar Standard*, diakses melalui: <https://www.salaamgateway.com/SGIE19-20> (pada 24 Februari 2021, pukul 07:08).
- Richard, M., (2020). "Wah! Ada Bank Syariah Indonesia (BRIS), Peran Perbankan Syariah Diramal Dominan". Diakses melalui <https://finansial.bisnis.com/read/20210114/231/1343099/wah-ada-bank-syariah-indonesia-bris-peran-perbankan-syariah-diramal-dominan>. (pada 24 Februari 2021, pukul 11.42)
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rose, Peter S. (2002). *Commercial Bank Management*. Fifth Edition. McGraw-HillIrwin.
- Rosly, Saiful Aazhar (1999). Al-Bay’ Bithaman Ajil financing: impacts on Islamic banking performance. *Thunderbird International Business Review*, 41(4-5), 461-480.
- S. Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safaah Restuning Hayati & Mutiah Hanifah Ramadhani. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 970-979
- Safaah Restuning Hayati & Mutiah Hanifah Ramadhani. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 970-979
- Saidatolakma Binti Mohd Yunus. (2015). Purification Of Non- $\times$ Alól Income By Islamic Banks In Malaysia: A Sharôñah Analysis." *Thesis of Doctor*". IIUM Institute of Islamic Banking and Finance International Islamic University Malaysia.
- Santia, Tira. (2020). *Per Desember 2020. Total Aset Keuangan Syariah Tembus Rp 1.802 Triliun*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4492122/per-desember-2020-total-aset-keuangan-syariah-tembus-rp-1802-triliun>. Pada 16 Desember 2021, 04:42
- Saoqi, Abdul Aziz Yahya. (2017). Analyzing The Performance Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Maqasid Index Approach. *Jurnal ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 1. Pg. 29-50.

- Sawir Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sebtianita, E. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Setianto, Rahmat Heru & Sukmana, Raditya. (2016). Intellectual Capital and Islamic Banks' Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia. *IQTISHADIA*. Vol. 9, No. 2, 2016, 376-397
- Shahul, Hameed, dkk., (2004). "Alternative Disclosure dan Performance for IslamicBank's.*Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting*.
- Sidik, Syahrizal. (2020). *Aset Keuangan Syariah RI Kalah dari Malaysia, La Tahzan ya!*. Diakses melalui: <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201229182015-29-212366/aset-keuangan-syariah-ri-kalah-dari-malaysia-la-tahzan-ya>. Pada 16 Desember 2021, 04:54
- Simanjuntak, Desi Juliana Putri. (2020). Metode Wilcoxon Dalam Menentukan Perbedaan Signifikan Antara Bpjs Penerima Bantuan Iuran Dan Bpjs Non-Penerima Bantuan Iuran Di Sumatera Utara. *Laporan Tugas Akhir*. MEDAN 2020
- Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 56
- Supangat, Andi. (2010). *Atatistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta. Hlm. 222
- Suyadi Prawirosentono. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan. Edisi 1*. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- syariahbukopin.co.id, "Profil Perusahaan", diakses melalui: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, pada 22 Desember 2021 (08.07)
- Umingan. ( 2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Bank Group. 2020. *MALAYSIA Islamic Finance & Financial Inclusion*. Knowledge and research: Inclusive growth & sustainable finance hub in Malaysia.
- Yadi Janwari. 2015.*Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary. Hlm. 64

Yulita, Ika & Rizal, Sofyan. (2016). Islamic Banking Efficiency: Comparative Studies Between Malaysia And Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 5 (1), Page 31 - 50

Yumanita, Ascarya Diana (2008). Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008.

**Lampiran 1 PSR (Indonesia) Q3**

No	Bank Syariah	Mudarah+Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1	PT. BCA Syariah	3.650.803	5.465.365	66,799%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	11.025	9.104.215	0,121%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	14.857.064	28.763.784	51,652%
4	PT. Bank Mega Syariah	2.355.925	5.328.169	44,216%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	1791682	5653036	31,694%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	15.232.967	40.360.131	37,743%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	3.040.788	4.403.632	69,052%
8	PT. Bank Victoria Syariah	988868	1195993	82,682%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0	66	0,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	7841078	8308048	94,379%

**Lampiran 2 PSR (Malaysia) Q3**

No	Bank Syariah	Mudarah+Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1	RHB Islamic Bank Berhad	300076	5775839	5,195%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	3	32377	0,009%
3	Alliance Islamic Berhad	72485	144228	50,257%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	6629	68074	9,738%
5	Public Islamic Bank Berhad	0	320703	0,000%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	4668941	12692597	36,785%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	227	97381	0,233%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	554	465496	0,119%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0	12877690	0,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	387	239177	0,162%

**Lampiran 3 ZPR (Indonesia) Q3**

No	Bank Syariah	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR
1	PT. BCA Syariah	0	2.401.118	0,000%

2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0	5.539.408	0,000%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	6.470	3.957.268	0,163%
4	PT. Bank Mega Syariah	25	1.415.072	0,002%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0	892623	0,000%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	4.537	5.295.274	0,086%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0	9326493	0,000%
8	PT. Bank Victoria Syariah	0	361430	0,000%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0	654.530	0,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0	1635478	0,000%

#### Lampiran 4 ZPR (Malaysia) Q3

No	Bank Syariah	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR
1	RHB Islamic Bank Berhad	1750	5038939	0,035%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	0	753482	0,000%
3	Alliance Islamic Berhad	205	1066879	0,019%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	12	1731437	0,001%
5	Public Islamic Bank Berhad	81	5370523	0,002%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	3775	6123193	0,062%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	1846	2547766	0,072%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	1900	6945260	0,027%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0	36234661	0,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	88	2671604	0,003%

#### Lampiran 5 IivsNII (Indonesia) Q3

No	Bank Syariah	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal	IivsNII
1	PT. BCA Syariah	506.433	506.433	100,000%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2.935.566	2.935.566	100,000%

3	PT. Bank Muamalat Indonesia	403.903	404.172	99,933%
4	PT. Bank Mega Syariah	1.146.520	1.146.838	99,972%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	103493	103493	100,000%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	3.031.409	3.033.305	99,937%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	283.848	283.848	100,000%
8	PT. Bank Victoria Syariah	110832	110832	100,000%
9	PT. Bank Aladin Syariah	24.719	24.719	100,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	558,518	558,518	100,000%

#### Lampiran 6 IivsNII (Malaysia)

No	Bank Syariah	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal	IivsNII
1	RHB Islamic Bank Berhad	728334	728334	100,000%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	80191	80191	100,000%
3	Alliance Islamic Berhad	118325	118325	100,000%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	123414	123414	100,000%
5	Public Islamic Bank Berhad	655481	655481	100,000%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	716135	716135	100,000%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	283439	283439	100,000%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	959384	959384	100,000%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	205449	205449	100,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	392080	392080	100,000%

**Lampiran 7 PSR (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Mudharabah+Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1	PT. BCA Syariah	3.713.359	5.569.233	66,676%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	8.315	9.522.866	0,087%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	15.098.551	29.083.963	51,914%
4	PT. Bank Mega Syariah	2.188.721	4.946.543	44,247%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	1859722845	5802867476	32,048%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	14980396	40044900	37,409%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	2824114	4092839	69,001%
8	PT. Bank Victoria Syariah	944966	1166972	80,976%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0	54	0,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8.216.876	8.448.079	97,263%

**Lampiran 8 PSR (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Mudharabah+Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1	RHB Islamic Bank Berhad	22144	7124095	0,311%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	970491	1269718	76,434%
3	Alliance Islamic Berhad	70816	136010	52,067%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	37617	313449	12,001%
5	Public Islamic Bank Berhad	0	299762	0,000%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	5113275	12368528	41,341%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	904	426135	0,212%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	2515	2078364	0,121%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0	12146949	0,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	391	212676	0,184%

**Lampiran 9 ZPR (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR
1	PT. BCA Syariah	74	2.752.143	0,003%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0	5.878.749	0,000%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	10.293	3.966.710	0,259%

4	PT. Bank Mega Syariah	1.690	2019249	0,084%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0	7459272784	0,000%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	5657	5444288	0,104%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0	9555426	0,000%
8	PT. Bank Victoria Syariah	0	379557	0,000%
9	PT. Bank Aladin Syariah	0	641.274	0,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	584	3.115.653	0,019%

#### Lampiran 10 ZPR (Malaysia) Q4

No	Bank Syariah	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR
1	RHB Islamic Bank Berhad	4091	5124109	0,080%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	0	690660	0,000%
3	Alliance Islamic Berhad	448	1244097	0,036%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	50	1752018	0,003%
5	Public Islamic Bank Berhad	963	5423390	0,018%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	1177	6285699	0,019%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	3352	2650652	0,126%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	2900	7032772	0,041%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0	2027657	0,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	117	2924695	0,004%

#### Lampiran 11 IivsNII (Indonesia) Q4

No	Bank Syariah	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal	IivsNII
1	PT. BCA Syariah	666.221	666.291	99,989%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4.037.474	4.037.937	99,989%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	821.560	821.921	99,956%
4	PT. Bank Mega Syariah	1.653.621	1.654.012	99,976%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	676.105.588	676.136.111	99,995%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	4347121	4350996	99,911%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	360073	360349	99,923%

8	PT. Bank Victoria Syariah	148029	148029	100,000%
9	PT. Bank Aladin Syariah	31.119	31.119	100,000%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	715.082	715.082	100,000%

**Lampiran 12 IivsNII (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal	IivsNII
1	RHB Islamic Bank Berhad	2872133	2872133	100,000%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	305409	305409	100,000%
3	Alliance Islamic Berhad	143593	143593	100,000%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	581909	581909	100,000%
5	Public Islamic Bank Berhad	502634	502634	100,000%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	3122052	3122052	100,000%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	1072103	1072103	100,000%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	3841488	3841488	100,000%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	648743	648743	100,000%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	408299	408299	100,000%

**EDR (Indonesia Lampiran 13 EDR (Indonesia) Q3**

No	Bank Syariah	Beban tenaga Kerja	Qard+Bantuan	Dividen	Pendapatan	Employee	Qard	Div.	EDR	RATA2
1	PT. BCA Syariah	84.278	15.977	0	506.433	0,166	0,032	0,00	0,198	0,066
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	742.018	840	0	2.935.566	0,253	0,000	0,00	0,253	0,084
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	504.217	773.014	0	403.903	1,248	1,914	0,00	3,162	1,054
4	PT. Bank Mega Syariah	118.847	9.278	0	1.146.520	0,104	0,008	0,00	0,112	0,037
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	103493	177.599	0	263939	0,392	0,673	0,00	1,065	0,355
6	PT. Bank Syariah Indonesia	589.115	356.161	0	3.031.409	0,194	0,117	0,00	0,312	0,104
7	PT. Bank Syariah Bukopin	55.159	165	0	283.848	0,194	0,001	0,00	0,195	0,065
8	PT. Bank Victoria Syariah	18655	0	0	110832	0,168	0,000	0,00	0,168	0,056
9	PT. Bank Aladin Syariah	13.663	0	0	24.719	0,553	0,000	0,00	0,553	0,184
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	72,845	400	0	558,518	0,130	0,716	0,00	0,847	0,282

**EDR (Malaysia) Lampiran 14 EDR (Malaysia) Q3**

No	Bank Syariah	Beban tenaga Kerja	Qard+Bantuan	Dividen	Pendapatan	Employee	Qard	Div.	EDR	RATA2
1	RHB Islamic Bank Berhad	6640	7096216	0	728334	0,009	9,743	0,00	9,752	3,251
2	Investment Corporation (Malaysia) Berhad	29409	261850	0	80261	0,366	3,262	0,00	3,629	1,210
3	Alliance Islamic Berhad	27911	3954718	0	118325	0,236	#####	0,00	#####	11,219
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	46437	4029685	0	123414	0,376	#####	0,00	#####	11,009
5	Public Islamic Bank Berhad	5214	5586392	0	655481	0,008	8,523	0,00	8,531	2,844
6	Bank Islam Malaysia Berhad	168115	11218390	141897	716135	0,235	#####	0,20	#####	5,366
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	52979	3158863	0	283439	0,187	#####	0,00	#####	3,777
8	CIMB Islamic Bank Berhad	5177	13222795	0	959384	0,005	#####	0,00	#####	4,596
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	61076	2495340	0	205449	0,297	#####	0,00	#####	4,148
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	60190	327239	0	392080	0,154	0,835	0,00	0,988	0,329

**Lampiran 15 EDR (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Beban tenaga Kerja	Qard+Bantuan	Dividen	Pendapatan	Employee	Qard	Dividen	EDR	Rata2
1	PT. BCA Syariah	109.326	12.178	0	506.433	0,216	0,024	0,000	0,240	0,080
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.032.633	1.297	328.337	2.935.566	0,352	0,000	0,112	0,464	0,155
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	703.032	898.693	7	403.903	1,741	2,225	0,000	3,966	1,322
4	PT. Bank Mega Syariah	154.627	9.189	0	1.146.520	0,135	0,008	0,000	0,143	0,048
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	155.764	149.980	925.044	676.105	0,230	0,222	1,368	1,820	0,607
6	PT. Bank Syariah Indonesia	774209	317.040	0	3.031.409	0,255	0,105	0,000	0,360	0,120
7	PT. Bank Syariah Bukopin	73661	967	0	283.848	0,260	0,003	0,000	0,263	0,088
8	PT. Bank Victoria Syariah	24072	36	0	110832	0,217	0,000	0,000	0,218	0,073
9	PT. Bank Aladin Syariah	23.932	0	0	24.719	0,968	0,000	0,000	0,968	0,323
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	97.749	259	0	558518	0,175	0,000	0,000	0,175	0,058

**Lampiran 16 EDR (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Beban tenaga Kerja	Qard+Bantuan	Dividen	Pendapatan	Employee	Qard	Dividen	EDR	Rata2
1	RHB Islamic Bank Berhad	29610	5981871	50203	728334	0,041	8,213	0,069	8,323	2,774
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	117997	299227	819	80261	1,470	3,728	0,010	5,209	1,736
3	Alliance Islamic Berhad	29065	4814333	0	118325	0,246	40,687	0,000	40,933	13,644
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	185625	3998492	0	123414	1,504	32,399	0,000	33,903	11,301
5	Public Islamic Bank Berhad	5869	5815770	0	655481	0,009	8,873	0,000	8,881	2,960
6	Bank Islam Malaysia Berhad	663367	11742875	0	716135	0,926	16,398	0,000	17,324	5,775
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	232660	3970060	0	283439	0,821	14,007	0,000	14,828	4,943
8	CIMB Islamic Bank Berhad	20941	12859028	0	959384	0,022	13,403	0,000	13,425	4,475
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	254057	2437811	0	205449	1,237	11,866	0,000	13,102	4,367
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	57243	391641	0	392080	0,146	0,999	0,000	1,145	0,382

**Lampran 17 ROA (Indonesia) Q3**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	PT. BCA Syariah	44.102	8.583.874	0,514%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Sy	506.541	15.469.361	3,274%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	12.745	48.785.792	0,026%
4	PT. Bank Mega Syariah	63.599	9.524.784	0,668%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24278	8409588	0,289%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	198.409	56.096.769	0,354%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	647	5.106.577	0,013%
8	PT. Bank Victoria Syariah	7188	2134607	0,337%
9	PT. Bank Aladin Syariah	58.482	728.153	8,032%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	244	10693157	0,002%

**Lampran 18 ROA (Malaysia) Q3**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	RHB Islamic Bank Berhad	102000	82067075	0,124%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-10629	6797620	-0,156%
3	Alliance Islamic Berhad	5052	14220176	0,036%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	8728	16746843	0,052%
5	Public Islamic Bank Berhad	167853	69620650	0,241%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	102247	69542925	0,147%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	52675	24115230	0,218%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	452605	113217858	0,400%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	68237	19125886	0,357%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	69802	36543049	0,191%

**Lampran 19 ROE (Indonesia) Q3**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	PT. BCA Syariah	44.102	2.401.118	1,837%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Sy	506.541	5.539.408	9,144%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	12.745	3.957.268	0,322%
4	PT. Bank Mega Syariah	63.599	1.415.072	4,494%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24278	892623	2,720%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	198.409	5.295.274	3,747%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	647	886.661	0,073%
8	PT. Bank Victoria Syariah	7188	361430	1,989%
9	PT. Bank Aladin Syariah	58.482	654.529	8,935%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	244	1635478	0,015%

**Lampran 20 ROE (Malaysia) Q3**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	RHB Islamic Bank Berhad	102000	5038939	2,024%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-10629	753482	-1,411%
3	Alliance Islamic Berhad	5052	1066879	0,474%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	8728	1731437	0,504%
5	Public Islamic Bank Berhad	167853	5370523	3,125%

6	Bank Islam Malaysia Berhad	102247	6123193	1,670%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	52675	2547766	2,067%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	452605	6945260	6,517%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	68237	2017111	3,383%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	69802	2671604	2,613%

### Lambran 21 NPM (Indonesia) Q3

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	PT. BCA Syariah	44.102	506.433	0,0871
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Sy	506.541	2.935.566	0,1726
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	12.745	403.903	0,0316
4	PT. Bank Mega Syariah	63.599	1.146.520	0,0555
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24278	263939	0,0920
6	PT. Bank Syariah Indonesia	198.409	3.031.409	0,0655
7	PT. Bank Syariah Bukopin	647	283.848	0,0023
8	PT. Bank Victoria Syariah	7188	110832	0,0649
9	PT. Bank Aladin Syariah	58.482	24.719	2,3659
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	244	558518	0,0004

### Lambran 22 NPM (Malaysia) Q3

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	RHB Islamic Bank Berhad	102000	728334	14,005%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-10629	80261	-13,243%
3	Alliance Islamic Berhad	5052	118325	4,270%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	8728	123414	7,072%
5	Public Islamic Bank Berhad	167853	655481	25,608%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	102247	716135	14,278%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	52675	283439	18,584%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	452605	959384	47,177%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	68237	205449	33,214%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	69802	392080	17,803%

### Lambran 23 EPS (Indonesia) Q3

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	PT. BCA Syariah	44.102	1.996.300	2,209%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Sy	506.541	770.120	65,774%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	12.745	1.103.435	1,155%
4	PT. Bank Mega Syariah	63.599	1150000	5,530%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24278	1510890	1,607%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	198.409	4.858.057	4,084%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	647	1.036.798	0,062%
8	PT. Bank Victoria Syariah	7188	360000	1,997%
9	PT. Bank Aladin Syariah	58.482	819.307	7,138%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	244	2395904	0,010%

### Lambran 24 EPS (Malaysia) Q4

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
----	--------------	-------------	---------------	-----

1	RHB Islamic Bank Berhad	102000	1.673.424	6,095%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-10629	1000000	-1,063%
3	Alliance Islamic Berhad	5052	400000	1,263%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	8728	555000	1,573%
5	Public Islamic Bank Berhad	167853	2732717	6,142%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	102247	3306118	3,093%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	52675	1195000	4,408%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	452605	1000000	45,261%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	68237	660000	10,339%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	69802	700000	9,972%

**Lampran 25 ROA (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	PT. BCA Syariah	73.106	9.720.254	0,752%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	854.614	16.435.005	5,200%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	19.512	51.241.304	0,038%
4	PT. Bank Mega Syariah	131.727	16.117.927	0,817%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.681.687	8.884.354.097	0,041%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	255242	57715586	0,442%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1669	5223189	0,032%
8	PT. Bank Victoria Syariah	25314	2296027	1,103%
9	PT. Bank Aladin Syariah	44.868	721.397	6,220%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	128	11.302.082	0,001%

**Lampran 26 ROA (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	RHB Islamic Bank Berhad	340339	86890826	0,392%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) B	-66008	7128071	-0,926%
3	Alliance Islamic Berhad	-10,94	13988228	0,000%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	71793	15901549	0,451%
5	Public Islamic Bank Berhad	64694	71560829	0,090%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	564954	74637022	0,757%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	172857	25767869	0,671%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	493460	116282403	0,424%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	93,967	18439778	0,001%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	90338	40779313	0,222%

**Lampran 27 ROE (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	PT. BCA Syariah	73.106	2.752.143	2,656%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	854.614	5.878.749	14,537%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	19.512	3.966.710	0,492%
4	PT. Bank Mega Syariah	131.727	2.019.249	6,524%

5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.681.687	1.207.954.682	0,305%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	255242	5444288	4,688%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1669	5223189	0,032%
8	PT. Bank Victoria Syariah	25314	379557	6,669%
9	PT. Bank Aladin Syariah	44.868	641.274	6,997%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	128	3.115.653	0,004%

#### Lampran 28 ROE (Malaysia) Q4

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	RHB Islamic Bank Berhad	340339	5124109	6,642%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) B	-66008	690660	-9,557%
3	Alliance Islamic Berhad	-10,94	1244097	-0,001%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	71793	1752018	4,098%
5	Public Islamic Bank Berhad	64694	5423390	1,193%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	564954	6285699	8,988%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	172857	2650652	6,521%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	493460	7032772	7,017%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	93,967	16412121	0,001%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	90338	2924695	3,089%

#### Lampran 29 NPM (Indonesia) Q4

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	PT. BCA Syariah	73.106	666.221	10,973%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	854.614	4.037.474	21,167%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	19.512	821.560	2,375%
4	PT. Bank Mega Syariah	131.727	1.653.621	7,966%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.681.687	676.105.588	0,545%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	255242	4347121	5,872%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1669	360073	0,464%
8	PT. Bank Victoria Syariah	25314	148029	17,101%
9	PT. Bank Aladin Syariah	44.868	31.277	143,454%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	128	715.082	0,018%

**Lampran 30 NPM (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	RHB Islamic Bank Berhad	340339	2872133	11,850%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) B	-66008	305409	-21,613%
3	Alliance Islamic Berhad	-10,94	143593	-0,008%
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	71793	581909	12,337%
5	Public Islamic Bank Berhad	64694	502634	12,871%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	564954	3122052	18,096%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	172857	1072103	16,123%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	493460	3841488	12,846%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	93,967	648743	0,014%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	90338	408299	22,125%

**Lampran 31 EPS (Indonesia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	PT. BCA Syariah	73.106	2.255.183	3,242%
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	854.614	770.120	110,972%
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	19.512	1.103.435	1,768%
4	PT. Bank Mega Syariah	131.727	1.150.000	11,455%
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.681.687	251890124	1,462%
6	PT. Bank Syariah Indonesia	255242	4858057	5,254%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1669	1036798	0,161%
8	PT. Bank Victoria Syariah	25314	360000	7,032%
9	PT. Bank Aladin Syariah	44.868	819.307	5,476%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	128	3.881.364	0,003%

**Lampran 32 EPS (Malaysia) Q4**

No	Bank Syariah	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	RHB Islamic Bank Berhad	340339	1673424	20,338%
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) B	-66008	1000000	-6,601%
3	Alliance Islamic Berhad	-10,94	600000	-0,002%

4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	71793	555000	12,936%
5	Public Islamic Bank Berhad	64694	2732717	2,367%
6	Bank Islam Malaysia Berhad	564954	3306118	17,088%
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	172857	1195000	14,465%
8	CIMB Islamic Bank Berhad	493460	1000000	49,346%
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	93,967	660000	0,014%
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	90338	700000	12,905%

**Lampiran 33 Gabungan Kinerja Islamicity Performance Index Indonesia**

No	Bank Syariah	PSR		Rata2	ZPR		Rata2	EDR		Rata2	IivsNII		Rata2
		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	0,6680	0,6668	0,6674	0,0000	0,0000	0,0000	0,0660	0,0800	0,0730	1,000	1,000	1,000
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Sy	0,0012	0,0009	0,0010	0,0000	0,0000	0,0000	0,0844	0,1547	0,1195	1,000	1,000	1,000
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,5165	0,5191	0,5178	0,0016	0,0026	0,0021	1,0541	1,3219	1,1880	0,999	1,000	0,999
4	PT. Bank Mega Syariah	0,4422	0,4425	0,4423	0,0000	0,0008	0,0004	0,0373	0,0476	0,0424	1,000	1,000	1,000
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,3169	0,3205	0,3187	0,0000	0,0000	0,0000	0,3550	0,6068	0,4809	1,000	1,000	1,000
6	PT. Bank Syariah Indonesia	0,3774	0,3741	0,3758	0,0009	0,0010	0,0009	0,1039	0,1200	0,1120	0,999	0,999	0,999
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,6905	0,6900	0,6903	0,0000	0,0000	0,0000	0,0650	0,0876	0,0763	1,000	0,999	1,000
8	PT. Bank Victoria Syariah	0,8268	0,8098	0,8183	0,0000	0,0000	0,0000	0,0561	0,0725	0,0643	1,000	1,000	1,000
9	PT. Bank Aladin Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1842	0,3227	0,2535	1,000	1,000	1,000
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,9438	0,9726	0,9582	0,0000	0,0002	0,0001	0,2822	0,0585	0,1703	1,000	1,000	1,000

**Lampiran 34 Gabungan Kinerja Islamicity Performance Index Malaysia**

No	Bank Syariah	PSR		Rata2	ZPR		Rata2	EDR		Rata2	IivsNII		Rata2
		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	0,0520	0,0031	0,0275	0,0003	0,0008	0,0006	3,2507	2,7742	3,0125	1,000	1,000	1,000
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	0,0001	0,7643	0,3822	0,0000	0,0000	0,0000	1,2096	1,7362	1,4729	1,000	1,000	1,000
3	Alliance Islamic Berhad	0,5026	0,5207	0,5116	0,0002	0,0004	0,0003	11,219	13,644	12,432	1,000	1,000	1,000
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,0974	0,1200	0,1087	0,0000	0,0000	0,0000	11,009	11,301	11,155	1,000	1,000	1,000
5	Public Islamic Bank Berhad	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0001	2,8435	2,9605	2,9020	1,000	1,000	1,000
6	Bank Islam Malaysia Berhad	0,3678	0,4134	0,3906	0,0006	0,0002	0,0004	5,3660	5,7746	5,5703	1,000	1,000	1,000
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,0023	0,0021	0,0022	0,0007	0,0013	0,0010	3,7772	4,9425	4,3599	1,000	1,000	1,000
8	CIMB Islamic Bank Berhad	0,0012	0,0012	0,0012	0,0003	0,0004	0,0003	4,5960	4,4751	4,5355	1,000	1,000	1,000
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	4,1477	4,3675	4,2576	1,000	1,000	1,000
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,0016	0,0018	0,0017	0,0000	0,0000	0,0000	0,3294	0,3816	0,3555	1,000	1,000	1,000

**Lampiran 35 Gabungan Kinerja Profitabilitas Indonesia**

No	Bank Syariah	ROA		Rata2	ROE		Rata2	NPM		Rata2	EPS		Rata2
		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4	
1	PT. BCA Syariah	0,0051	0,0075	0,0063	0,0184	0,0266	0,0225	0,0871	0,1097	0,0984	0,0221	0,0324	0,0273
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,0327	0,0520	0,0424	0,0914	0,1454	0,1184	0,1726	0,2117	0,1921	0,6577	1,1097	0,8837
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,0003	0,0004	0,0003	0,0032	0,0049	0,0041	0,0316	0,0237	0,0277	0,0116	0,0177	0,0146
4	PT. Bank Mega Syariah	0,0067	0,0082	0,0074	0,0449	0,0652	0,0551	0,0555	0,0797	0,0676	0,0553	0,1145	0,0849
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,0029	0,0004	0,0017	0,0272	0,0030	0,0151	0,0920	0,0054	0,0487	0,0161	0,0146	0,0153
6	PT. Bank Syariah Indonesia	0,0035	0,0044	0,0040	0,0375	0,0469	0,0422	0,0655	0,0587	0,0621	0,0408	0,0525	0,0467
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,0001	0,0003	0,0002	0,0007	0,0003	0,0005	0,0023	0,0046	0,0035	0,0006	0,0016	0,0011
8	PT. Bank Victoria Syariah	0,0034	0,0110	0,0072	0,0199	0,0667	0,0433	0,0649	0,1710	0,1179	0,0200	0,0703	0,0451
9	PT. Bank Aladin Syariah	0,0803	0,0622	0,0713	0,0893	0,0700	0,0797	2,3659	1,4345	1,9002	0,0714	0,0548	0,0631
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0004	0,0002	0,0003	0,0001	0,0000	0,0001

**Lampiran 36 Gabungan Kinerja Profitabilitas Indonesia**

No	Bank Syariah	ROA		Rata2	ROE		Rata2	NPM		Rata2	EPS		Rata2
		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4		Q3	Q4	
1	RHB Islamic Bank Berhad	0,0012	0,0039	0,0026	0,0202	0,0664	0,0433	0,1400	0,1185	0,1293	0,0610	0,2034	0,1322
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	-0,0016	-0,0093	-0,0054	-0,0141	-0,0956	-0,0548	-0,1324	-0,2161	-0,1743	-0,0106	-0,0660	-0,0383
3	Alliance Islamic Berhad	0,0004	0,0000	0,0002	0,0047	0,0000	0,0024	0,0427	-0,0001	0,0213	0,0126	0,0000	0,0063
4	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,0005	0,0045	0,0025	0,0050	0,0410	0,0230	0,0707	0,1234	0,0970	0,0157	0,1294	0,0725
5	Public Islamic Bank Berhad	0,0024	0,0009	0,0017	0,0313	0,0119	0,0216	0,2561	0,1287	0,1924	0,0614	0,0237	0,0425
6	Bank Islam Malaysia Berhad	0,0015	0,0076	0,0045	0,0167	0,0899	0,0533	0,1428	0,1810	0,1619	0,0309	0,1709	0,1009
7	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,0022	0,0067	0,0044	0,0207	0,0652	0,0429	0,1858	0,1612	0,1735	0,0441	0,1447	0,0944
8	CIMB Islamic Bank Berhad	0,0040	0,0042	0,0041	0,0652	0,0702	0,0677	0,4718	0,1285	0,3001	0,4526	0,4935	0,4730
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0,0036	0,0000	0,0018	0,0338	0,0000	0,0169	0,3321	0,0001	0,1661	0,1034	0,0001	0,0518
10	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,0019	0,0022	0,0021	0,0261	0,0309	0,0285	0,1780	0,2213	0,1996	0,0997	0,1291	0,1144



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

---

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 11 Januari 2021

**SURAT KETERANGAN**

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Toha Barizi

NIM : 19801015

Fakultas/Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Semester : IV (Empat)

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Performa Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada Periode Terjadinya Resesi yang Disebabkan Pandemi Covid-19 (Studi Pendekatan Islamicity Performance Index dan Rasio Profitabilitas)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E.,M.Sc



Certificate No. ID08/1219